



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PROJECT
DALAM PENINGKATAN HOTS SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 3 TUBAN**

SKRIPSI

OLEH

FARA ILHAM NUR FADLILAH

NIM. 200101110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PROJECT
DALAM PENINGKATAN HOTS SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 3 TUBAN
SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

FARA ILHAM NUR FADLILAH

NIM. 200101110102



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

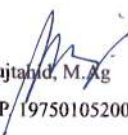
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban*" oleh Fara Ilham Nur Fadlilah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Pembimbing,


Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Mujtahid M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan Hots Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 3 Tuban” oleh Fara Ilham Nur Fadilah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji,

Penguji Utama,

Dr. Muh. Hambali, M. Ag

NIP.197304042014111003

Ketua,

Ulil Fauziah, M.HI

NIP.198907012019032013

Sekretaris,

Mujibnd, M. Ag

NIP.197501052005011003

Mengetahui

Deputi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fara Ilham Nur Fadlilah

Malang, 16 April 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fara Ilham Nur Fadlilah

NIM : 200101110102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan Hots Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 3 Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fara Ilham Nur Fadlilah
NIM : 200101110102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis
Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X
Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 April 2024

Hormat Saya,



Fara Ilham Nur Fadlilah

NIM.200101110102

LEMBAR MOTTO

قُلْ
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”. (Surat Al-Baqarah Ayat 286).¹

¹Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah: 286.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt. Ketika setiap keinginannya telah terpenuhi selain bersyukur kepadanya Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji hanya baginya, tak lupa salam serta salawat tak lupa peneliti sampaikan kepada contoh teladan terbaik bagi umat manusia, yang menjadi pemimpin dari kegelapan menuju cahaya yang terang semoga doa selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa bangga akan prestasi ini karena telah gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah menjadi bagian integral dari perkuliahan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengakui bahwa tidaklah sendirian, tetapi banyak pihak yang turut membantu, baik secara materi maupun dukungan moral. Oleh karena itu, di lembar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan menghaturkan skripsi ini sebagai penghargaan kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Teguh Pranoto, S.H, Mama Siti Fathonah yang senantiasa selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis dengan memberikan nasihat dan motivasi tanpa henti. Penulis menjadi saksi

betapa besar dan kuatnya dukungan yang mereka berikan serta bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada penulis.

2. Mentor saya, Muhamad Luthfi Dharmawan, S.Pd, dan Octavia Indriany Ika Putri yang telah mengajarkan penulis banyak hal dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya, Mujtahid, M.Ag yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral serta telah banyak meluangkan tenaga, dan pikiran demi penyelesaian karya ilmiah ini.
4. SMAN 3 Tuban yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini. Sekolah yang kecil, namun suasana yang tenang, damai, dan berkualitas memberikan harapan bahwa sekolah tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.
5. Terakhir, terimakasih kepada sahabat dan teman-teman saya semasa perkuliahan yang selalu memberikan motivasi serta tenaga dan pikirannya dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang bersama-Nya tidak ada sesuatu yang membahayakan di bumi maupun di langit. Segala puji hanya bagi Allah, Yang Maha Pengampun bagi hamba yang tersesat. Salam serta berkat disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang membuka apa yang terkunci, mengakhiri yang telah berlalu, memperjuangkan kebenaran dengan adil, dan menyeru ke jalan yang benar, serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban”** Penulisan skripsi ini merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya staffnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
4. Mujtahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar SMAN 3 Tuban yang telah mengizinkan menjadi lokasi penelitian, membantu, dan mendukung penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Ayah Teguh Pranoto, S.H, Mama Siti Fathonah, Muhamad Luthfi Dharmawan, S.Pd, dan Octavia Indriany Ika Putri.
7. Para sahabat, rekan, yang senantiasa memotivasi, mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Malang, 16 April 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters and a long horizontal stroke extending to the right.

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project.....	21
B. HOTS (Higher Order Thinking Skills).....	42
C. Pendidikan Agama Islam.....	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan HOTS.....	56
E. Kerangka Berpikir	57

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Kehadiran Peneliti	59
D. Subjek Penelitian.....	59
E. Data dan Sumber Data.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
H. Analisis Data	65
I. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	68
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah SMAN 3 Tuban.....	68
2. Profil SMAN 3 Tuban	69
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban.....	73
1. Konsep Kurikulum Merdeka Berbasis Project dalam Meningkatkan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	73
2. Langkah-Langkah Kurikulum Merdeka Berbasis Project Untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban.....	82
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Faktor Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban	95
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Konsep Kurikulum Merdeka Berbasis Project dalam Meningkatkan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	105
B. Langkah-Langkah Kurikulum Merdeka Berbasis Project Untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban.....	112
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Faktor Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban	120
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Taksonomi Bloom menurut Lewis dan Beth	43
Gambar 2.2 Taksonomi Bloom menurut Anderson	45
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4.1 Kegiatan IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa	75
Gambar 4.2 Pembelajaran berbasis project dalam bentuk analisis	77
Gambar 4.3 Kegiatan berbasis proect dalam bentuk hafalan surat	80
Gambar 4.4 <i>Workshop</i> guru SMA se-Kabupaten Tuban mengenai penerapan kurikulum merdeka	83
Gambar 4.5 Sosialisasi kurikulum merdeka dengan Orang Tua atau Wali murid.....	84
Gambar 4.6 Program gelar karya P5 dengan mengangkat tema “Cegah Perundungan di Lingkungan Sekolah”	89
Gambar 5.1 Jawaban Kerangka Berpikir	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 2	Surat Konfirmasi Persetujuan Penelitian	2
Lampiran 3	Struktur Organisasi.....	3
Lampiran 4	Profil Sekolah.....	4
Lampiran 5	Akreditasi Sekolah.....	6
Lampiran 6	Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa.....	7
Lampiran 7	Lembar Observasi.....	8
Lampiran 8	Transkrip Wawancara.....	9
Lampiran 9	Dokumentasi.....	79
Lampiran 10	Bukti Bimbingan Skripsi.....	87
Lampiran 11	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	89
Lampiran 12	Biodata Penulis.....	90.

ABSTRAK

Fadlilah, Fara Ilham Nur. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci :Implementasi, Kurikulum Merdeka, Project, HOTS

Kurikulum merdeka adalah trobosan baru dari KEMENDIKBUD, tujuan dari kurikulum merdeka untuk meningkatkan daya kritis siswa melalui pembelajaran project. Namun, masih ada sekolah yang baru menerapkan sehingga perlu pengembangan dan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS di SMAN 3 Tuban. Berdasarkan observasi awal, penerapan kurikulum merdeka berbasis project yang sudah diterapkan di sekolah ini masih tahap pengembangan dan evaluasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut di lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mengkaji dan mengetahui konsep HOTS dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis project untuk siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban. *Kedua* untuk mengkaji dan mengetahui langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan HOTS siswa kelas X di SMAN 3 Tuban. *Ketiga* untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan. Objek yang dipilih adalah SMAN 3 Tuban. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan, dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban dengan cara *pertama*, konsep kurikulum merdeka yaitu penanaman dasar konsep awal dengan penguatan, evaluasi terhadap pelaksanaannya sesuai minat dan bakat siswa pembentukan iman, takwa, dan akhlakul karimah. *Kedua*, langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan sosialisasi pada guru, orang tua dan siswa, sarana prasarana yang memadai, melakukan evaluasi secara bertahap. *Ketiga*, faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait, fasilitas yang dinilai cukup memadai, penggunaan metode yang bervariasi, platform untuk bahan ajar. Sedangkan faktor penghambat sendiri yaitu perbedaan persepsi dan kemampuan, keterbiasaan dengan kurikulum lama, masih adanya fasilitas yang kurang lengkap, kondisi siswa saat pembelajaran siang hari, kurangnya minat baca.

ABSTRACT

Fadlilah, Fara Ilham Nur. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban*. Skripsi. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Project, HOTS*

The independent curriculum is a new breakthrough from the Ministry of Education and Culture, the aim of the independent curriculum is to increase students' critical abilities through project learning. However, there are still schools that are just implementing it so they need development and evaluation. Therefore, researchers want to examine the implementation of a project-based independent curriculum in improving HOTS at SMAN 3 Tuban. Based on initial observations, the implementation of the project-based independent curriculum that has been implemented at this school is still in the development and evaluation stage, so researchers are interested in studying it further at this educational institution.

The aim of this research is *first*, to examine and understand the HOTS concept in implementing the project-based independent curriculum for class X students in PAI subjects at SMAN 3 Tuban. *Second*, to study and find out the steps for implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects in increasing the HOTS of class X students at SMAN 3 Tuban. *Third*, to identify supporting and inhibiting factors for the implementation of a project-based independent curriculum in increasing the HOTS of class X students in PAI subjects at SMAN 3 Tuban.

This research uses a qualitative field study approach. The object chosen was SMAN 3 Tuban. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Sample selection used purposive sampling. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of this research can be shown that the implementation of a project-based independent curriculum in increasing students' HOTS in PAI subjects at SMAN 3 Tuban in the first way, the concept of an independent curriculum, namely planting the basic initial concepts with strengthening, evaluating its implementation according to students' interests and talents, the formation of faith, piety, and morals. Second, the steps used are outreach to teachers, parents and students, adequate infrastructure, carrying out evaluations in stages. Third, the supporting factors are support from the school, parents and related parties, facilities that are considered adequate, use of varied methods, platforms for teaching materials. Meanwhile, the inhibiting factors themselves are differences in perception and ability, familiarity with the old curriculum, incomplete facilities, student conditions during daytime learning, lack of interest in reading.

مستخلص البحث

فضل الله، فرا الهام نور. ٢٠٢٤. تطبيق المنهج المستقل القائم على المشروعات لزيادة مستويات الطلاب الساخنة في موضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان. قسم تعليم الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانج.

مشرف: مجتهد الماجستير

الكلمات المفتاحية: التثبيق، المنهج المستقل، المشروع، *HOTS*

يعد المنهج المستقل إنجازا جديدا من وزارة التعليم والثقافة، والهدف من المنهج المستقل هو زيادة القدرات الحرجة للطلاب من خلال التعلم بالمشروع. ولكن لا تزال هناك مدارس لا تزال في مرحلة تطبيقه لذا فهي بحاجة إلى التطوير والتقييم. ولذلك يرغب الباحثون في دراسة تنفيذ منهج مستقل قائم على المشاريع في تحسين *HOTS* في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان. وبناء على الملاحظات الأولية، فإن تطبيق المنهج المستقل القائم على المشاريع الذي تم تطبيقه في هذه المدرسة لا يزال في مرحلة التطوير والتقييم، لذا يهتم الباحثون بدراسته بشكل أكبر في هذه المؤسسة التعليمية.

الهدف من هذا البحث أولاً، لدراسة وفهم مفهوم *HOTS* في تنفيذ المنهج المستقل القائم على المشاريع لطلاب الصف العاشر في موضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان. ثانياً دراسة ومعرفة خطوات تطبيق المنهج المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في زيادة مستويات *HOTS* لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان. ثالثاً تحديد العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ منهج مستقل قائم على المشروعات في زيادة مستويات *HOTS* لطلاب الصف العاشر في موضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان.

يستخدم هذا البحث منهج الدراسة الميدانية النوعية. الجسم الذي تم اختياره هو المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. اختيار العينة باستخدام أخذ العينات الهادفة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج.

يمكن أن تظهر نتائج هذا البحث أن تنفيذ منهج مستقل قائم على المشروعات في زيادة الطلاب *HOTS* في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة توبان عن طريق أولاً، مفهوم المنهج المستقل هو زراعة المفاهيم الأولية الأساسية مع تعزيز وتقييم تنفيذها وفقاً لاهتمامات الطلاب ومواهبهم، وتكوين الإيمان والتقوى والأخلاق. ثانياً، الخطوات المستخدمة هي التوافق مع المعلمين وأولياء الأمور والطلاب، وتوفير البنية التحتية الكافية، وإجراء التقييمات على مراحل. ثالثاً، العوامل الداعمة هي الدعم من المدرسة وأولياء الأمور والأطراف ذات الصلة، والمرافق التي تعتبر كافية، واستخدام أساليب متنوعة، ومنصات للمواد التعليمية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة نفسها هي الاختلافات في الإدراك والقدرة، والإلمام بالمنهج القديمة، والمرافق غير المكتملة، وظروف الطلاب أثناء التعلم النهاري، وعدم الاهتمام بالقراءة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perlu diketahui Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan serta terencana oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas, kepribadian, prilaku, serta moral siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan diperlukan adanya interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik agar terciptanya suatu hubungan yang dapat membentuk potensi diri, kepribadian, kreativitas pada peserta didik.² Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 “ Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”.³ Oleh karena itu sosok Guru bagi pandangan siswa sebagai suri tauladan yang memiliki peran penting dalam terjadinya dan berjalannya suatu proses pembelajaran, dikarenakan peran pendidik atau guru dapat menunjang suatu keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan pada peserta didik. Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran adalah terciptanya kualitas pendidikan.

²Taufan Asfar et al., “Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (*Implications Of Philosophical Views Of People In Education*),” *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi* 2, no. 1 (2020): hal. 4.

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (1989).

Akan tetapi, tidak semua pendidik dapat mencapai kualitas pendidikan yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat menurun, hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang terjadi seperti masalah efisiensi, efektivitas dan standarisasi mutu pengajaran. Menurut data dari UNESCO (2000) tentang Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) pengembangan SDM di Indonesia menurun drastis, terdapat kurang lebih 174 negara Indonesia menempati posisi ke-102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-105 pada tahun 1998, dan ke-109 pada tahun 1999. Selain itu menurut survei *Political and economic Risk Consultant* (PERC) Indonesia menempati posisi ke-12 se Asia berada di bawah dari negara Vietnam. Dengan membandingkan dengan negara lainnya ketertinggalan ini membuat kualitas dan mutu Pendidikan di Indonesia menjadi kurang terpendang.⁴

Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak dapat di pisah, karena sejak jaman merdeka sampai saat ini, kurikulum sering sekali mendapatkan perubahan yang tak lepas dari penelitian, pengkajian, dan riset. Perubahan kurikulum dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan K 2013 membuat siswa dan guru menjadi tidak sanggup mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan mengharuskan adaptasi terlebih dahulu.⁵ Mengenai kurikulum 13 mulai sulit diterapkan pada masa COVID-19, Mendikbud memberikan arahan untuk menerapkan kurikulum darurat, diharapkan dengan membentuk kurikulum darurat ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam mengajar di masa pandemi. Namun usaha pemerintah untuk mengatasi

⁴Andi Srifan, Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, "Masalah Masalah Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi* 1, no. 1 (2021): hal. 1.

⁵Evi Catur Sari, "Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan," *Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): hal. 106.

permasalahan pembelajaran saat masa pandemi yang telah di berlakukan pada kenyataannya 95% proses pembelajaran pada masa pandemi menjadi kurang efektif.⁶ Terutama pada saat ini perubahan kurikulum menjadi salah satu tujuan untuk meningkatkan daya kritis siswa, baru-baru ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan konsep Pendidikan baru yaitu penerapan merdeka belajar. Tujuan dari merdeka belajar itu sendiri agar siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu pendidik dan peserta didik diharapkan memiliki kreativitas serta inovasi variasi dalam proses pembelajaran. Tetapi dari pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri adalah adanya perubahan sistem yang dijalankan, perlu diketahui kurikulum sebelumnya K13 berpusat kepada guru kali ini merdeka belajar di pusatkan kepada peserta didik. Sehingga siswa harus berpikir secara kritis dalam kurikulum merdeka, oleh karena itu pendidik dan peserta didik diharuskan memiliki kemampuan HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*.

Tujuan dari kurikulum merdeka secara garis besar ialah membentuk sikap siswa untuk berpikir kritis dan melatih kemampuan observasi saat proses pembelajaran, dalam hal ini konsep HOTS dianggap cocok untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi yang tepat berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dari dua hal tersebut akan memunculkan keterampilan pada siswa untuk menjelajahi suatu permasalahan lebih banyak dan kompleks sehingga siap menghadapi permasalahan lainnya. Namun sebelum para siswa dilatih serta diberikan pemahaman mengenai HOTS, guru juga harus dilatih serta dipahamkan mengenai strategi,tata cara membuat

⁶Lenny Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): hal. 228.

HOTS itu sendiri. Sehingga akan terciptanya lulusan yang bermutu, berakhlakul karimah, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai serta asas-asas Pancasila.⁷

Sebelum menerapkan HOTS tentunya dalam perancangannya di perlukan beberapa aspek yaitu perencanaan pembelajaran, penilaian, serta faktor pendukung dan penghambat itu sendiri. Menurut Antonius Alam Wicaksono dan Firsta Bagus Sugiharto, rata-rata tingkat keberhasilan guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis HOTS di SD kota Malang sebesar 79,46, lalu rata-rata keberhasilan pada tingkat pelaksanaan pembelajarannya mencapai 74,81%, dan yang terakhir rata-rata pada tingkat penilaiannya sebesar 74,65%.⁸ Hal ini didasari adanya peran aktif guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Namun pada tahun 2021 rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Indonesia secara keseluruhan masih tergolong rendah, hal ini terbukti dari data statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa kesiapan melaksanakan pendidikan baik dari segi sarana prasarana, sumber daya, dan lainnya baru mencapai 50%, pencapaian tersebut lebih tinggi dari pencapaian sebelumnya yang mencapai 30% disetiap jenjangnya. Kenaikan tersebut disebabkan adanya pemanfaatan teknologi yang dikembangkan pada saat pandemi COVID-19, adanya pemanfaatan teknologi tersebut membuat kelancaran proses pembelajaran jarak jauh di rumah. Menurut hasil Susenas pada bulan maret 2021 dari keseluruhan siswa dari umur 5-24 tahun, sebanyak 77,42% yang menggunakan internet, 86,83% menggunakan

⁷Alfani Alfradina, "Pentingnya HOTS (High Orders Thinking Skill) Dalam Kurikulum Merdeka," NaikPangkat.com, 2022, <https://naikpangkat.com/peentingnya-hots-high-orders-thinking-skill-dalam-kurikulum-merdeka/>. Diakses tanggal 9/08/2023

⁸Antonius Wicaksono, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kota Malang," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (2022): hal. 603.

telepon seluler, dan sebanyak 17,30% menggunakan komputer. Sejak saat itu penggunaan internet serta perangkat seluler dalam jangka waktu 4 tahun terakhir.⁹

Menurut Ita Chairun Nissa dalam jurnalnya beliau mengutip dari Mahanal menyebutkan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah proses berpikir dalam menguaraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental dari yang paling dasar.¹⁰ Hal ini di cantumkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 118 sebagai berikut:

﴿ وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ تَشَاهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ۗ ۱۱۸ ﴾

Artinya: “Orang-orang yang tidak mengetahui berkata, “Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita?” Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa. Sungguh, telah Kami jelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang yakin”.¹¹

Tafsir dari ayat diatas menegaskan bahwa orang-orang kafir dari bangsa Arab sering menunjukkan sikap melawan syafaat dari Nabi Muhammad, mereka selalu meminta Allah untuk menunjukkan esensinya serta untuk meminta menunjukkan tanda-tanda (*mukjizat*) secara nyata dihadapan mereka sebagai bukti

⁹Rida Agustina et al., “Statistik Pendidikan 2021,” *Badan Pusat Statistik* (Jakarta, 2021), ix.

¹⁰Ita Chairun Nissa, “Edukasi Integritas HOTS Dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Guru SD Program PPG,” *Indonesia Journal Of Community Service 2*, no. 4 (2022): hal. 344.

¹¹Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah: 118.

yang telah di katakan oleh Nabi Muhammad. Dan sungguh mereka adalah orang-orang yang tidak bisa menerima kebenaran.¹²

Menurut Amini dan Oktarisma, HOTS menjadi tolak ukur dalam pembelajaran di abad 21, yang dimana siswa belajar tidak hanya memahami, mengingat, dan mengaplikasikan. Tetapi siswa diharuskan menguasai dalam hal menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Oleh karena itu HOTS menjadi suatu kemampuan yang sangat sukar, karena di dalamnya itu sendiri terdapat beberapa aspek kemampuan yaitu kemampuan logika dan penalaran, evaluasi, analisis, kreativitas, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.¹³

Tak dapat dipungkiri adanya kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa dampak perkembangan yang pesat dalam sistemnya, tetapi apabila tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang berkualitas hal itu akan menimbulkan kejomplangan. Agar tetap terlaksana program pemerintah dalam dunia pendidikan maka harus adanya dorongan dari guru, siswa, dan beberapa sektor lainnya, selain itu agar siswa mudah memahami HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu guru harus memberikan beberapa pelatihan kepada guru tersebut, agar terciptanya perkembangan serta peningkatan lebih baik lagi. Selain itu sarana prasarana yang memadai juga dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan keterampilan tingkat tinggi dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dalam mencapai keberhasilan. Serta agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dapat berpikir kritis, dan kreatif yaitu perlu adanya

¹²Javanlabs, "Ada 71 Ayat Ber-Tag 'Perintah Untuk Berfikir Dan Menghayati,'" tafsirq.com, 2023, <https://tafsirq.com/tag/perintah+untuk+berfikir+dan+menghayati>. Diakses tanggal 10/08/2023.

¹³Rahmia Tulljanah and Risda Amini, "Model Pembelajaran RADEC Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar: Systematic Review," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): hal. 5508.

peran guru dalam melakukan dorongan saat pembelajaran agar siswa dapat aktif dan dapat memecahkan masalah dalam berbagai hal.¹⁴

SMAN 3 Tuban adalah salah satu sekolah yang cukup unggul di kabupaten Tuban, selain itu sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa-siswa di kabupaten Tuban sendiri, namun terdapat beberapa permasalahan yang masih signifikan di SMAN 3 Tuban yaitu ketertinggalan sarana prasarana dari SMA Negeri lain yang masih berada satu lingkup di kabupaten Tuban seperti SMAN 1 Tuban, dan SMAN 2 Tuban. Pada tahun 2022 SMAN 3 Tuban baru menerapkan sistem kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, kurikulum ini sebagaimana peneliti ketahui adalah kurikulum yang mengandalkan daya berpikir kritis siswa, serta keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan atau melatih HOTS siswa. Pada SMAN 3 Tuban sendiri baru menerapkan sistem kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS pada kelas X saja, dikarenakan pada sekolah ini baru satu tahun berjalan penerapan kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS.

Oleh karena itu dari permasalahan diatas, peneliti menemukan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Tuban pada tahun 2022, yang dimana penerapannya belum maksimal ketimbang sekolah-sekolah lainnya yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021, ketertinggalan program, penilaian, kualitas pada SMA lain menjadi tolak ukur SMAN 3 Tuban untuk mengejar ketertinggalan serta didalam kurikulum merdeka penerapan soal

¹⁴Rizky Alfawati, 2023 *Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Malang*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, hal. 5.

berbasis HOTS mestinya banyak dilakukan maka dari itu peneliti tertarik dan melakukan penelitian ini di lakukan di SMAN 3 Tuban, secara spesifik, penelitian ini diarahkan dan difokuskan pada cara pengimplementasian siswa, sebagaimana sudah diketahui secara jelas bahwasanya di SMAN 3 Tuban para siswa akan di teliti dan di amati oleh peneliti bahwa apa saja yang sudah diterapkan oleh siswa untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS. Selain itu faktor pendukung dan penghambat apa yang hadir dalam pengimplementasian tersebut. Dengan melihat kondisi karakter yang diterapkan oleh para peserta didik di SMAN 3 Tuban maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS. Dari paparan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Tuban, dengan mengambil judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peningkatan mutu siswa terkhusus pada SMAN 3 Tuban dapat menjadi siswa yang berpikir kritis, selalu terampil dalam meningkatkan kreativitas, serta menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji oleh peneliti, dengan ini penulis membatasi

permasalahan penelitian ini dengan merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji lebih jauh melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum merdeka berbasis project untuk peningkatan HOTS siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban?
2. Bagaimana langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk peningkatan HOTS siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban?

C. Tujuan

Menurut rumusan masalah diatas, Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui konsep kurikulum merdeka berbasis project untuk peningkatan HOTS siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban.
2. Untuk mengkaji dan mengetahui langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan HOTS siswa kelas X di SMAN 3 Tuban.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Pada studi kasus ini, peneliti ingin memaparkan perolehan dari penelitian ini memberikan manfaat kepada para pembaca baik secara teoritis maupun praktis, Adapun mafaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan sumber rujukan dan referensi universitas dan sekolah dalam menerapkan dan meningkatkan HOTS pada kurikulum merdeka.

2. Bagi pelajar dan mahasiswa

Sebagai bahan hipotesis dan koreksi dalam meningkatkan kreatifitas serta dapat memecahkan segala jenis masalah Pendidikan secara khusus dan global, dengan ini siswa dapat menerapkan kreatifitas pada kurikulum merdeka.

3. Bagi guru

Sebagai referensi dan informasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan HOTS pada siswa agar dapat menambahkan wawasan, dan meningkatkan kreatifitas dalam berpikir kritis.

4. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bentuk dedikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di zaman modern dan perkembangannya yang pesat.

5. Bagi peneliti

Sebagai latihan dan edukasi dalam penulisan karya tulis ilmiah, sekaligus menambah wawasan peneliti akan penambahan informasi dan khazanah

terkait implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS siswa di lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengkaji dan meneliti penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “ Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban”. Maka dari itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan kajian, sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dijadikan jaminan. Hasil paparan referensi literatur dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tesis dari Nurika Duwi Oktaviani, (2023) yang berjudul “ Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

Pada tesis diatas penulis menerapkan metode kualitatif studi kasus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan menerapkan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti fokus terhadap pengembangan PAI dengan menerapkan budaya religius pada perubahan kurikulum, serta mencakup implikasi dari proses pengembangan PAI melalui budaya religius pada penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁵ Yang membedakan tesis yang di tulis oleh Nurika Duwi Oktaviani dengan penelitian yang peneliti buat terletak pada fokus

¹⁵Nurika Duwi Oktaviani, 2023, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masalahnya yang dimana tesis diatas adalah proses pengembangan kurikulum merdekanya bukan tentang implementasinya.

2. Tesis dari Debi Ayu Puspitasari, (2023) berjudul “ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab”.

Pada tesis yang peneliti kutip diatas menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini ialah konsep penerapan kurikulum MBKM, proses pelaksanaan kurikulum MBKM, dan mengetahui hasil progres Kurikulum MBKM pada Prodi PAI FITK UIN Malang.¹⁶ Selain itu perbedaan lainnya berada pada objeknya yang dimana pada tesis diatas adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah siswa.

3. Tesis dari Muhammad Ilham Akbar, (2021) berjudul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan Teknik analisis data berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang membedakan penelitian ini adalah analisis yang di kaji peneliti, yang dimana peneliti tersebut menganalisa tentang perencanaan pembelajaran

¹⁶Debi Ayu Puspitasari, 2023, *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

PAI berbasis merdeka belajar, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi analisis pembelajaran PAI beralaskan kebebasan belajar pada SD Anak Saleh Malang.¹⁷ Perbedaan dari tesis diatas dengan penelitian ini adalah fokus masalahnya yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka.

4. Jurnal yang di tulis oleh Teti Nurhalizah, Siska Meliana, Ujang Dedih, dan Mohamad Erihadiana dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, NO. 1, 2023: 3783-3794. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis data. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam hasil penelitian ini kurikulum merdeka dianggap aktif dikarenakan tingkat belajar siswa meningkat pesat, dikarenakan siswa merasa nyaman dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh kurikulum merdeka, oleh karena itu siswa terdorong aktif dalam pembelajaran.¹⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan jurnal diatas adalah hal yang di kaji yakni efektifitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata Pelajaran PAI.
5. Jurnal yang di tulis oleh Evi Susilowati dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Journal of Science Education*. Vol. 1, NO. 1, Juli 2022: 115-132.

¹⁷Muhammad Ilham Akbar, 2021, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁸Siska Meliana Teti Nurhalizah, Ujang Dedih, and Mohamad Erihadiana, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah tujuan dari peneliti untuk mengkaji pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa, lalu penulis mengungkapkan terdapat beberapa kendala yang dialami pendidik saat melakukan proses pembelajaran, yaitu kurangnya pemahaman tentang “Merdeka Belajar” menjadi salah satu kendala besar bagi kalangan pendidik, serta metode ceramah yang dianggap monoton dalam penyampaian proses pembelajaran.¹⁹ Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah pembahasan yang dimana implementasi kurikulum merdeka dalam jurnal diatas bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa.

6. Jurnal yang di tulis oleh Tasrif dengan judul “ *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas*”. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 10, NO. 2, 2022: 50-61.

Jurnal diatas berbentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah.²⁰ Perbedaan yang terdapat pada jurnal diatas dengan peneilitan ini adalah dari hasil studi yang telah dilakukan peneliti diatas menunjukkan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) melibatkan kemampuan berpikir

¹⁹Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).

²⁰Tasrif Tasrif, “Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 10, no. 1 (2022).

kritis, kreatif, dan analitis terhadap informasi dan data dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah menengah atas, siswa dapat mencapai tingkat berpikir tinggi melalui desain pembelajaran berbasis *inquiry, discovery learning, dan student centered learning*, yang merangsang mereka untuk mencapai pemikiran tingkat tinggi. Melalui HOTS, siswa dapat mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, dan menganalisis materi. Selain itu, penting untuk mengembangkan kemampuan dan konsep HOTS sejak dini, sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Persamaan penelitian tersebut adalah topik yang dibahas ialah kurikulum merdeka dalam peningkatan HOTS

Dari beberapa *review* penelitian dan literatur yang telah di paparkan di atas oleh peneliti, terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis paparkan yaitu sejauh ini belum ada yang memaparkan dan mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS. Karena itu membuat table perbeda untuk memudahkan pembaca, berikut table yang di susun oleh peneliti.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurika Duwi Oktaviani, <i>Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan</i>	Sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka.	Perbedaan antara tesis diatas dan penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalahnya yang dimana tesis diatas adalah proses	Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan HOTS siswa.

	<i>Profil Pelajar Pancasila, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.</i>		pengembangan kurikulum merdekanya bukan tentang implementasinya.	
2.	Debi Ayu Puspitasari, <i>Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.</i>	Sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka.	Perbedaan tesis diatas dengan penelitian ini adalah objek penelitian dimana pada penelitian ini objek penelitiannya adalah para mahasiswa, dan dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa.	Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan HOTS siswa bukan pada pelaksanaannya
3.	Muhammad Ilham Akbar, <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.</i>	Sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka, objek penelitiannya siswa, dan mata Pelajaran yang akan diteliti.	Perbedaan tesis diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus masalahnya yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka.	Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan HOTS siswa.
4.	Teti Nurhalizah, Siska Meliana, Ujang Dedih, dan Mohammad Erihadiana, <i>Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, Jurnal Penelitian, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2023.</i>	Sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka, objek penelitiannya siswa, dan mata Pelajaran yang akan diteliti.	Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini terletak pada hal yang dikaji pada jurnal tersebut, yakni efektifitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata Pelajaran PAI.	Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan HOTS siswa SMA serta lebih mendorong siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.
5.	Evi Susilowati, <i>Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal</i>	Sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka, objek penelitiannya siswa, mata	Perbedaan dai jurnal diatas dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang dimana implementasi	Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan

	Penelitian, <i>Journal of Science Education</i> , 2022.	Pelajaran yang akan di teliti, dan implementasinya.	kurikulum merdeka dalam jurnal diatas bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa.	HOTS pada siswa.
6.	Tasrifi, <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas.</i> Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. 2022.	Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Membahas kurikulum merdeka dan HOTS	Perbedaan objek penelitian dan subjek penelitian.	Penelitian ini memiliki fokus masalah pada <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis terhadap informasi dan data

F. Definisi Istilah

Dalam meminimalisir adanya bentroknya penafsiran beberapa penyebutan dalam studi ini, maka penulis membuat lembaran definisi istilah dan Batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Ali Miftakhu Rosyad (2019) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa definsis implementasi menurut KBBI adalah pemakaian atau penerapan, lalu para ahli dalam Jurnal yang ditulis Ali juga mengungkapkan bahwa implementasi adalah aksi atau tindakan yang terencana dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa

implementasi adalah aksi atau kegiatan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan HOTS siswa dalam mata Pelajaran PAI dengan memperhatikan struktur dan tahapan penerapan.

2. Kurikulum Merdeka

Secara umum kurikulum memiliki arti rancangan atau rencana yang di bentuk dan disusun untuk melancarkan proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memiliki konsep sederhana, fleksibel dan interaktif.²²

3. Berbasis Project

Project yang dimaksud pada penelitian ini adalah *Project based learning* (PjBL) yang mempunyai arti suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk daya berpikir tinggi siswa terhadap masalah praktis melalui motivasi atau dorongan dalam belajar.²³

²¹Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): hal. 176.

²²Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): hal. 665.

²³Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): hal. 323.

4. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

HOTS atau *Higher Order Thinking Skill* adalah rangkaian kemampuan dalam berpikir tinggi atau kritis yang mewajibkan siswa atau peserta didik untuk mengoperasikan dan menangkap informasi serta gagasan-gagasan dengan cara tertentu yang memberikan mereka pada kesimpulan suatu masalah.²⁴

5. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI pada sekolah umum dapat diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa guna membentuk takwa kepada Allah dalam menjalankan kewajibannya serta taat dan patuh kepada ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membuat sistematika bertujuan dalam memudahkan pembaca dalam mencermati isi dari studi ini, oleh karena itu penulis membuat sistematika pembahasan per bab agar memudahkan pembaca dalam memahami sistematika penelitian ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, isi dari pendahuluan dijabarkan antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁴Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi Agama Islam* 2, no. 1 (2018): hal. 60.

²⁵Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): hal. 138.

- BAB II** : Memaparkan tentang kajian Pustaka, kajian Pustaka yang peneliti paparkan meliputi implementasi, kurikulum merdeka, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dan Pendidikan Agama Islam.
- BAB III** : Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian
- BAB IV** : Mendeskripsikan hasil penelitian tentang fenomena lokasi penelitian yaitu di SMAN 3 Tuban. Dalam hal ini lebih ditekankan pada konsep, langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS pada mata pelajaran PAI.
- BAB V** : Menjelaskan hasil dan analisis penelitian tentang konsep, langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS pada mata pelajaran PAI yang dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** : Memaparkan hasil kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project

1. Definisi Implementasi

Implementasi menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan. Isitilah ini berkaitan dengan suatu aktivitas yang akan di laksanakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus Webster mengatakan bahwa implementasi dari kata *to implement* yang berarti (mengimplementasikan), lalu *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana yang di utuhkan untuk melakukan suatu kegiatan), *to givepractical effect* (memberikan dampak dan menimbulkan suatu akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan). Yang dapat dijabarkan secara singkat pengertian di atas adalah untuk mengimplementasikan sesuatu kegiatan maka harus di dorong dengan sarana yang memadai yang dimana akan menimbulkan efek, akibat, dan dampak terhadap sesuatu kegiatan yang telah di lakukan.²⁶

Menurut Mulyasa implementasi adalah suatu proses yang di lakukan karena adanya ide, konsep, dan inovasi dalam suatu aksi sehingga akan memberi dampak dan akibat perubahan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Lalu dalam kutipan Nurdin & bayiruddin yang mengutip dari Mclaughin & Schubert menjelaskan bahwa implementasi adalah sistem

²⁶Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): hal. 133.

rekayasa manusia berupa aktivitas yang dapat melakukan penerapan pada sebuah aksi tertentu.²⁷

2. Model Implementasi

Menurut Diana Hertati dalam kutipan jurnalnya menjelaskan bahwa model implementasi ada 2 pendekatan yaitu pendekatan *top down*, dan pendekatan *bottom up*. Pendekatan *top down* digunakan para peneliti untuk melakukan pemetaan logika berfikir dari atas lalu dipetakan ke bawah, sedangkan *bottom up* adalah kebalikannya yaitu berfikir menggunakan logika dari bawah ke atas. Sedangkan menurut Charles O. Jones menyebutkan bahwa adanya 3 aktivitas yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu organisasi, interpretasi, dan aplikasi (penerapan). Selain itu adanya peraturan dalam melaksanakan implementasi harus sesuai teknis dan ketentuan agar prosedur yang dijalankan sesuai.²⁸

3. Pengertian Kurikulum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai perangkat mata Pelajaran yang diajarkan pada Lembaga Pendidikan sekolah dan perangkat mata kuliah yang diajarkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Lalu menurut Smith kurikulum adalah Kumpulan fakta-fakta yang disusun oleh teori-teori yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu ada juga menurut Djikstra kurikulum

²⁷Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): hal. 120.

²⁸Diana Hertati, "Model Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Desa Berbasis Web Bagi Pemerintahan Desa Di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 10, no. 1 (2020): hal. 58.

adalah taktik untuk mencapai target Pendidikan, yang dirancang dalam sebuah wadah yaitu kurikulum yang mengikuti dasar dan tujuan yang ingin dicapai.²⁹

Menurut Mustafid Hamdi mengatakan bahwa kurikulum dapat diartikan menjadi tiga kelompok yaitu, tradisional, modern, dan masa kini. Untuk pengertian secara tradisional adalah bidang studi keseluruhan yang diajarkan dalam proses pembelajaran oleh Lembaga Pendidikan, pengertian secara modern adalah mata Pelajaran adalah bagian kecil dari kurikulum modern sendiri, karena dalam kurikulum modern mencakup kegiatan siswa keseluruhan untuk memperoleh pengalaman *real* baik didalam kelas maupun di luar kelas, lalu pengertian kurikulum masa kini adalah sekumpulan susunan yang memuat tujuan, isi, evaluasi, dan semua elemen yang masuk dalam isi kurikulum masa kini untuk sekolah memperoleh hasil yang memuaskan dan berkualitas.³⁰

4. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dibuat oleh pemerintah yang memiliki urgensi tertentu yaitu untuk meningkatkan dan melatih minat serta bakat anak secara mandiri dengan menggunakan kreatifitas mereka.³¹ Dengan kemandirian tersebut diharapkan siswa dapat mengakses pengetahuan mereka secara luas dan bebas baik intern maupun ekstern. Karena kurikulum merdeka tidak membatasi aturan pembelajaran yang ada di dalam maupun di luar sekolah serta mengharuskan

²⁹Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, and Asmara Bani, "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): hal. 68.

³⁰Mohammad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): hal. 66.

³¹Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): hal. 203.

siswa dan guru menggunakan kreatifitas mereka dalam melakukan proses pembelajaran.³²

Kurikulum merdeka diciptakan untuk mendorong Upaya pemerintah dalam pemulihan Pendidikan yang kacau karena adanya pandemi, oleh karen itu kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi kurikulum yang fleksibel, dan lebih fokus dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karen itu adanya karakteristik kurikulum merdeka itu adalah:

- a) Pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan *soft skill* dan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila.
- b) Kurikulum ini berfokus pada materi kritis yang dimana siswa dituntut untuk berfkir kritits dalam pembelajaran guna memperluas literasi dan perhitungan.
- c) Membuat peran guru menjadi fleksibel dalam melakukan proses pembelajaran sesuai kerakter dan kemampuan siswa dan membuat kesesuaian konteks dan muatan lokal pembelajaran.³³

Dari sajian pernyataan tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka mendidikasikan pada fleksibilitas pendidik dalam merancang metode, rancangan, perangkat dalam proses pembelajran nantinya, dan mendorong siswa untuk menyesuaikan kemampuan mereka terhadap bakat, minat, dan kebutuhan belajarnya.

³²Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Journal Mahesa Center* 1, no. 1 (2022): hal. 81.

³³I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): hal. 20.

5. Konsep Kurikulum Merdeka

Didalam penerapan kurikulum baru maka diperlukan adanya konsep, menurut Sucipto didalam jurnalnya menjelaskan bahwasanya konsep kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menekankan pada pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam era digitalisasi. Meskipun pendidikan karakter telah lama diterapkan, implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada karakter sebagai hasil utama, seperti karakter pancasila, yang sebelumnya tidak ditekankan secara spesifik dalam pendidikan. Merdeka belajar dirancang untuk mengubah konsep pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada pendidik menjadi sistem yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip humanistik yang memandang siswa sebagai subjek pembelajaran.³⁴

Selain itu menurut Imam Hanfie dan Khojir dalam jurnalnya menjelaskan adanya keterkaitan konsep kurikulum merdeka dengan pemikiran Imam Al-Ghazali, yang dimana dalam jurnalnya beliau menjelaskan bahwa pendekatan kurikulum pendidikan Islam yang dirumuskan oleh al-Ghazali memiliki relevansi yang signifikan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia. Konsep ini dalam menggabungkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kealaman, yang ternyata sangat sesuai dengan konsep dan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁵

³⁴Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024): hal. 138.

³⁵Imam Hanafie and Khojir Khojir, "Kurikulum Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka," *Dayah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): hal. 79.

Selain itu menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang konsep dan capaian belajar untuk pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keteguhan secara spiritual, berakhlak mulia, serta memahami dasar-dasar agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari di bawah bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁶

Secara umum, mata pelajaran PAI harus mengarahkan peserta didik untuk:

- a) Mencerahkan diri kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*).
- b) Memiliki sikap pemaaf (*al-samḥah*).
- c) Menyempurnakan akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*).
- d) Menunjukkan kasih sayang kepada seluruh alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*).

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI melibatkan pendekatan-pendekatan berikut selain ceramah:

- a) Diskusi interaktif.
- b) Pembelajaran berdasarkan rasa ingin tahu dan penemuan (*inquiry and discovery learning*).
- c) Berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).
- d) Berfokus pada pemecahan masalah (*problem-based learning*).
- e) Pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata (*project-based learning*).

³⁶Keputusan Et Al., “Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka” (2022).

f) Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*).

6. Paradigma Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menjadi topik panas karena penerapannya di berbagai Lembaga-lembaga sekolah yang memuat berbagai tuaian, dalam jurnal yang ditulis oleh Mulik Cholilah yang mengutip perkataan dari Nadiem Makarim mengemukakan bahwa kebijakan dalam penerapan kurikulum merdeka harus disampaikan trobosan awal kepada para guru sebelum disampaikan ke para siswa, selain itu Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa capaian rendah guru pada satuan pendidikan menjadikan acuan tidak bisa terlaksananya kurikulum merdeka.³⁷ Selain itu menurut Rizki P. Wardani mengungkapkan bahwa kebijakan dalam merancang kurikulum merdeka harus merujuk pada empat capaian diantaranya itu adalah.³⁸

- a) Standar capaian disiplin ilmu yang memperhatikan prinsip fokus dan koheren.
- b) keaslian, dan fleksibilitas.
- c) Terlibatnya peran siswa dan guru.
- d) Kemampuan dalam mentransfer kompetensi interdispliner, dan pilihan.

Dalam jurnal yang lain menurut Awalia Marwah Suhandi mengungkapkan bahwa dengan adanya perubahan penerapan kebijakan kurikulum merdeka dibutuhkan Kerjasama antara pemerintah, guru, siswa, dan Masyarakat yang

³⁷Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): hal. 60.

³⁸Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): hal. 238.

terlibat, sehingga akan terdorongnya kualitas pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan.³⁹

7. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka saat pertama digagas oleh Nadim Makarim Menteri Pendidikan tidak langsung diterapkan serentak oleh semua sekolah, namun KEMENDIKBUD memberikan arahan dan kebijakan tentang penerapan kurikulum ini sesuai dengan kesiapan sekolah itu sendiri. Dari beberapa hasil pendataan yang dilakukan oleh KEMENDIKBUD mengenai kesiapan Lembaga Pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka, masih banyak yang belum sepenuhnya melaksanakan penerapan kurikulum merdeka.⁴⁰

Menurut Ainia mengatakan bahwa konsep yang diterapkan oleh kurikulum merdeka masih sepemikiran dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada kebebasan dalam belajar untuk menumbuhkan sifat kreatif dan mandiri, sehingga akan membentuk karakter jiwa merdeka yang dikarenakan kebebasan siswa dan guru dapat menjelajahi pengetahuan secara luas. Selain itu menurut Ainia ada empat pokok kebijakan kurikulum merdeka ini yaitu

- 1) Mengganti USBN (Ujian Sekolah Berbasis Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi

Tujuan dibentuknya Asesmen Kompetensi untuk Menggantikan USBN adalah untuk memulihkan kesempatan fleksibilitas sekolah dalam

³⁹Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hal. 5943.

⁴⁰Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum," *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): hal. 256.

menentukan standart kelulusan yang sesuai dengan UU Sisdiknas. Konsep Asesmen ini adalah tes tulis atau dengan bentuk penilaian yang lebih komprehensif. Dan terbukti pergantian ini terbukti membawa manfaat bagi guru dan siswa, untuk siswa sendiri manfaatnya ialah berkurangnya tekanan psikologis serta akan mampu menampakkan kemampuannya sesuai keahliannya. Lalu untuk guru itu sendiri manfaatnya ialah kebebasan dalam mengajar dan memberikan penialaian, karena guru disini menilai dengan prosedur kebutuhan, situasi, dan kemampuan siswa.

- 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Tujuan penggantian ini adalah mengurangi tekanan secara psikologis pada siswa dan guru karena dianggap tidak akan mengubah kualitas mutu Pendidikan nasional. Asesmen ini bertujuan untuk menguji keterampilan dalam menalar dalam literasi dan numerasi.

- 3) Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perampingan ini bertujuan untuk menggantikan komponen RPP sebelumnya yang dimana RPP sebelumnya terlalu banyak menampilkan komponen. Dalam kurikulum merdeka ini RPP cukup hemat yaitu cukup satu halaman yang memuat beberapa aspek pembelajaran yakni tujuan, kegiatan dan penilaian.

- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Adanya peraturan ini membuat lebih fleksibel dan menyebar secara rata, pada tahap baru dalam penerapan kurikulum merdeka ini membagi

peraturan PPDB zonasi menjadi empat jalur yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi (KIP) 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi 0-30%.⁴¹

8. Struktur Kurikulum Merdeka

Dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka pada Fase E khusus untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C menegaskan bahwa ada beberapa elemen dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti berikut:⁴²

- a. Al-Quran dan Hadis memiliki elem didalamnya yang dimana peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis ayat Al-Quran dan Hadist mengenai perintah untuk berlomba dalam kebaikan, serta larangan dalam pergaulan bebas.
- b. Aqidah mempunyai elemen yaitu siswa diharuskan bisa menganalisis makna *syu'ab al-iman* (cabang-cabang iman), tentang definisi atau pengertian, macam-macam jenisnya, manfaat, dan dalil.
- c. Akhlak mempunyai elemen yaitu siswa diwajibkan menganalisis tentang tujuan dari menghindari akhlak *mazmumah* (tercela), yaitu dengan

⁴¹Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): hal. 188.

⁴²Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, "Salinan Lampiran Ii Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan J," Pub. L. No. Nomor 033/H/KR/2022, 1 (2022), hal.11.

membuat tugas dengan konten tujuan menghindari sikap dari akhlak *mazmumah*.

- d. Fikih mempunyai elemen yaitu dimana siswa diharuskan menganalisis mengenai implementasi fikih *mu'amalah* dan *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam), lalu penyajian tentang paparan fikih *mu'amalah* dan *al-kulliyat al-khamsah* yang meyakini bahwa ketentuan dari fikih *mu'amalah* dan *al-kulliyat al-khamsah* adalah ajaran yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
- e. Sejarah Peradaban Islam juga mempunyai elemen yang dimana siswa diwajibkan mampu untuk menganalisis sejarah dan kontribusi seorang tokoh penyebar agama Islam di Indonesia, lalu siswa diminta membuat sebuah bagan *timeline* Sejarah dari tokoh ulama penyebar ajaran agama Islam di Indonesia dll.

9. Tahapan Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam sebuah kurikulum semestinya ada tujuan pembelajaran sesuai porsi yang akan di sampaikan kepada siswa, guru, dan satuan Pendidikan. Kemendikbudristek menyusun beberapa tahapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan yang dimana tujuannya agar dapat memastikan capaian target pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah yang sudah menerapkan. Berikut tahapan implementasi kurikulum menurut Cecep Abdul Muhlis Suja'i.⁴³

⁴³Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar," *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): hal. 150.

1. Tahap Awal

Berikut adalah ciri-ciri tahapan awal dalam tahapan implementasi pada kurikulum merdeka

- a) Perancangan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP).
 - b) Pembuatan tujuan alur pembelajaran.
 - c) Perancangan teknis pembelajaran dan asesmen.
 - d) Pemakaian dan pengembangan perangkat ajar.
 - e) Perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - f) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - g) Penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
 - h) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran.
 - i) Pembelajaran sesuai tingkatan belajar peserta didik.
 - j) Kolaborasi antar guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila.
- ## 2. Tahapan Berkembang.

Berikut adalah ciri-ciri tahapan berkembang dalam tahapan implementasi pada kurikulum merdeka.

- a) Perancangan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) diterapkan lalu divariasikan dengan aturan dan konsep pada panduan KOSP.
- b) Perancangan alur tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari kebutuhan siswa.
- c) Perencanaan pembelajaran dan asesmen disesuaikan juga dari kebutuhan siswa.

- d) Pengembangan dan pemakaian modul dapat dipilih oleh siswa dan disesuaikan dari kebutuhan siswa.
- e) Perencanaan proyek profil pelajar Pancasila juga menyesuaikan modul ajar yang tersedia.
- f) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dipraktikkan sebanyak yang telah dianjurkan oleh Kemendikbudristek,
- g) Penerapan pembelajaran pada peserta didik disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru lalu dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- h) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran dirancang dan diperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.
- i) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik dilakukan untuk peserta didik sesuai capaian belajar peserta didik.
- j) Kolaborasi guru dengan guru lainnya dalam perencanaan pembelajaran yang tak luput dari ketentuan dari kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan pada saat perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester.

3. Tahapan siap

Berikut adalah ciri-ciri tahapan siap dalam tahapan implementasi pada kurikulum merdeka.

- a) Perancangan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) dari tahap eskalasi dan modifikasi KOSP diterapkan dengan melibatkan peran siswa, orang tua, dan Masyarakat.

- b) Perancangan alur tujuan pembelajaran mengganti tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- c) Perencanaan pembelajaran dan asesmen dirubah dari segi perencanaan pembelajarannya dan asesmen sesuai kebutuhan siswa.
- d) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar (modul) dirangkai serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sedangkan modul dapat dirubah variasinya sebagai materi pembelajaran.
- e) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan modul sesuai kebutuhan, minat dan bakat yang melibatkan ide dari siswa.
- f) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dipraktekkan dengan syarat guru memfasilitasi sehingga proyek penguatannya berlajan dengan keinginan.
- g) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini disesuaikan oleh guru dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran, yang dimana peserta didik diberikan keleluasaan mandiri dalam melakukan kreatifitas serta diberikan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- h) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran diterapkan dalam mengatur sitematika pembelajaran sesuai dengan capaian belajar siswa.
- i) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik dilakukan sesuai hasil yang diraih dari pembelajaran sebelumnya serta asesmen, pada satuan Pendidikan dapat melakukan program tambahan bagi siswa yang dinyatakan belum bisa belajar sesuai tahapan.

- j) Kolaborasi antar guru dilakukan pada saat melakukan perancangan dalam pembelajaran baik diawal semester maupun diakhir semester, yang pada akhirnya antar guru saling bertukar informasi mengenai tahapan evaluasi dan penilaian.

10. Project Based Learning (PJBL)

Pembelajaran berbasis project atau *project based learning* merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran didalam kurikulum merdeka pembelajaran berbasis project banyak diterapkan yang dimana sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang menuntut siswa dalam belajar mandiri serta memiliki daya berpikir yang tinggi. Menurut Mira dan Mansyur dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis project ini pertama kali digagas oleh John Dewey dari konsep “*learning by doing*”, yang bearti bahwa suatu proses yang memperoleh hasil pembelajaran dengan tahap pengerjaan yang beragam sesuai dengan tujuannya.⁴⁴ Dalam jurnal yang sama mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah metode pembelajaran inovatif yang berfokus pada pembelajaran secara kontekstual melalui aktivitas atau kegiatan yang kompleks.⁴⁵

Didalam jurnal yang ditulis Mira dan Mansyur mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang membuat berbeda dari metode lainnya, yaitu:⁴⁶

⁴⁴Mira Shodiqoh and M Mansyur, “Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab,” *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 1, no. 03 (2022): hal. 145.

⁴⁵*Ibid*, hal. 147.

⁴⁶*Ibid*, hal.148.

- a. *Driving Question*, yaitu berfokus pada permasalahan atau pertanyaan yang dapat mengundang hasrat siswa untuk mencari solusi dalam penyelesaian permasalahan.
- b. *Autonomy*, yang berarti aktivitas penting yang dilakukan oleh siswa dalam memberikan sebuah solusi dan keputusan.
- c. *Realisme*, adalah aktivitas siswa yang difokuskan pada kasus atau masalah yang sebenarnya yang dimana nantinya akan membentuk sikap profesional.
- d. *Centrality*, proyek sebagai tujuan utamanya.
- e. *Constructive Investigation*, penyesuaian proyek yang akan dikerjakan dengan kemampuan siswa tersebut agar menghasilkan pengetahuan serta keterampilan baru untuk siswa.

Menurut Mira dan Mansyur mengutip dari Lucas mengemukakan adanya langkah-langkah yang harus diterapkan, yaitu:⁴⁷

- a. Penentuan pertanyaan, yang dimana pada langkah-langkah ini diawali dengan pembuatan pertanyaan yang mendasar.
- b. Penyusunan rencana proyek, yang dimana dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dan siswa dengan kesepakatan Bersama.
- c. Penyusunan jadwal aktivitas, pada tahapan ini adanya kesepakatan bersama juga antara guru dan siswa dalam target penyelesaian proyek yang akan dilaksanakan.

⁴⁷*Ibid*, hal. 151.

- d. Monitoring terhadap siswa, tahapan ini dilakukan oleh guru dalam melakukan monitoring aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa, selain itu peran guru bukan hanya monitoring melainkan fasilitator.
- e. Penilaian hasil kerja, tahapan ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui capaian hasil siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan melakukan penilaian evaluasi. Dengan adanya penilaian tersebut menjadi sebuah tolak ukur capaian pemahaman siswa.

11. Prinsip-Prinsip Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menekankan penyelidikan dengan jangka panjang terhadap masalah otentik. Dengan melalui eksplorasi mendalam atas pertanyaan atau tantangan terbuka, siswa dapat bekerja secara kolaboratif untuk mencari solusi, mengambil tindakan untuk merespons masalah yang diatasi, dan menciptakan produk atau presentasi nyata. Hal ini mendorong adanya proses berulang dalam mengajukan pertanyaan, menemukan dan menggunakan sumber daya, serta mengembangkan solusi. Selain itu siswa dapat menerima informasi secara pasif, secara aktif, mengeksplorasi isu-isu dalam permasalahan di dunia nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan lintas disiplin dan pengetahuan konten yang mendalam.

Dalam metode *project based learning* tentunya akan ada prinsip-prinsip dalam metode tersebut, dalam jurnal yang ditulis oleh Maya Nurfitriyanti

mengutip perkataan dari Thomas mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dari metode pembelajaran *project based learning* di antaranya adalah:⁴⁸

- a. Berfokus pada masalah dan pertanyaan.
- b. Investigasi konstruktif.
- c. Keputusan (*centrality*).
- d. Otonomi.
- e. Realisme.

12. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Selain itu dalam jurnal yang sama yang ditulis oleh Maya Nurfitriyanti mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dari metode pembelajaran *project based learning* mengutip dari Kurniasih yaitu:⁴⁹

- a. Memotivasi para siswa agar memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan yang penting.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk memecahkan suatu masalah.
- c. Kemampuan siswa dalam memecahkan kasus meningkat.
- d. Kolaborasi terlatih dan meningkat.
- e. Dapat mengembangkan dalam mempratikkan keterampilan dalam komunikasi.

⁴⁸Maya Nurfitriyanti, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Formatif* 6, no. 2 (2016): hal. 154.

⁴⁹*Ibid*, hal. 155.

- f. Dapat memberikan suatu pengalaman pada siswa tentang cara mengorganisasi proyek serta dapat memanfaatkan waktu.
- g. Dapat menyediakan pengalaman baru yang dirancang agar siswa siap berkembang di dunia nyata.
- h. Suasana belajar menjadi menyenangkan.

Menurut Maya Nurfitriyanti dalam jurnal yang sama mengutip perkataan dari Sani menuturkan bahwa ada beberapa kelemahan dalam metode *project based learning*, diantaranya adalah:⁵⁰

- a. Persiapan dan waktu yang banyak terkuras.
- b. Pengeluaran biaya yang harus cukup.
- c. Dibutuhkan seorang guru yang terampil.
- d. Sarana prasarana yang harus memadai.
- e. Kesulitan dalam kolaborasi dan komunikasi dalam pekerjaan kelompok.

13. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project

Dalam kurikulum merdeka kemedikbudristek sudah menerapkan beberapa kebijakan utama dalam penerapan kurikulum merdeka ini, pada paparan diatas sudah di sebutkan kebijakan tersebut meliputi mengganti USBN menjadi Asessmen Sekolah, meniadakan Ujian Nasional (UN), merubah kebijakan dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam zonasi. Hal itu dilakukan agar tercapainya strategi implementasu kurikulum merdeka dalam Pendidikan Indonesia.

⁵⁰Nurfitriyanti, hal.155.

Walaupun di Indonesia penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya merata, namun pemerintah memberikan kebebasan untuk satuan Pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang didasari dengan kesiapannya, namun bukan hanya kesiapan belaka tetapi para satuan Pendidikan perlu meninjau dan mempertimbangkan mengenai konsep dari kurikulum merdeka yang sudah dirancang oleh Kemendikbudristek. Menurut Leni Nurindah dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa satuan Pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum merdeka tidak perlu melakukan tahapan seleksi namun hanya melakukan pengisian pendaftaran dan survei. Selain itu beliau dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa Kemendikbudristek telah merancang dan menyediakan beberapa strategi implementasi kurikulum merdeka diantaranya.⁵¹

a) Strategi Pertama

Pada tahapan strategi pertama berfokus pada kesiapan dan kesediaan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka yang dimana strategi ini dimulai dengan proses yang bertahap, yakni analisis dan pemerincian bagi sekolah dalam kesiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan secara bertahap selama 3 bulan dengan memberikan umpan balik yang dilakukan baik dari pemerintah pusat maupun daerah.

b) Strategi Kedua

Pada tahap strategi ini berfokus pada sarana prasarana pembelajaran seperti modul, buku Pelajaran, proyek, media digital.

⁵¹Leni Nurindah Lailatul Fitriana et al., "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Journal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): hal. 1508.

c) Strategi Ketiga

Pada strategi ketiga berkaitan dengan strategi kedua, dikarenakan pada strategi ketiga ini berfokus pada pelatihan mandiri dengan menggunakan IPTEK. Kemendikbudristek telah membuat video edukasi, podcast, atau buku elektronik yang bisa digunakan sebagai media. Dengan kata lain strategi kedua dan ketiga ini difokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pengimplementasian kurikulum merdeka.

d) Strategi Keempat

Strategi keempat menitikberatkan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang dinilai kompeten pada dunia Pendidikan. Yang dimana strategi ini dapat diimplementasikan secara luring maupun daring melalui webinar, seminar *offline*, atau yang lainnya.

e) Strategi Kelima

Pada strategi kelima sama kaitannya dengan strategi keempat yang dimana pada strategi kelima ini memfokuskan pada dialog dan diskusi, pada strategi ini perlunya narasumber agar dapat menciptakan ruang terbuka antara guru dan siswa selain itu keterlibatan Masyarakat dapat mempengaruhi tercapainya strategi implementasi kurikulum merdeka pada satu Pendidikan.

B. HOTS (Higher Order Thinking Skills)

1. Pengertian HOTS

Higher Order Thinking Skills atau HOTS adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran, yang dimana penalaran dimaksud bukan hanya mengingat ataupun menggagas ulang, namun yang dimaksud adalah kemampuan untuk menganalisis dalam memecahkan suatu kasus atau masalah. Menurut Abidin dalam jurnalnya mengatakan bahwa kemampuan manusia yang harus dimiliki dalam abad ke-21 mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi berpikir, bekerja, berkehidupan, dan menguasai alat dalam pekerjaan. Selain itu beliau menambahkan bahwa kompetensi berpikir harus didasari beberapa cakupan aspek yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir metakognisi, dan kemampuan berpikir kreatif.⁵² Terdapat beberapa ayat tentang HOTS mengenai pentingnya berfikir kritis.

Al-An'am Ayat 32

﴿ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عَلَى الْعَرْشِ الرَّحِيمِ ۚ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفْئِدًا تَعْقِلُونَ ۚ ۳۲ ﴾

Artinya “Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti ?”⁵³

⁵²Yunita Sari et al., “Meningkatkan Kemampuan Menyusun Soal IPA Berorientasi HOTS Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Pandanaran Dabin IV UPTD Semarang Tengah,” *Indonesian Journal of Community Services* 1, no. 2 (2019): hal. 176.

⁵³Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-An'am: 32

Al-A'raf Ayat 184

﴿ أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۝١٨٤﴾

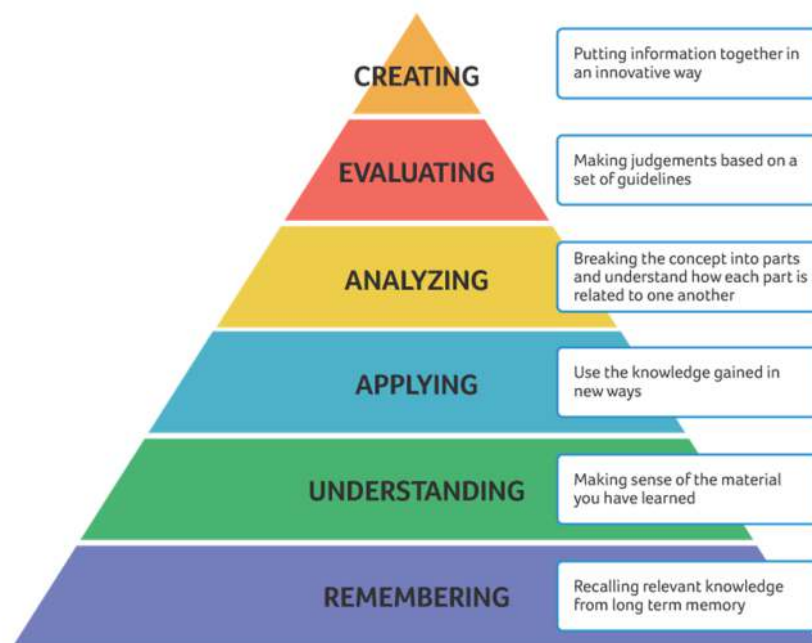
Artinya “Apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Nabi Muhammad) tidak gila sedikit pun? Dia hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas”.⁵⁴

Dari beberapa dalil diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir secara kritis dan penalaran bukan dengan mengingat Kembali namun dengan kemampuan untuk menganalisis dalam memecahkan suatu kasus atau masalah, selain itu perlu didasari empat aspek kemampuan yaitu kompetensi berpikir, bekerja, berkehidupan, dan menguasai alat dalam pekerjaan, maka akan terbentuk SDM yang dapat berfikir secara kritis dan kreatif.

Selain itu Kerangka kognitif Taksonomi Bloom adalah model hierarki yang diterima secara luas untuk membimbing pelajar melalui proses kognitif dalam pendidikan. Secara khusus, pendidik memanfaatkan struktur ini untuk fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagai model piramida, Taksonomi Bloom berbasis pengetahuan, dimulai dari landasan sederhana dan dikembangkan di atasnya. Guru kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang semakin menantang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Menurut Lewis dan Beth dengan mengajukan pemikiran kritis atau pertanyaan tingkat tinggi, instruktur dapat mengembangkan semua tingkat kognitif. Peserta didik meningkatkan perhatian terhadap detail dan lebih mengembangkan kemampuan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Dalam

⁵⁴Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-A'raf: 184

taksonomi yang telah direvisi, keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) meliputi mengingat, memahami, dan menerapkan.⁵⁵ Diagram piramida kognitif Taksonomi Bloom menurut Lewis dan Beth dapat dipaparkan dibawah ini:



Gambar 2.1 Taksonomi Bloom menurut Lewis dan Beth

Selain itu Anderson juga membuat sebuah piramida taksonomi bloom yang telah disempurnakan menjadi C1 mengingat (*remembering*), C2 memahami (*understanding*), C3 menerapkan (*applying*), C4 analisis (*analysing*), C5 evaluasi (*evaluating*), C6 mengkreasi (*creating*). Menurut Putu dan Gusti mengutip perkataan dari Tanujaya menjelaskan bahwa tingkatan C1 sampai C3 atau level satu sampai tiga tergolong tingkatan LOTS (*Lower order thinking skill*) atau

⁵⁵Mami Hajaroh, "High Order Thinking Skill Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Foundasia* 12, no. 2 (2022): hal. 69.

kemampuan berpikir tingkat rendah, sedangkan untuk tingkatan C4 sampai C6 atau level empat sampai enam tergolong tingkatan HOTS (*Higher order thinking skill*). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa HOTS adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, berikut diagram piramida kognitif Taksonomi Bloom menurut Anderson:⁵⁶

Hal ini selaras dengan keterkaitannya salah satu surat di dalam Al-Quran yaitu surat Ali-'Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْبَیْلِ وَالنَّهَارِ لَآیٰتٍ لِّاُولِ الْاَلْبَابِ ۝۱۹۰﴾ ﴿الَّذِیْنَ یَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِیٰمًا وَّوَقُوْدًا وَّعَلٰی جُنُوْبِهِمْ وِیَتَفَكَّرُوْنَ فِیْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝۱۹۱﴾

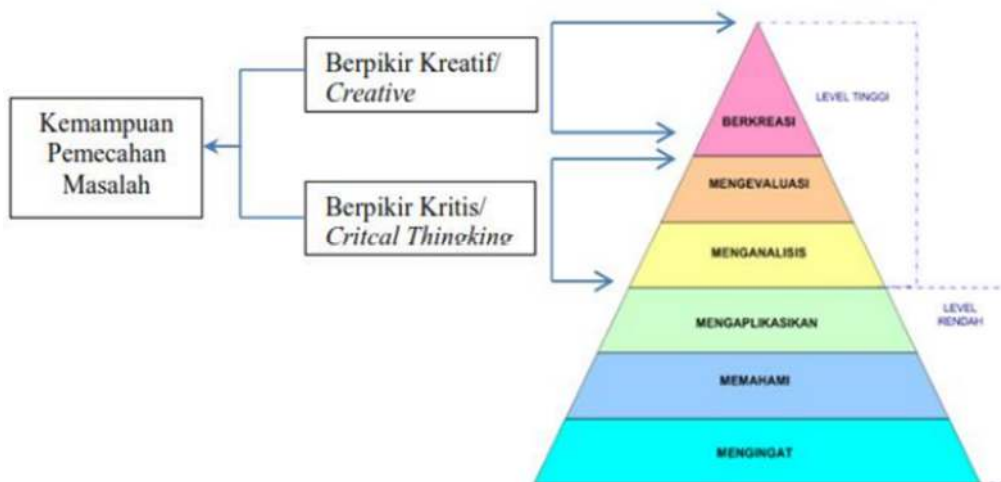
Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”⁵⁷

Arti dari surat diatas dengan keterkaitannya taksonomi bloom yang diusung oleh Anderson tentang HOTS dengan ayat diatas adalah sama-sama mengusung cara berpikir kritis, pada surat Ali-'Imran ayat 190 menjelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang, menunjukkan bukti keagungan Allah bagi orang-orang yang memiliki kebijaksanaan, berpikir mendalam, dan memperhatikan alam. Mereka adalah orang-orang yang kritis dan cerdas. Lalu untuk surat Ali-'Imran ayat 191 menjelaskan tentang ulul albab adalah orang yang

⁵⁶Putu Manik Sugiari Saraswati and Gusti Ngurah Sastra Agustika, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): hal. 258.

⁵⁷Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Ali-'Imran: 190-191

sering berdzikir dan merenung. Mereka berdzikir dalam berbagai situasi, baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring.



Gambar 2.2 Taksonomi Bloom menurut Anderson

2. Konsep Penilaian HOTS

Dalam suatu Lembaga Pendidikan penilaian menjadi salah satu evaluasi untuk memperbaiki kualitas suatu program, begitupun dalam penerapan HOTS terdapat beberapa konsep penilaian dalam kurikulum merdeka. Menurut Qurrota dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada 2 pedoman dasar penilaian dalam HOTS yaitu *pertama*, hasil analisis pengembangan HOTS menurut guru dan siswa, *kedua*, adanya pegangan khusus dalam instrument penilaian. Dari adanya kedua pedoman tersebut baru bisa dibentuk secara rinci tentang konsep penilaian mengenai HOTS, lalu setelah dikembangkan maka tahap lanjutannya ialah membentuk kaidah-kaidah atau teknis sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan HOTS. Konsep-konsep tersebut meliputi tujuan, organisasi, jenis tes, dan

penilaian akhir. Lalu untuk konsep pengembangan instrumennya berisi empat komponen yaitu 1) tujuan 2) kegunaan 3) bukti/ dokumentasi 4) pemakaian.⁵⁸

3. Karakteristik HOTS

Dalam HOTS tentunya selain adanya konsep dan prinsip perlu adanya karakteristik dari HOTS itu sendiri, menurut Mula Haryati yang mengutip dari Widana karakteristik HOTS ada empat kriteria yaitu menggunakan stimulus yang menarik, stimulus yang kontekstual, pengukuran pada penalaran kognitif (menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan), dan Memecahkan jawaban. Dalam semua cakupan hal diatas maka dirangkai dalam butiran soal lalu di telaah dan menentukan bentuk stimulus yang digunakan setelah di lakukan maka hasil akhirnya diolah dengan Teknik presentase.⁵⁹

Menurut Echa Surya Kunanti pada jurnalnya mengungkapkan karakteristik HOTS dalam penilaian memuat beberapa indikator yang terdiri dari beberapa level, level tersebut meliputi menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Selain itu ada karakteristik dalam instrument penilaian HOTS yaitu *pertama*, menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi, *kedua*, pengarahannya pada masalah kognitif, *ketiga*, beragam dalam pembuatan soal. Setelah semua instrumen dilakukan maka barulah penyusunan soal di lakukan, hal yang perlu diperhatikan saat penyusunan soal adalah menganalisis kompetensi dasar, membuat kisi-kisi, menentukan ide masalah berdasarkan konteks, membuat pertanyaan, menyusun kunci jawaban dan

⁵⁸Qurrota Ayu Neina, Uum Qomariyah, and Restu Aditia, "Authentic Assessment Berbasis Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS) Untuk Mencegah Learning Loss Di Sekolah Menengah," *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2022): hal. 118.

⁵⁹Mula Haryati, "Analisis Soal UN Biologi SMA/MA Berdasar Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik HOTS, Dan Bentuk Stimulus," *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): hal. 92.

pegangan standart penilaian. Fungsi dari beberapa tahap diatas antara lain menyiapkan generasi yang memiliki kreatifitas dalam abad 21, memupuk semangat belajar, dan memperbaiki kualitas penilaian.⁶⁰

4. Langkah-Langkah Penyusunan HOTS

Dalam menyusun soal tes keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), pembuat soal diharuskan menentukan proses kognitif dan perilaku spesifik yang akan dinilai. Mereka juga harus merumuskan materi pelajaran atau konteks latar belakang yang akan menjadi dasar pertanyaan atau rangsangan dalam situasi tertentu, selaras dengan demonstrasi kognitif yang dimaksudkan. Selain itu, rincian deskriptif dan informasi yang digunakan dalam pertanyaan, yang memerlukan penalaran tingkat tinggi, mungkin tidak selalu tersedia langsung dari materi di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam mengembangkan soal berbasis HOTS yang berkualitas memerlukan penguasaan konten pembelajaran, keterampilan dalam teknik konstruksi soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang sesuai dengan keadaan dan kondisi tertentu di lembaga pendidikan dan komunitas setempat. Pengembang tes harus menunjukkan penguasaan kurikulum, pemahaman taksonomi kognitif, dan pemikiran kontekstual untuk menghasilkan item yang mencerminkan tantangan bermakna bagi siswa.

Menurut Moh. Zainal Fanani dalam jurnalnya yang mengutip perkataan dari I Wayan Widana memaparkan beberapa Langkah-langkah penyusunan HOTS yaitu:⁶¹

⁶⁰Echa Surya Kunanti, "Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2020): hal. 21.

- a. Menganalisis KD yang akan dibuat menjadi soal.
- b. Penyusunan kisi-kisi soal.
- c. Memilih stimulus yang kontekstual dan menarik.
- d. Menulis pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal.
- e. Membuat kunci jawaban atau rubrik (pedoman penskoran).

5. Teori Pembelajaran HOTS

Secara karakteristik HOTS mengharuskan para siswa untuk berpikir secara kritis dan mengandalkan kemampuan siswa dalam menganalisa, seperti kasus yang di paparkan peneliti diatas bahwasanya masih banyak siswa yang merasa kaget dengan metode HOTS yang dimana siswa sebelumnya terbiasa dengan menggunakan metode pembelajaran secara umum menjadi metode dengan mengandalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Suratno dalam jurnalnya yang mengutip dari Bern dan Erikson mengemukakan bahwa banyak sekali teori yang dipengaruhi beberapa faktor dalam penerapan HOTS, yang nantinya penerapan HOTS ini dapat di kembangkan dengan penerapan metode yang tepat, lalu terdapat lima metode pembelajaran dalam mengimplementasikan HOTS dalam pembelajaran yaitu *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), *project base learning* (pembelajaran berbasis proyek), *service learning* (pembelajaran pelayanan), *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), dan *work based learning* (pembelajaran berbasis kerja).⁶² Maka dengan paparan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa HOTS bukan hanya sekedar menghafal, dan

⁶¹Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi Agama Islam* 2, no. 1(2018): hal. 71.

⁶²Suratno Suratno, Kamid Kamid, and Yulita Sinabang, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): hal. 128.

menyampaikan kembali, tetapi HOTS atau kemampuan tingkat tinggi mengandalkan kemampuan memahami, mengkonstruksi, mentransformasi pengetahuan, dan dapat memecahkan suatu masalah tertentu. Maka dengan adanya teori metode pembelajaran diatas diharapkan siswa dapat mampu mengimplementasikan pembelajaran HOTS.

6. Hubungan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Terhadap HOTS

Dalam kurikulum merdeka didalamnya ada konsep yang dimana konsep tersebut adalah memberikan siswa keleluasaan dalam berfikir dan menciptakan kreatifitas, selain itu adaptifnya kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Karena pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keterampilan saat proses pembelajaran, keterampilan tersebut meliputi mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, interpretasi/menafsirkan, eksperimen, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu Pembelajaran proyek sangat cocok diterapkan pada kurikulum merdeka saat ini, sebab dirasa mampu dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu dalam keterlibatan keaktifan siswa dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Apabila siswa dapat menerapkan dan mengamalkan proses diatas secara tidak langsung siswa dapat meningkatkan berpikir secara HOTS dalam mengelola indikasi dan informasi yang ditangkap. Dapat disimpulkan pada pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka secara tidak langsung dapat membentuk dan mempengaruhi motivasi belajar dan pola berpikir secara HOTS siswa.⁶³

⁶³Firsti Ristiana, "Implementasi Project Based Learning Berbasis TPACK Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 SMA GIS 2 Serpong," *Jurnal of Science & Technology* 3, no. 2 (2022): hal. 149.

7. Integrasi HOTS Dengan Nilai-Nilai Keislaman

HOTS menjadi salah satu peran penting dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka, menurut Rezi Ariawan dalam jurnalnya yang mengutip dari perkataan Anggara dan Ariawan bahwa pada zaman sekarang krisis akhlak menjadi masalah yang sering disorot pada akhir-akhir ini. Maka dari itu perlunya pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya integrasi nilai-nilai keislaman dalam penerapan HOTS di kurikulum merdeka maka akan tumbuh sebuah solusi yang dimana akan banyak membantu kegiatan pembelajaran pada siswa.⁶⁴ Menurut Suci Febrianti dalam jurnalnya yang mengutip perkataan dari Ariawan bahwa dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman pada HOTS maka akan membentuk karakter siswa, peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan beberapa masalah dan juga menjadi jembatan untuk menambah pengetahuan ilmu agama Islam yang sudah sewajarnya dipelajari dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Selain itu menurut jurnal yang ditulis oleh Dhina Cahya Rohim menjelaskan adanya faedah dari HOTS dalam kehidupan sehari-hari, ia mengatakan bahwa penerapan HOTS dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menerapkan pengetahuan atau konsep dasar yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang disajikan mencakup bidang kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan alam semesta, serta peran teknologi dalam kehidupan. Penilaian ini menguji keterampilan siswa dalam menghubungkan, menerapkan, dan

⁶⁴Rezi Ariawan et al., "Integrasi Nilai Keislaman Dalam Soal Hots Matematis," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 1, no. 3 (2023): hal. 120.

⁶⁵Suci Febrianti, M. Imamuddin, and Isnaniah Isnaniah, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Suci," *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2023): hal. 2.

mengintegrasikan konsep ilmu untuk memecahkan masalah terkait kehidupan sehari-hari. Lalu ia menambahkan ciri-ciri siswa dapat menerapkan HOTS yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari meliputi:

- a) Siswa dapat mengembangkan jawaban mereka sendiri, tidak hanya memilih opsi seperti dalam soal pilihan ganda.
- b) Tugas kompleks yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Tugas kompleks ini menawarkan beberapa solusi alternatif atau beberapa jawaban yang tepat sebagai solusi dari tugas tersebut.⁶⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Dalam undang-undang mengenai sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, menjelaskan tentang Pendidikan merupakan upaya terstruktur dan terencana dalam membuat suasana belajar serta pembelajaran agar peserta didik tangkas dalam mengembangkan kemampuannya dan mempunyai kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, spiritual keagamaan, kreatifitas dan mampu mengembangkan keterampilan dalam dirinya. Selain itu kata Pendidikan dalam KBBI mempunyai kata dasar dari kata “didik” lalu memperoleh penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang dimana kata tersebut dapat diartikan sebagai cara ataupun sebuah metode, dan aksi dalam membimbing.⁶⁷

⁶⁶Dhina Cahya Rohim, “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika SD,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2019): hal. 438.

⁶⁷Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): hal. 7912.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ismun Ali mengutip dari Zakiyah Daradjat menuturkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam mengasuh dan membina peserta didik agar menekuni ajaran Islam secara keseluruhan dan dapat mengamalkannya. Lalu menurut Hasan Langgulung yang mengutip dari Muhaimin mengartikan Pendidikan Agama Islam dalam beberapa jenis pengertian seperti *Al-Tarbiyah al-diniyah* (Pendidikan Keagamaan), *tarbiyah al-muslimin* (Pendidikan orang Islam) *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), dan masih banyak lainnya.⁶⁸

Pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka memaparkan tentang capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa capaian pembelajarannya diharuskan mengarahkan peserta didik pada kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samhah*), akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), kasih sayang untuk alam semesta (*Rahmat lil al-amin*).⁶⁹

Pada pengertian diatas disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu susunan yang terencana dan ekstensif dalam usaha mentransipkan ajaran-ajaran religius pada siswa, untuk mengasah kemampuan

⁶⁸Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): hal. 259.

⁶⁹Teknologi, Salinan Lampiran Ii Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan J, hal. 1.

siswa sehingga mampu menjadi manusia berakhlakul karimah dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist serta dengan didasari keempat hal diatas pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan menjadi pedoman siswa untuk memiliki akhlak mulia.

3. Jenis-Jenis Pendidikan Agama Islam.

Dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa jenis pembagiannya. Dalam kurikulum Mapel PAI terdapat beberapa susunan konsep yaitu isi, bahan, tujuan, serta teori cara pembelajaran yang diterapkan sebagai pedoman pelaksanaan agar proses pembelajaran kondusif dan tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Pembagian mata Pelajaran PAI dikategorikan atau dipecah menjadi 4 macam yaitu Aqidah Ahlak, fiqh, Sejarah kebudayaan Islam, dan juga Al-Quran Hadist. Menurut Fera Eka Widayanti dalam jurnalnya kurikulum ini sama dengan kurikulum yang mengatur mata Pelajaran lainnya, selain itu penyusunan kurikulum terkait dengan mapel Pendidikan Agama Islam mempunyai tataran paling penting dalam membentuk prilaku siswa.⁷⁰

4. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemerintah memiliki kebijakan dalam melakukan penerapan kurikulum Merdeka agar dapat memberikan siswa kebebasan dalam melakukan pengelolaan, melakukan kreatifitas, dan pengimplementasian penilaian pembelajaran. Kurikulum merdeka ini telah diatur dalam SK kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022, yang dimana peraturan tersebut menjelaskan tentang pada kurikulum merdeka ini,

⁷⁰Fera Eka Widayanti, "Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): hal. 70.

Pendidikan agama Islam ditujukan untuk merancang siswa agar matang secara berakhlak mulia, spiritual dan mempunyai pemikiran tentang komponen dasar agama Islam serta pengamalannya didalam kegiatan sehari-hari. Menurut Rizki Agustina dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum diharuskan mengacu empat hal tujuan atau konsep yaitu ahlak mulia (*makarim al-akhlaq*), peduli pada alam semesta (*rahmatan lil al alamin*), kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), sikap meperkenankan (*al-samhah*). Lalu pada saat berjalannya proses pembelajaran mata Pelajaran ini dapat memakai beberapa metode dalam proses pembelajarannya, seperti diskusi-interaktif, *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek dan lain-lain).⁷¹

Selain menggunakan metode dalam pembelajaran strategi pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI perlu direncanakan, menurut Moh. Yusuf Efendi & Fahru Rozi pada jurnalnya mengungkapkan beberapa strategi dalam pembelajaran PAI untuk menghadapi implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah.⁷²

- a) Menentukan dan menegaskan tujuan khusus pembelajaran PAI.
- b) Menentukan metode pembelajaran yang akan di ajarkan ke siswa.
- c) Menetapkan kegiatan belajar mengajar.
- d) Memilih pihak-pihak yang akan terlibat dalam pembelajaran.
- e) Memilah alat dan bahan ajar.
- f) Memperhatikan dan memfasilitasi sarana prasarana.

⁷¹Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): hal. 78.

⁷²Moh. Yusuf Efendi and Fahru Rozi, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): hal. 7737.

- g) Merancang proses evaluasi dan penilaian.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Implementasi Kurikulum

Merdeka Dalam Meningkatkan HOTS

Dalam pelaksanaan implementasi semsetinya ada faktor yang mendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya, faktor pendukung dapat diartikan sebagai alat, seseorang, atau kondisi yang dapat membantu mewujudkan sesuatu yang dicapai. Sedangkan faktor penghambat ialah suatu hal/kejadian yang memperlambat atau mempersulit tercapainya sesuatu baik oleh orang, lingkungan, dan lain-lain.⁷³ Menurut Rofi Rudiawan, Hadi Cahyo, dan Ambiro Puji A. dalam jurnalnya menjelaskan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan HOTS siswa.

1. Faktor Pendukung

- a) Guru harus memiliki sertifikasi.
- b) Kerja sama yang baik antara siswa dan guru.
- c) Kurikulum yang berkualitas dan maju.
- d) Tak terlepas pengawas dari Kepala sekolah.
- e) Lengkapinya sarana prasarana dalam sekolah.

2. Faktor Penghambat

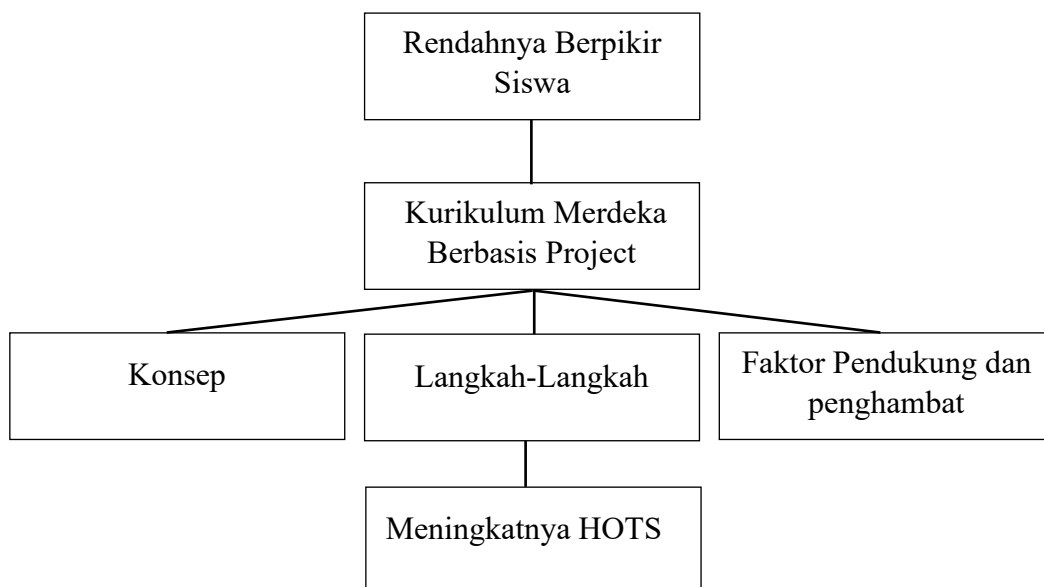
- a) Adanya beberapa guru yang belum memiliki sertifikasi.
- b) Kendala jarrah tempuh siswa.
- c) Adanya kekurangan kelengkapan beberapa buku pendukung.
- d) Keterbatas guru dalam mendesain modul pembelajaran.

⁷³Muhammad Luthfi Dharmawan, 2023, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 35.

e) Siswa yang masih memiliki sifat negatif.⁷⁴

E. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah teori diatas, maka peneliti membuat sebuah alur pemikiran yang tertuang dalam kerangka berpikir. Yang dimana dalam kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa rendahnya tingkat berpikir siswa dapat diatasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang di didasari oleh konsep, langkah-langkah, faktor pendukung dan faktor penghambat, maka dengan adanya dasar tersebut diharapkan akan meningkatkan HOTS/cara berpikir tinggi siswa. Hal ini penulis paparkan dalam bentuk kerangka berpikir di bawah.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

⁷⁴Rofi Rudiawan, Hadi Cahyono, and Ambiro Puji A, "Praktik Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri Tulakan Pacitan," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2022): hal. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban”, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini menjelaskan dan memaparkan data deskriptif terkait topik yang dikaji. Metode penelitian kualitatif menurut Danin adalah metode penelitian yang mengkaji prinsip partisipan dengan dilengkapi Langkah-langkah yang bersifat fleksibel serta interaktif yang berfokus dalam memahami fenomena sosial.⁷⁵ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data secara langsung melalui pemantauan serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih objek penelitian di SMAN 3 Tuban. Yang berlokasi di Jl. Manunggal No. 14, Tuban Jawa Timur 62318. Alasan peneliti memilih SMAN 3 Tuban karena ada beberapa faktor dan pertimbangan, diantaranya:

1. SMAN 3 Tuban telah menerapkan kurikulum merdeka berbasis proyek dalam meningkatkan HOTS baik melalui pembelajaran seperti memberikan soal-soal pemecahan masalah pada siswa.

⁷⁵Islamil Suardi Wekke, et al. 2019, *Metode Penelitian Sosial*, 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), hal. 34.

2. Sistem Pendidikan di SMAN 3 Tuban baru memulai penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022 hal ini menarik peneliti dalam mengetahui progress dan faktor pendukung ataupun penghambat dalam penerapan kurikulum ini.

Berdasarkan alasan diatas maka peneliti memilih SMAN 3 Tuban sebagai objek penelitian yang mengangkat sebuah permasalahan yakni “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban”.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa. Wawancara merupakan salah satu data pokok yang menjadi sumber penelitian ini. Karena dengan wawancara peneliti dapat memahami berbagai karakteristik, penerapan dan prosedur Teknik dari penelitian kualitatif.⁷⁶ Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian selama 2 bulan menekuni penelitian mulai bulan Januari-Februari 2024.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti untuk menentukan narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat. Narasumber yang ditentukan oleh peneliti untuk proses wawancara terkait penelitian ini adalah Bapak Djoko

⁷⁶Seng Hansen, “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi,” *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): hal. 292.

Srijatno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Tuban untuk memperoleh informasi terkait dengan sekolah SMAN 3 Tuban, Ibu Dwi Indra Iskawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum untuk memperoleh informasi terkait bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS siswa dengan memperhatikan rambu-rambunya, Bapak Kamali S.Pd M.Pd selaku Waka Kesiswaan untuk mengambil informasi terkait program, kegiatan atau pembiasaan terkait implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS, Ibu Wiwik Eriyani, M.A dan Ibu Jamilatun Nafi'ah, S.Hum selaku guru mata pelajaran, serta adanya 2 siswa dari kelas 10 SMAN 3 Tuban yang terdiri dari Moh. Fauzan Idrus dari kelas 10C dan Lintang Ucha Twinka dari kelas 10F.

Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber secara non acak untuk dipilih menjadi subjek penelitian.⁷⁷ Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik ini karena dimudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi.

E. Data dan Sumber Data

Data ialah sekumpulan informasi mentah jika dikelola dengan cara yang terstruktur dan baik melalui analisis yang telah dilakukan supaya mendapatkan laporan yang akurat.⁷⁸ Data yang dipakai peneliti dalam penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

⁷⁷Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): hal. 34.

⁷⁸M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): hal. 19.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari narasumber sebagai sumber informasi atau bisa juga diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber.⁷⁹ Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari hasil wawancara pada narasumber, hasil observasi dari peneliti, dan dokumentasi yang signifikan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka berbasis proyek dalam meningkatkan HOTS pada mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data sekunder sendiri merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dalam proses penelitian ini subjek penelitiannya berdasarkan dokumen-dokumen yang didapat.⁸⁰ Data sekunder pada studi ini akan diperoleh dari *website* SMAN 3 Tuban yang memuat tentang profil, buku, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, dan artikel jurnal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang mengacu pada observasi kondisi di lapangan, serta memakai sumber data yang bersifat primer serta sekunder. Pada tahapan pengumpulan data ini

⁷⁹Indra Lesmana, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro, "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and Productivity of the Tuna Hand Line Fishing Boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung City)," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2018): hal. 206.

⁸⁰*Ibid*, hal. 206.

penulis menerapkan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah obrolan atau perbincangan antara pewawancara dan narasumber dalam menggali informasi agar mendapatkan data yang dibutuhkan.⁸¹ Dalam studi ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dimana tujuan dari wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengungkap masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana orang yang diwawancara dapat berbagi pendapat dan ide-idenya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk mengembangkan pertanyaan dan mendapatkan informasi lebih mendalam di samping informasi yang diperoleh dari pertanyaan utama.⁸² peneliti melakukan sesi wawancara dengan narasumber yaitu tanggal 5 Februari dengan Bapak Djoko Srijatno S.Pd M.Pd selaku Kepala Sekolah, 17 Januari dengan Ibu Dwi Indra Iskawati, 25 Januari Bapak Kamali, S.Pd M.Pd selaku Waka Kesiswaan, 15 Januari dengan Ibu Wiwik Eriyani, M.A selaku guru mata pelajaran PAI, 16 Januari dengan Ibu Jamilatun Nafi'ah, S.Hum selaku guru mata pelajaran PAI dan Lintang Ucha Twinka selaku siswa kelas 10F, dan Moh. Fauzan Idrus selaku siswa kelas 10C.

⁸¹Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): hal. 92.

⁸²Livia Putri Kusuma and J.E. Sutanto, "Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa," *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 3, no. 4 (2018): hal. 421.

2. Observasi

Observasi adalah proses peninjauan terstruktur yang diambil dari beberapa aktivitas atau kegiatan manusia yang melibatkan pengamatan dan ingatan.⁸³ Pada tahap observasi ini peneliti mengamati dari beberapa pengamatan mulai dari pengamatan kelas, lingkungan sekolah, pengamatan tentang implementasi kurikulum merdeka berbasis proyek, dan mengamati pengaruh kurikulum merdeka dalam meningkatkan HOTS pada mata Pelajaran PAI. Peneliti melakukan observasi pertama pada 11 Januari yakni mengamati lokasi dan kondisi sosial pada sekolah, 24 Januari mengamati program-program dan proses pembelajaran yang dimana adanya program kolaborasi antara Waka kesiswaan dan guru PAI yaitu IMTAQ, serta adanya pembelajaran berbasis project pada mata pelajaran PAI yaitu hafalan pada kelas X, 1 Februari mengamati proses pembelajaran berbasis project berupa analisis kasus pada mata pelajaran PAI di kelas X.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁴ Perlunya dilakukan tahapan dokumentasi karena sebagai bukti valid atau tidak validnya suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut. Rencananya peneliti akan mengambil bukti dokumentasi dari hasil wawancara, observasi dan proses pengimplemtasian kurikulum merdeka pada saat proses pembelajaran serta kegiatan siswa yang terkait dengan peningkatan HOTS

⁸³Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," Jurnal At-Taquaddum 8, no. 1 (2016): hal. 26.

⁸⁴Eggy Aupal Marom, 2018, *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, hal. 42.

melalui pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka. Hasil dari dokumentasi penelitian ini akan peneliti paparkan dalam bentuk “*soft file*” ataupun “*hard file*”.

Dokumen yang peneliti temukan yaitu berupa program pembiasaan IMTAQ, data guru dan karyawan, data siswa sekolah, visi-misi sekolah, akreditasi sekolah, foto-foto kegiatan belajar mengajar berbasis project, dan foto-foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pada penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, Teknik keabsahan data ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan triangulasi. Menurut Dian Purba, Zulfadli, dan Roslian Lubis mengutip dari pernyataan Sugiyono bahwa triangulasi adalah Teknik pengumpulan data yang menggabungkan sumber dan Teknik lainnya. Selain itu bentuk triangulasi data yang sugiyono kemukakan ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.⁸⁵ Berikut penjabarannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang menguji data dari beberapa informasi yang di dapat dari informan atau narasumber. Peneliti melakukan teknis triangulasi sumber ini pada pencarian validasi pada setiap informasi yang diperoleh dari narasumber yaitu dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala, guru PAI, dan siswa.

⁸⁵Dianti Purba, Zulfadli Zulfadli, and Roslian Lubis, “Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah,” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): hal. 25.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik biasanya digunakan untuk menguji suatu data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pada sesi wawancara lalu observasi lalu selanjutnya akan dilakukan adanya pemeriksaan dalam dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini seringkali mempengaruhi validitas data, maka dari itu dalam pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara pengecekan yaitu melakukan wawancara, observasi, ataupun menggunakan teknik lain dalam jangka waktu yang berbeda, agar memperoleh data yang sama.

H. Analisis Data

Peneliti memilih analisis data dengan menggunakan model miles dan Huberman yang dimana mempunyai sifat kualitatif deskriptif lalu menggunakan tiga tahapan dalam analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dipilah dalam kategori tertentu, konsep tertentu dan tema tertentu.⁸⁶

Peneliti mengawali mencari dan mengumpulkan data yang telah peneliti peroleh dari penelitian sebelumnya serta sumber referensi yang dapat dijadikan acuan. Dari pengumpulan data tersebut akan dilakukan reduksi data yaitu upaya dalam penyimpulan data agar memperoleh informasi yang memudahkan

⁸⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hal. 83.

memahami informasi tersebut. Pada tahapan selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang berupa teks pemaparan, grafik, tabel, atau jenis-jenis lainnya, agar mempermudah pembaca dalam memperoleh data informasi yang penulis paparkan. Dan pada tahap akhir penarikan kesimpulan peneliti akan menyajikan pada bagian akhir dari penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian ini memiliki empat tahapan yang diambil, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti menentukan masalah serta fokus permasalahan yang kemudian pada tahapan selanjutnya akan disusun sebuah penelitian. Pada tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan survey pada Lembaga dan menanyakan apakah bersedia dijadikan objek penelitian.

Lalu pada tahapan pra lapangan ini peneliti menanyakan kepada salah satu guru PAI SMAN 3 Tuban yang dilakukannya sebelum penyusunan proposal penelitian pada tanggal 10 Agustus 2023. Tak lupa peneliti juga menanyakan kepada Kepala Sekolah terkait perizinan lokasi untuk pelaksanaan penelitian skripsi ini.

2. Tahap Kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan peneliti sebelumnya mencari sumber referensi dari beberapa penelitian yang terdahulu dengan tema yang sama dan mencari definisi dari beberapa kata kunci sesuai analisis yang ingin dipaparkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti datang langsung melakukan

penelitian ke SMAN 3 Tuban untuk melakukan sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi agar memperoleh data akurat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Lalu peneliti akan merancang dan merencanakan untuk melakukan kegiatan lapangan dalam penelitian yang akan dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024.

3. Tahap Analisis Data

Pada sesi ini, peneliti menyatukan data primer dan data sekunder. Setelah data primer dan data sekunder tersebut terkumpul peneliti akan melakukan analisis data dengan model-model yang sudah peneliti paparkan diatas agar dapat tersusun sebuah karya ilmiah skripsi yang memuaskan dan dapat menjadi sumber referensi ilmiah pada penelitian yang selanjutnya. Pada tahap ini juga bersamaan dengan terlaksananya penelitian, peneliti akan melakukan analisis data secara bertahap agar memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai kapasitas yang dibutuhkan, dan pada tahap ini dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahapan pelaporan data sekaligus menjadi tahapan yang terakhir, peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh dan hasil dari analisis yang dilakukan ke dalam laporan penelitian. Pada laporan ini disusun dengan menggunakan Bahasa yang ilmiah serta mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang telah disepakati. Hasil akhir penelitian ini berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing kemudian akan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMAN 3 Tuban

SMAN 3 Tuban, sebuah institusi pendidikan di Tuban mulai beroperasi sejak tahun 1991, lokasinya terletak di Jalan Manunggal No. 14 Tuban. Sebelumnya, pada periode antara 1978 hingga 1989, situasi pendidikan di Tuban terasa kurang memadai, terutama dalam menyediakan tempat bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan dari SLTP ke SLTA. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk mendirikan sekolah menengah atas yang disebut "SMA Negeri 3 Tuban" pada tahun 1991. Sekolah ini berlokasi di bagian timur kota Tuban, tepatnya di desa Gedongombo, dengan luas lahan mencapai 13.860m². Pada awal pendiriannya, SMA Negeri Tuban dibuka dengan 5 ruang kelas, dan setiap tahunnya, sekolah ini secara bertahap menerima 1-2 kelas baru. Semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 3 Tuban mengalami perkembangan. Pada tahun 1999-2000, jumlah ruang kelas bertambah sekitar 14 ruang kelas, dan sekolah mulai menyediakan beragam jurusan/program studi, seperti IPA, IPS, Sosbud, serta program-program unggulan seperti Fisika, Biologi, dan Ilmu Sosial.⁸⁷

⁸⁷SMAN 3 Tuban, "SMAN 3 Tuban," 2019, <http://sman3tuban.sch.id/>. Diakses pada 17 Januari 2024.

2. Profil SMAN 3 Tuban

Sekola Menengah Atas (atau biasa disebut SMA) Negeri 3 Tuban merupakan sekolah setara dengan MA/SMK sederajat dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Jalan Manunggal Nomor 14, Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Email: sman3tuban@yahoo.co.id, Telp: (0356) 321997.⁸⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti SMAN 3 Tuban Terakreditasi “A” pada tahun 2022. SMAN 3 Tuban memiliki visi-misi sebagai berikut:

Visi

“Berakhlak mulia, cerdas, berbudaya kompetitif, berkualitas, berwawasan lingkungan dan berkarakter pancasila”

Misi

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah seluruh warga sekolah.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat.
3. Meningkatkan standar mutu pelayanan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi standar nasional pendidikan kepada peserta didik.
4. Meningkatkan wawasan keprofesian guru dan karyawan.
5. Meningkatkan semangat keunggulan dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.

⁸⁸“SMAN 3 Tuban,” 2019, <http://sman3tuban.sch.id/>. Diakses pada 17 Januari 2024. <http://sman3tuban.sch.id/>.

6. Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan *stake holder*.
7. Meningkatkan kedisiplinan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan kondusif.
9. Menetapkan pembelajaran disekolah demi mewujudkan pembiasaan peduli terhadap lingkungan dan membentuk profil pelajar pancasila.⁸⁹

3. Sarana dan Prasarana

Sekolah ini memiliki 13.860m² luas tanah yang terbilang cukup luas, yang memiliki 7 rombel setiap kelas, namun untuk kelas XII masih terbagi menjadi kelas IPA dan IPS yaitu, 3 Kelas IPS dan 4 Kelas IPA. Adapun sarana dan prasarana penunjang untuk pelaksanaan proses pendidikan di SMA Negeri 3 Tuban ini seperti laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, 3 laboratorium komputer, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan, kantin, 3 buah gazebo, toilet siswa, toilet guru, toilet stake holder, ruang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang BK (Bimbingan Konseling), musholla, ruang guru, 2 panggung, lapangan olahraga dan lapangan utama, LCD proyektor dan kipas angin disetiap ruang kelas, lahan parkir guru, kepala sekolah, dan siswa kelas XI serta XII.⁹⁰

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Tuban untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka yang ada muatan lokal didalamnya, sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum K13.

⁸⁹“SMAN 3 Tuban,” 2019, <http://sman3tuban.sch.id/>. Diakses pada 17 Januari 2024. <http://sman3tuban.sch.id/>.

⁹⁰Observasi Profil Sekolah, Tanggal 11 januari 2024, Pukul 08.00-09.30.

Muatan lokal yang digunakan dalam kurikulum merdeka terdiri dari Bahasa Jawa dan Seni Budaya.

5. Kondisi Guru dan Siswa

Untuk melaksanakan kurikulum tersebut SMA Negeri 3 Tuban memiliki total 44 guru, 20 tata usaha, 18 tenaga administrasi, 4 pembina ekstrakurikuler tambahan. Jumlah siswa sesuai data terbaru tahun ajaran 2023/2024 kelas X berjumlah 251 siswa, kelas XI 255 siswa, dan kelas XII berjumlah 249 siswa. Sehingga total keseluruhan 755 siswa yang terdiri dari 270 siswa laki-laki dan 485 siswa perempuan.⁹¹

6. Program penunjang

Program penunjang yang ada di SMA Negeri 3 Tuban diantaranya terdapat Imtaq, kegiatannya membaca Al-Qur'an khususnya juz 30 yang dilaksanakan setiap hari rabu pagi jam 06.00 WIB. Sekolah juga menerapkan program wajib sholat dhuhur dan ashar berjamaah di musholla untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa SMA Negeri 3 Tuban.⁹²

7. Ekstrakurikuler

Ada berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Tuban diantaranya adalah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Hadroh, Teater, Jurnalistik, Setia Hati Terate, karate, basket, futsal, sepak bola, voli,

⁹¹Dokumentasi Administrasi Sekolah, Tanggal 11 Maret 2024, Pukul 09.30-10.30.

⁹²Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Dewan Ambala (DA), Pecinta Alam (PALAPA), Band, Paduan Suara (PADUS).⁹³

8. Prestasi

Meskipun SMA ini merupakan SMA negeri, SMA Negeri 3 Tuban juga memiliki prestasi akademik maupun non akademik, baik dalam tingkat kabupaten hingga nasional. Prestasi akademik yang dimiliki diantaranya sebagai berikut :⁹⁴

- a) Mendapat Penghargaan *Good Education Governance Award 2014 Indonesia Best 50 School Excellence* (Tentang Tata Kelola Sekolah) Dari *3 Uno Event Management* Jakarta 2014
- b) Sekolah Adiwiyata Kabupaten Tahun 2012
- c) Sekolah Adiwiyata Provinsi Tahun 2014
- d) Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2016
- e) Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2017
- f) Mendapat gelar Sekolah Duta Lalulintas dan Sekolah Ramah Anak pada tahun 2021

Sedangkan prestasi non akademik yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Tuban diantaranya :⁹⁵

- a) Juara 1 Sepakbola Ajang Bupati Cup
- b) Juara 1 Nasional Teater Ajang Festival Teater Pelajar dan Mahasiswa (FTPM)

⁹³“SMAN 3 Tuban,” 2019, <http://sman3tuban.sch.id/>. Diakses pada 17 Januari 2024. <http://sman3tuban.sch.id/>.

⁹⁴Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

⁹⁵*Ibid.*

- c) Juara 1 Provinsi PASKIBRA Provinsi
- d) Juara 1 Provinsi Band
- e) Juara 1 Provinsi Karate.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban

1. Konsep Kurikulum Merdeka Berbasis Project dalam Meningkatkan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Konsep yang dianut kurikulum merdeka secara umum adalah membuat seorang siswa mempunyai kemampuan tidak hanya mengingat, namun dituntut untuk meningkatkan kreativitas atau bisa juga kemampuan analisis tingkat tinggi yang tentunya itu merujuk pada HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Konsep yang dibentuk oleh kurikulum merdeka secara umum adalah peningkatan siswa terhadap kreativitas dan tingkat pemikiran yang tinggi serta siswa diharapkan mampu memecahkan suatu masalah yang ada di mata pelajaran. Lalu untuk konsep per-matapelajarannya sendiri mempunyai ciri khas serta karakter yang berbeda-beda, selain itu adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi acuan siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide, aspirasi, serta gagasannya yang didukung penuh dari semua pihak serta didukung dengan fasilitas yang memadai.

Konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS siswa pada mata pelajaran PAI juga hampir sama dengan mata pelajaran umum lainnya yang dimana pada mata pelajaran PAI sendiri lebih ditekankan ke

penanaman akhlak, iman, dan taqwa. Tentunya juga tetap memperhatikan kemampuan, minat, dan bakat siswa. Karena seperti pada pernyataan diatas sebelumnya, bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan perkataan yang dituturkan oleh bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Tuban yaitu Bapak Djoko Srijatno, S.Pd, M.Pd, bahwa “Masing-masing pelajaran itu punya ciri khasnya, dan punya karakter tersendiri tetapi secara umum memang didalam kurikulum merdeka yang menonjol adalah pembelajaran berdiferensiasi.”⁹⁶ [DS.RM.1.1]

Selain itu bapak Djoko Srijatno mengatakan bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi itu untuk mendapatkan semua informasi secara merata tanpa pandang apapun khususnya didalam pelajaran PAI, karena disekolah SMAN 3 Tuban sendiri banyak sekali siswa yang memiliki pengetahuan agama yang kurang luas, masih belum terlalu lancar dalam membaca Al-Quran. Maka dari itu adanya pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan siswa dapat berkembang secara bersama-sama. Tutar bapak Djoko Srijatno lebih lengkap adalah:

Ya inshaallah di dalam PAI pun juga sama kita paham bahwa kemampuan anak, khususnya didalam penguasaan agama termasuk juga pelaksanaannya itu juga masih tidak sama. Khususnya di SMA masih ada anak yang ibadahnya rajin, ada yang pemahamannya kurang, ada yang ngaji di rumah ada yang tidak dan sebagainya. Ini semua harus kita tampung kita beri pembelajaran yang berdiferensiasi, ya semua punya hak untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa kita menjudge sama. Misalnya oh semua mesti paham baca arab semua, ngaji semua, jadi kita harus bisa memahami siswa per siswanya.⁹⁷ [DS.RM.1.2]

Selain itu ada juga pernyataan dari Ibu Dwi Indra Iskawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang selaras dengan pembahasan diatas yaitu tentang konsep

⁹⁶Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

⁹⁷*Ibid*

kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa, beliau menuturkan bahwa:

Kalau secara umum jadi buat secara umumnya tidak berpikir secara mengingat saja tetapi, meningkatkan kreativitas atau juga analisis dalam pemecahan masalah itu sendiri mungkin bisa praktek dan sebagainya. jadi tidak berupa materi saja, tetapi bagaimana materi itu dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah jadi, bisa dengan penelitian mungkin praktek pengamatan seperti itu.⁹⁸ [DII.RM.1.3]

Dalam perkataan yang lain, Ibu Dwi Indra Iskawati menuturkan tentang konsep dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri hampir sama dengan mata pelajaran umum lainnya namun lebih dimatangkan dari segi akhlak, iman, dan taqwa.⁹⁹ [DII.RM.1.4]

Pernyataan diatas selaras dengan perkataan dari Bapak Kamali selaku Waka Kesiswaan yang dimana beliau menjelaskan adanya sistem dan konsep pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu K13, beliau lebih lanjut mengatakan bahwa “Untuk IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) cara belajar anak itu banyak mandiri jadi sistem pembelajaran strateginya menggunakan study center dan kasus tidak seperti k13.”¹⁰⁰ [K.RM.1.5]

Lalu Bapak Kamali mengatakan lagi bahwa adanya kerjasama antara waka dan guru PAI menjadi tolak ukur keberhasilan dalam terlaksananya program sekolah dalam meningkatkan nilai keislaman. Oleh karena itu Bapak Kamali

⁹⁸Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

⁹⁹*Ibid*

¹⁰⁰Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

selaku Waka Kesiswaan membuat program dan melakukan kolaborasi antara kesiswaan dengan guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan mengadakan kegiatan IMTAQ, lebih jelasnya beliau menuturkan bahwa:

Yaitu peningkatan imtaq, selain matapelajaran sendiri ada peningkatan imtaq baik untuk kelas 10, 11, maupun kelas 12. Untuk peningkatan imtaqnya diambil jam ke-0 atau sebelum jam 7 dan terjadwal. Kalau untuk program saya tahun pelajaran ini, itu saya bagi dalam 5 hari kalau senin itu kan upacara berarti tidak, Selasa itu kelas 12, Rabu itu kelas 10, Kamis kelas 11.¹⁰¹ [K.RM.1.6]

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi dari peneliti yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Januari mengenai pelaksanaan kegiatan IMTAQ.¹⁰²



Gambar 4.1 Kegiatan IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dari gambar diatas menjelaskan bahwasanya siswa kelas x mengikuti pembelajaran IMTAQ yang diadakan dari hasil kerjasama dari Waka Kesiswaan dan guru PAI, yang dimana kegiatan IMTAQ ditujukan agar siswa memiliki keimanan, ketakwaan dan dapat meningkatkan akhlakul karimah.

¹⁰¹*Ibid*

¹⁰²Observasi Program-program Sekolah, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 06.00-07.00

Terkait dengan pembelajaran peran guru di kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13 sebagai subjek di kurikulum merdeka ini peran guru dialihkan menjadi objek, karena guru diharuskan memiliki kepribadian yang mandiri, memiliki inovasi yang beragam, serta mampu mempunyai sebuah tanggung jawab disetiap peranannya. Hal itu juga berkaitan dengan pernyataan dari Ibu Wiwik Eriyani, M.A selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10-A, yang dimana beliau menyatakan bahwa:

Karena memang kurikulum Merdeka itu guru tidak boleh menjadi subjek, tapi guru disitu sebagai objek. Guru menjadi objek dituntut untuk memiliki jiwa kemandirian, jiwa inovatif, dan sebuah tanggung jawab yang itu semua endingnya adalah mereka mampu berpikir kelas tinggi gitu ya. Dan itu, adalah esensi dari kurikulum Merdeka.¹⁰³ [WE.RM.1.7]

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa guru menjadi sebuah objek pada konsep kurikulum merdeka ini bukan menjadi subjek, oleh karena itu guru perlu melakukan sebuah rangsangan untuk memancing naluri siswa dalam memecahkan masalah kedepannya. Karena project yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 3 Tuban ini adalah project yang dimana melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, Lalu bagi guru mata pelajaran sendiri perlu menerapkan atau merangsang siswa dalam pengerjaan proyek sebelum siswa itu bisa memiliki pemahaman, penalaran, dan kemampuan dalam memecahkan masalah maka guru harus memberikan rangsangan terlebih dahulu sebelum memberikan beberapa hal tadi. Rangsangan yang dimaksud adalah memberikan sebuah bahan kepada siswa agar siswa paham, dan mengerti apa yang nantinya ia kerjakan, rangsangan tersebut bisa bersumber dari internet,

¹⁰³Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

artikel, video, dan lain-lain. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Wiwik Eriyani yang mengatakan bahwa:

Konsepnya kita memberikan rangsangan, memberikan konsep rangsangan dalam bentuk bisa video, dalam bentuk buku bacaan supaya anak ini setelah terangsang baru mereka masuk pada proyek yang dituju. Jadi ada umpan baliknya gitunya ada cerita diawal, jadi *ga ujung-ujung* siswa langsung disuruh mengerjakan proyeknya. Tapi sesungguhnya dalam proyek ini perlu ada kisah terlebih dahulu kisah-kisah bagi mereka yang suka nonton, artikel bagi mereka yang suka baca, atau dalam bentuk rangsangan yang lain supaya mereka bisa mengarah pada HOTS pada PAI gitu ya.¹⁰⁴ [WE.RM.1.8]

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi dari peneliti yang dilaksanakan pada Kamis, 1 Februari mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis project melalui analisis kasus pada gambar di bawah.¹⁰⁵



Gambar 4.2 Pembelajaran berbasis project dalam bentuk analisis.

Ibu Jamilatun Nafi'ah, S.Hum selaku guru PAI juga yang mengajar kelas 10 B-G. menuturkan hal yang selaras dengan Ibu Wiwik Eriyani bahwa pembelajaran PAI rata-rata menggunakan metode analisis sebagai project. Berikut kutipan hasil wawancara dari Ibu Jamilatun Nafi'ah yang mengatakan

¹⁰⁴*Ibid*

¹⁰⁵Observasi Proses Pembelajaran Berbasis Project, Tanggal 1 Februari 2024, Pukul 10.00-11.30.

bahwa “Kalau di PAI kebanyakan ya itu tadi ada suatu permasalahan kemudian dianalisis sendiri oleh anak-anak dan jawaban”.¹⁰⁶ [JN.RM.1.9]

Pada pernyataan lain Ibu Jamilatun Nafi’ah juga menegaskan, bahwa konsep kurikulum merdeka yang diusung secara umum dapat memudahkan guru dalam mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minatnya serta memudahkan para guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Pernyataan beliau lebih jelasnya adalah:

Perlu kita pilah kalau di kurikulum merdeka kan ada pembelajaran yang namanya pembelajaran berdiferensiasi artinya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda. Jadi dengan adanya kurikulum merdeka ini maka ketika pembelajaran itu siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan metode pembelajaran yang berbeda. mungkin ada yang suka membaca disitu nanti ada kelompoknya sendiri untuk membaca materi terlebih dahulu tanpa melihat gambar atau mendengarkan terkait dengan materi tersebut juga bisa jadi tidak semua siswa itu metodenya sama.¹⁰⁷ [JN.RM.1.10]

Selain itu Ibu Jamilatun Nafi’ah juga mengungkapkan bahwa didalam konsep project kurikulum merdeka sendiri tentunya mengangkat tema yang tak luput dari kearifan lokal atau budaya lokal, yang dimana ini menjadikan siswa atau anak menjadi cekatan dalam pemecahan masalah dan meningkatkan jiwa sosialnya di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga diungkapkan oleh juga oleh ibu Jamilatun Nafi’ah, yang mengungkapkan bahwa:

Jadi setiap projek itu kan ada beberapa penilaian tergantung tema yang diambil kalau misalnya temanya kearifan lokal jadi yang diambil dimensinya atau elemennya kan ada kebhinekaan global ada mandiri ada kreatif jadi itu tergantung tema yang diambil mau diambil yang dimensinya apa dan elemennya apa itu ada tersendiri.¹⁰⁸ [JN.RM.1.11]

¹⁰⁶Wawancara Dengan Jamilatun Nafi’ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹⁰⁷*Ibid*

¹⁰⁸*Ibid*

Beliau juga menambahkan bahwa “Jadi untuk menerapkan itu meningkatkan pemikiran anak-anak maka nantinya saya akan berikan permasalahan yang mungkin terjadi di masyarakat”.¹⁰⁹ [JN.RM.1.12]

Lalu salah satu siswa yang bernama Moh. Fauzan Idrus kelas 10-C juga menambahkan bahwa guru bukan hanya memberikan sebuah project pemecahan masalah baik melalui rangsangan yang berasal dari video, artikel dan yang lainnya ataupun dengan mengerjakan soal HOTS saja, selain itu siswa juga diharuskan menghafal dan dapat menerapkan apa yang telah dihafalkan tadi ke kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini juga dikonfirmasi oleh salah satu siswa kelas 10-C yaitu Moh. Fauzan Idrus yang mengungkapkan bahwa “Kalau dalam pelajaran PAI itu di dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk menghafalkan menerapkan pada surat Al-Isra ayat 32 contohnya dan siswa juga belajar kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas”.¹¹⁰ [MFI.RM.1.13]

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi dari peneliti yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Januari mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis project melalui hafalan surat Al-Isra dan hadis pilihan mengenai menuntut ilmu.¹¹¹

¹⁰⁹*Ibid*

¹¹⁰Wawancara Dengan Moh. Fauzan Idrus, Siswa Kelas 10, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 10.28-10.47.

¹¹¹Observasi Proses Pembelajaran Berbasis Project, Tanggal 24 Januari 2024, Pukul 10.30-12.00.



Gambar 4.3 Kegiatan berbasis project dalam bentuk hafalan surat.

Pada gambar diatas menjelaskan bahwasanya siswa sedang menghafal surat Al-Isra ayat 32 yang bertujuan agar siswa dapat memahami, meneladani apa saja makna yang terkandung di dalamnya.

Selain itu Moh. Fauzan Idrus menjelaskan, adanya perubahan yang dirasakan baik secara individu dan juga perubahan yang signifikan dirasakan oleh teman-temannya dengan adanya perubahan kurikulum berserta konsepnya. Hal ini ia mengatakan bahwa:

Kalau perubahan kan lebih berbeda dari kurikulum sebelumnya, kalau kurikulum sebelumnya kan lebih ke individual kalau kurikulum ini lebih masuk ke pembelajaran kelompok yang butuh penguasaan sosial atau kumpul-kumpul gitu mas kalau sepengetahuan saya dari temen-temen itu membuat siswa lebih belajar lebih efektif gara-gara dituntut bisa belajar kelompok bisa individual dan bisa semuanya gitu *mas*.¹¹² [MFI.RM.1.14]

Lalu ada juga siswa yang bernama Lintang Ucha Twinka kelas 10-F menyatakan bahwa adanya perubahan yang dirasakan semenjak diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah SMAN 3 Tuban, ia mengungkapkan bahwa:

Ya sebelumnya kan *pake* kurikulum lama ya *mas*, jadi anak-anak awalnya pada kaget dengan perubahan yang baru. Tapi kalau kurikulum yang baru

¹¹²*Ibid*

perubahannya ya siswa lebih disuruh kerja dalam kelompok, ya jadi lebih komunikatif dalam kelompok.¹¹³ [LUT.RM.1.15]

Jadi untuk konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban secara umum adalah penanaman dasar konsep Kurikulum Merdeka yaitu melalui kegiatan keagamaan IMTAQ serta dengan memperhatikan minat, dan kemampuan siswa, sejalan dengan prinsip diferensiasi yang fokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila serta menekankan pembentukan iman, takwa, dan akhlakul karimah.

2. Langkah-Langkah Kurikulum Merdeka Berbasis Project Untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban

Dalam menerapkan kurikulum merdeka yang berfokus pada proyek di sekolah atau madrasah untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), terdapat strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh setiap anggota jajaran pengelola sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hingga guru. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMAN 3 Tuban diantaranya adalah sosialisasi tentang kurikulum merdeka, sarana prasarana yang memadai, dan melakukan evaluasi secara bertahap.

¹¹³Wawancara Dengan Lintang Ucha Twinka, Siswa Kelas 10, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 12.43-13.03.

a) Sosialisasi Tentang Kurikulum Merdeka Berbasis Project

Pada strategi atau langkah-langkah yang pertama yaitu melakukan pemahaman tentang konsep, langkah-langkah, prosedur, penilaian, pelatihan tentang kurikulum merdeka. Selain itu adanya program seperti BIMTEK, *workshop*, MGMP itu juga menjadi salah satu langkah awal dalam menanamkan pemahaman tentang kurikulum merdeka berbasis project. Hal ini telah di katakan oleh bapak Djoko Srijatno dalam kutipan wawancaranya, yaitu bahwa “Serta bapak ibu guru juga kita beri pemahaman juga sehingga nanti *pure* melaksanakan kurikulum merdeka”.¹¹⁴ [DS.RM.2.1.1]

Selain itu Bapak Djoko Srijatno menambahkan lagi sebuah pernyataan yaitu:

Otomatis juga kita kerjasama dengan waka dan koordinasi, kita menugaskan wakasek kurikulum dan tim, pengembangan kurikulum, kita mengirimkan bapak ibu guru ke MGMP, ke BIMTEK, ke *workshop*, dan itu kan bagian dari kebijakan sekolah yang mendukung program implementasi kurikulum merdeka.¹¹⁵ [DS.RM.2.1.2]

Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah dokumentasi, mengenai adanya kegiatan *Workshop* guru SMA se-Kabupaten Tuban mengenai penerapan kurikulum merdeka.

¹¹⁴Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹¹⁵*Ibid*



Gambar 4.4 *Workshop* guru SMA se-Kabupaten Tuban mengenai penerapan kurikulum merdeka

Selain melakukan sebuah pemahaman seorang guru juga harus lebih mengeksplor sebuah metode pembelajaran yang beragam, dikarenakan didalam kurikulum merdeka sudah disajikan beberapa metode didalam aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar). Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Indra Iskawati yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk gurunya sendiri itu terikat metode yang diberikan ya, tetapi dari sekolah itu sendiri menyediakan beberapa pelatihan ke bapak ibu guru, dan juga dari aplikasi PMM juga ada untuk mengambil referensi bapak ibu guru agar tidak monoton ya dalam mengajar.¹¹⁶ [DII.RM.2.1.3]

Selain itu adanya kegiatan pengenalan dan pemahaman seputar kurikulum merdeka kepada para guru dan murid melalui sosialisasi, namun Bapak Kamali menegaskan hal itu juga dilakukan di setiap orang tua wali. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Kamali yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk langkah itu awal ada sosialisasi baik itu pada bapak ibu guru tentang sosialisasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan, kemudian sosialisasi pada orang tua murid untuk penerapan kurikulum itu juga harus di sosialisasikan pada

¹¹⁶Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

walimurid pada saat rapat pleno itu sudah disampaikan.¹¹⁷
[K.RM.2.1.4]

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dibawah, yang dimana menjelaskan bahwasanya pihak sekolah mengadakan sosialisasi kurikulum merdeka dengan orang tua atau wali murid.



Gambar 4.5 Sosialisasi kurikulum merdeka dengan Orang Tua atau Wali murid.

Lalu dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua wali, ternyata adanya umpan yang balik yang positif tentang adanya sosialisasi yang telah dilakukan oleh sekolah tentang pengenalan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Wiwik Eriyani, yang mengatakan bahwa:

Partisipasi orang tua tentunya dikelas masing-masing ada paguyuban dan paguyuban tersebut akan memberikan umpan balik yang baik dan positif untuk kebutuhan anak-anaknya terutama dalam kurikulum Merdeka berbasis proyek.¹¹⁸ [WE.RM.2.1.5]

¹¹⁷Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹¹⁸Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

Dalam sosialisasi yang diadakan sekolah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan oleh SMAN 3 Tuban, diterangkan bahwasanya peran orangtua sangat penting terlebih lagi dalam hal penjurusan anak-anaknya. Hal ini selaras dengan perkataan dari Ibu Jamilatun Nafi'ah, yang mengatakan bahwa:

Ya ketika ada kurikulum berbeda maka dimana nanti setiap naik jenjang kelas XI kan sudah tidak ada jurusan IPA atau IPS tetapi anak ada ujian tersendiri ada asesment tersendiri dilihat dari nilai tersebut maka nanti akan dijuruskan oh nanti anak ini ke bidang fisika, bidang biologi dan lain-lain lebih banyak ke pelajaran IPA nya atau IPS nya meskipun tidak ada penjurusan terkait dengan itu, jadi sebelum melangkah kesana maka juga ada partisipasi dengan orang tua untuk mensosialisasikan program tersebut.¹¹⁹ [JN.RM.2.1.6]

Hal ini juga dikonfirmasi oleh salah satu siswa yaitu Moh. Fauzan Idrus yang mengatakan bahwasanya, terbantu dengan adanya sosialisasi pengenalan kurikulum merdeka kepada siswa dan orangtua siswa yang telah dilaksanakan oleh SMAN 3 Tuban. Ia mengatakan bahwa:

Ada *mas* dulu, di sosialisasikan dari sekolah ke orang tua siswa sama siswanya. *Pas* sosialisasi dijelaskan *kaya* kurmer itu seperti apa, terus proyeknya, tagihannya, terus ada P5 itu dan lain lain. Jadi tujuannya diadakan sosialisasi itu buat murid jadi lebih siap gitu *mas* dalam mengikuti kurmer, jadi lebih *mateng* gitu. Dan juga orang tua saya terutama bapak saya jadi bisa mengarahkan saya sendiri kemana saya harus melangkah, karena *kan udah gaada* IPA IPS jadi adanya *kaya* mau fokus ke biologi, sosiologi atau bagaimana gitu *mas*. Jadi dengan adanya sosialisasi itu, orangtua saya jadi lebih mudah *gitu sih mas* dalam mengarahkan saya.¹²⁰ [MFI.RM.2.1.7]

Selain itu salah satu siswa yaitu Lintang Ucha Twinka juga mengkonfirmasi hal yang sama, yang mengatakan bahwa:

¹¹⁹Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹²⁰Wawancara Dengan Moh. Fauzan Idrus, Siswa Kelas 10, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 10.28-10.47.

*Oh ada mas dulu, kalau gak salah waktu semester 1 dan ngundang orang tua juga waktu itu. Jadi di sosialisasikan kayak kurmer itu seperti ini, kurikulum yang menuntut siswa bebas tapi lebih kreatif dan berpikir kritis kaya gitu. Dan juga orangtua juga bisa mengarahkan saya mau ambil bidang apa karena kan udah gaada jurusan mas.*¹²¹ [LUT.RM.2.1.8]

b) Sarana Prasarana Yang Memadai

Strategi yang kedua yang dilakukan dalam langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS pada mata pelajaran PAI adalah sarana prasarana yang memadai sebelum menuju pada proses pembelajaran. Namun perlu diperhatikan terlebih dahulu tentang rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam konteks pelaksanaan atau langkah-langkah dari kurikulum merdeka itu sendiri, dari SMAN 3 Tuban sendiri telah melakukan rambu-rambu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan benar. Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Djoko Srijatno dalam kutipan wawancaranya, yang mengatakan bahwa “Dengan menerapkan berbasis project sebenar-benarnya, sesungguhnya, dan rutin dengan rambu-rambu tahapan yang sesuai. Inshaallah, hasil akhirnya nanti akan mendukung HOTS”.¹²² [DS.RM.2.2.1]

Lalu Bapak Djoko Srijatno menegaskan, bahwa di sekolah sudah dilakukan pelayanan fasilitas sarana prasarana kepada bapak ibu guru sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini dikatakan dalam kutipan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

¹²¹Wawancara Dengan Lintang Ucha Twinka, Siswa Kelas 10, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 12.43-13.03.

¹²²Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

Sarpras memenuhi juga, sarpras kebijakan sekolah pengelolaan pembelajaran seperti ini ada kegiatan P5 kemudian kegiatan-kegiatan lain kita sesuaikan, ya itu sekolah harus mengayomi dan memfasilitasi pada bapak ibu guru.¹²³ [DS.RM.2.2.2]

Bapak Kamali juga mengatakan bahwa SMAN 3 Tuban telah melaksanakan sesuai rambu-rambunya seperti yang dikatakan oleh Bapak Djoko Srijatno diatas. Bapak Kamali mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, di dalam pelaksanaan ini di sman 3 tuban sudah diterapkan sesuai dengan rambu-rambu yang ada di kurikulum merdeka baik itu jadwal, pelaksanaan, maupun program proyek itu sudah berjalan dari tahun kemarin dan sekarang udah tahun kedua di kelas 10 dan 11. *Alhamdulillah inshaallah* sudah berjalan lancar.¹²⁴ [K.RM.2.2.3]

Pada pernyataan lainnya juga Bapak Kamali selaku Waka Kesiswaan juga menjadi motivator sekaligus fasilitator kepada guru dan siswanya, hal ini beliau katakan pada kutipan wawancara yang mengatakan bahwa “Jadi kami selaku kesiswaan memotivasi kepada anak jika ada keluhan dari guru atau anak yang mengalami kesulitan tetep saya memberi fasilitas dan motivasi pada anak”.¹²⁵ [K.RM.2.2.4]

Selain itu pelengkapan fasilitas sarana prasaran juga telah dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini juga telah dikonfirmasi oleh Ibu Dwi Indra Iskawati yang mengatakan bahwa “Jadi kita memfasilitasi bapak ibu guru disitu menerapkan kurikulum Merdeka berbasis project. Kalau dari segi sarana prasarana sekolah juga memfasilitasi”.¹²⁶ [DII.RM.2.2.5]

¹²³*Ibid*

¹²⁴Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹²⁵*Ibid*

¹²⁶Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

Dalam pernyataan yang lain juga Ibu Dwi Indra Iskawati mengatakan bahwasanya beliau memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, karena dengan memfasilitasi siswanya maka nantinya akan memudahkan mereka dalam melakukan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Jadi ada anak yang minat yang berbeda nanti kita akan faasilitasi mungkin juga dari gaya belajarnya pun tetep kita fasilitasi disitu. Bagaimana memudahkan mereka menerima materi tersebut jadi tidak semua anak menerima materi yang level tingkat tinggi pun tidak semua anak bisakan sebenarnya disitu, nanti kita akan memfasilitasi itu anak yang kurang seperti itu,¹²⁷ [DII.RM.2.2.6]

Namun Ibu Wiwik Eriyani mengatakan bahwa guru itu sebagai fasilitator yang dimana bukan hanya memfasilitasi dengan sarana prasarana saja, melainkan dengan menjadi pengingat kepada siswanya agar siswanya tidak lalai dalam melaksanakan tugasnya. Beliau mengatakan bahwa:

Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek tentunya guru ini punya kewajiban untuk mengingatkan anak-anak, proyek apapun yang mereka pilih kalau dalam PAI basisnya ialah menjaga kesopanan, menjaga etika, menjaga marwahnya sebagai seorang muslim muslimah supaya dalam mengerjakan proyek mereka betul-betul tidak melanggar norma, etika dalam islam.¹²⁸ [WE.RM.2.2.7]

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Jamilatun Nafi'ah, yang mengatakan bahwa:

Peran bapak ibu didalam adanya proyek tersebut ya tentunya tetap mengarahkan apa sebenarnya tujuan yang diharapkan dari proyek tersebut itu perannya tetap masuk didalam kelas kemudian memberikan arahan dan besok untuk gelar karyanya karena kan tidak semua proyek harus gelar karya jadi bapak ibu guru tetap

¹²⁷*Ibid*

¹²⁸Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

masuk mendampingi anak-anak untuk sampai di tujuan dari proyek tersebut.¹²⁹ [JN.RM.2.2.8]

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi mengenai adanya program gelar karya P5 atau Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan mengangkat tema “Cegah Perundungan di Lingkungan Sekolah”.



Gambar 4.6 Program gelar karya P5 dengan mengangkat tema “Cegah Perundungan di Lingkungan Sekolah”.

Selain itu Moh. Fauzan Idrus juga mengkonfirmasi bahwa adanya peran kepala sekolah sebagai fasilitator, ia mengatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendampingi masuk ke kelas-kelas untuk mengetahui siswa ini diajar apa dan fasilitator seperti guru PAI nya juga mendampingi saat pembelajaran dan untuk pelajaran yang lain juga hampir sama *mas*.¹³⁰ [MFI.RM.2.2.9]

Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yaitu

Lintang Icha Twinka yang mengatakan sama, yaitu mengatakan bahwa:

Ada *mas*, biasanya bapak kepek itu keliling buat *mantau* saat pembelajaran. Kalau guru *sih ya* mengajar sama biasanya

¹²⁹Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹³⁰Wawancara Dengan Moh. Fauzan Idrus, Siswa Kelas 10, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 10.28-10.47.

mengarahkan *aja mas*, sama kadang juga bentuk fasilitatornya itu seperti pembelajaran di *lab* kaya gitu.¹³¹ [LUT.RM.2.2.10]

c) Melakukan Evaluasi Secara Bertahap

Salah satu keberhasilan suatu proses ialah adanya evaluasi yang dilakukan secara bertahap, pengadaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Tuban ini masih terbilang baru diterapkan 2 tahun. Yang dimana masih perlu banyak evaluasi baik dari kinerja, pelaksanaan, dan penilaian, oleh karena itu hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Djoko Srijatno yang mengatakan bahwa:

Kita mengikuti apa yang sudah di programkan oleh pemerintah. Untuk pelaksanaan di SMAN 3 Tuban itu masih dua jenjang yaitu kelas 10 dan 11, dan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 13. Sehingga, pelaksanaannya pun masih perlu evaluasi.¹³² [DS.RM.2.3.1]

Selain itu Bapak Djoko Srijatno juga menuturkan bahwasanya dengan melakukan evaluasi adanya peningkatan pada siswa dan guru, beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya melihat dari hasil evaluasi dan assesmen bapak ibu guru itu ada peningkatan, terlepas dari itu tiap anak mungkin berbeda peningkatannya. Tetapi secara umum ada peningkatan dan anak-anak daya kritisnya lebih tinggi, sehingga inshaallah untuk soal-soal berbasis hots itu sudah paham dan bisa. Serta bukan menjadi sesuatu yang asing ya, dan bisa dikuasai dan kalau gurunya biasanya menyesuaikan dan harus paham dan harus bisa menselaraskan dengan pembelajaran dengan soal HOTS.¹³³ [DS.RM.2.3.2]

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dwi Indra Iskawati, yang mengatkan bahwa:

¹³¹Wawancara Dengan Lintang Ucha Twinka, Siswa Kelas 10, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 12.43-13.03.

¹³²Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹³³*Ibid*

Dan itu ya tak luput dari evaluasi yang tentunya itu juga ditekankan oleh pihak sekolah oleh bapak kepala sekolah untuk terus melakukan evaluasi secara bertahap, karena ya seperti tadi adanya pembelajaran berdiferensiasi membuat guru lebih mudah dalam mengevaluasi siswanya ya tentunya, lebih tahu juga ya oh siswanya begini, metode siswanya cocoknya ini, caranya seperti ini. itu selalu saya tekankan juga kepada para bapak ibu guru untuk selalu mengevaluasi ya, dan tentunya bapak ibu guru juga tidak lupa untuk selalu mengevaluasi siswanya juga baik dalam bentuk proyek P5nya, atau pas mengerjakan soal HOTS mungkin, atau bisa juga proyek dalam pembelajarannya juga bisa seperti itu.¹³⁴ [DII.RM.2.3.3]

Selain itu Bapak Kamali juga menegaskan bahwasanya adanya proses evaluasi akan membuat peningkatan profesionalisme pada guru, lebih lengkap beliau mengatakan bahwa:

Karena apa bapak ibu guru itu menjadi poros bagi siswanya, nah maka dari itu saya tekankan kepada guru untuk selalu memperhatikan para siswanya, misal ini siswa bosan nah evaluasinya seperti apa yang harus guru lakukan, lalu siswa ini rame bagaimana evaluasinya guru tersebut. yang tentunya evaluasi itu sendiri akan membuat guru itu *oh ini loh* kurangnya saya dan membuat guru akan menjadi lebih profesional.¹³⁵ [K.RM.2.3.4]

Ibu Wiwik Eriyani juga mengkonfirmasi adanya proses evaluasi tersebut juga harus melihat atau mengakses informasi dari beberapa sumber atau media sosial, agar dapat mengetahui pembaruan yang dapat diterapkan.

Hal ini beliau mengatakan bahwa:

Kita masih perlu belajar, berbenah, evaluasi, melihat berbagai hal informasi di medsos tentang proyek yang berkembang di banyak sekolah. Kita perlu melihat instagramnya KEMENDIKBUD atau Instagram dari sekolah-sekolah yang lain.¹³⁶ [WE.RM.2.3.5]

¹³⁴Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹³⁵Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹³⁶Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

Pada pernyataan lain Ibu Wiwik Eriyani menuturkan hal lain, beliau menuturkan bahwa:

Seorang guru ini melihat dari segi keaktifan siswa bagaimana siswa itu merespon persoalan yang diberikan oleh guru, sejauh mana wawasan yang dia punya, terus sejauh mana dia apa istilahnya ya mampu menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang sopan, bahasa yang benar gitu ya penggunaan bahasa yang benar. Ini juga menjadi penilaian untuk evaluasi guru meskipun, bu wiwik bukan guru bahasa indonesia tapi menyampaikan evaluasi isinya, bobotnya, konteksnya dan termasuk kepekaan dia dalam menyikapi suatu persoalan.¹³⁷ [WE.RM.2.3.6]

Ibu Jamilatun Nafi'ah mempunyai cara tersendiri dalam membuat siswa menjadi lebih baik, yaitu dengan cara mengajak untuk bertatap muka secara empat mata. Hal ini beliau mengatakan bahwa:

Untuk evaluasinya ketika ada anak yang sering tidak ikut pelajaran saya atau ada anak yang ikut pelajaran saya kok tidur, main hp sendiri maka sebagai bahan evaluasi biar anak tersebut ada perubahan kita panggil empat mata gitu untuk kita arahkan lebih baik.¹³⁸ [JN.RM.2.3.7]

Hal ini dikonfirmasi oleh Moh. Fauzan Idrus selaku siswa, yang mengatakan bahwa:

Setiap minggu pasti ada evaluasi mas kalau di P5 guru-guru ngasih evaluasi tentang pekerjaan minggu lalu kurang apa dan guru-guru juga mendambakan kalau minggu ini harus di tambah, materinya ditambah, dan proyeknya dilanjutkan dan lain-lain gitu pokoknya nunggu intruksi dari guru mas kalau kita jalan sendiri kan juga gak bisa karena fasilitatornya juga guru.¹³⁹ [MFI.RM.2.3.8]

Selain itu Moh. Fauzan Idrus juga menuturkan hal lain, yang mengatakan bahwasanya adanya evaluasi dari guru menjadikan lebih baik.

Hal ini ia katakan lebih lengkap bahwa:

¹³⁷*Ibid*

¹³⁸Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹³⁹Wawancara Dengan Moh. Fauzan Idrus, Siswa Kelas 10, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 10.28-10.47.

Kita bisa belajar dari masalah sebelumnya karena kita sudah melalui intinya lebih kayak mempelajari masalah sebelumnya mas terus baru nge *improve* lebih baik lagi biar bisa lebih meningkat untuk masalah yang sulit.¹⁴⁰ [MFI.RM.2.3.9]

Lintang Ucha Twinka selaku siswa juga mengkonfirmasi hal yang sama, ia menuturkan bahwa “Kalau untuk proyek secara umum atau P5 itu setiap minggu dievaluasi secara bergantian atau perkelompok *gitu mas*, kalau untuk yang mapel sendiri juga dievaluasi juga kurangnya apa saja”.¹⁴¹ [LUT.RM.2.3.10]

Selain itu Lintang Ucha Twinka juga mengungkapkan bahwasanya merasakan adanya hal positif yang dirasakan setelah adanya proses evaluasi. Hal ini ia sampaikan bahwa:

Ya kita belajar dari masalah sebelumnya atau pencapaian kita sebelumnya *gitu mas*, ya dievaluasi yang sekiranya kurangnya banyak dan di perbaiki, Dan kalau yang udah baik, ya kita terus tingkatkan aja *gitu sih mas*. Itukan membuat kita tau salahnya biar bisa lebih baik lagi.¹⁴² [LUT.RM.2.3.11]

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban yang dilakukan adalah berupa sosialisasi tentang kurikulum merdeka berbasis project pada guru, orang tua atau wali murid dan siswa, sarana prasarana yang memadai, dan melakukan evaluasi secara bertahap.

¹⁴⁰*Ibid*

¹⁴¹Wawancara Dengan Lintang Ucha Twinka, Siswa Kelas 10, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 12.43-13.03.

¹⁴²*Ibid*

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Faktor Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban

Menurut temuan dari wawancara dengan peneliti ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS, dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS

Beberapa hal yang mendukung dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, pihak-pihak terkait, fasilitas yang cukup memadai, penggunaan metode-metode bervariasi, dan akses platform untuk bahan ajar. Pertama, tentang adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, pihak-pihak terkait. Bapak Djoko Sriyatno menuturkan bahwa:

Partisipasi orang tua dalam bentuk *support* pembelajaran pada anak-anaknya biasanya pada tahun pelajaran baru ya atau mungkin kita pemilihan mata pelajaran kelompok itu orang tua kita undang, kita beri pemahaman bahwa kurikulum sekarang sekarang itu bentuknya seperti ini.¹⁴³ [DS.RM.3.1.1]

Hal ini juga sama dengan perkataan dari Ibu Dwi Indra Iskawati yang mengatakan bahwa:

Kalau partisipasi orang tua pasti ya, perkembangan peserta didik jadi nanti kita ada komunikasi dengan orang tua, mungkin juga dari wali kelas dulu. Kemudian, apasih kendala anak ini ada masalah dan

¹⁴³Wawancara Dengan Djoko Sriyatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

sebagainya mungkin. Kemudian perkembangan siswa tersebut pun nanti orangtua juga harus tau.¹⁴⁴ [DII.RM.3.1.2]

Selain itu Bapak Kamali selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwasanya ada dukungan lain selain pihak sekolah dan orang tua, beliau menyampaikan adanya dukungan dari pihak terkait yaitu dari komite dan tokoh-tokoh alumni. Hal ini beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk pendukungnya *alhamdulillah* semua guru otomatis, komite, kemudian, tokoh-tokoh alumni yang sudah menjadi pemerhati pendidikan itu sangat mendukung persoalan ini. tak lepas juga dari orang tua murid karena dengan adanya kurikulum merdeka ini anak akan mempunyai tanggungjawab pribadi yang harus diselesaikan sehingga lebih mampu, lebih bisa mandiri itu tujuannya disitu.¹⁴⁵ [K.RM.3.1.3]

Pada pernyataan lain, Ibu Wiwik Eriyani mengatakan bahwasanya adanya pembentukan paguyuban orangtua perkelas. Beliau mengatakan bahwa "Karena tema kita bermacam-macam sehingga orang tua menyesuaikan dan inshaallah orang tua disini termasuk orang tua yang pro aktif ya untuk pembelajaran siswa-siswinya atau putra putrinya".¹⁴⁶ [WE.RM.3.1.4]

Faktor pendukung yang selanjutnya ialah fasilitas yang cukup memadai, hal ini juga sudah dikonfirmasi oleh Bapak Djoko Srijatno selaku Kepala Sekolah bahwasanya fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai, hal ini beliau mengatakan bahwa "Untuk pendukung inshaallah semua

¹⁴⁴Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹⁴⁵Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹⁴⁶Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

informasi kemudian fasilitas sekolah itu sangat mendukung dan harusnya sudah mendukung”.¹⁴⁷ [DS.RM.3.1.5]

Hal ini juga telah divalidasi oleh Ibu Dwi Indra Iskawati yang mengatakan bahwa “Faktor pendukungnya dari metode pembelajarannya nanti bapak ibu kita fasilitasi untuk pembelajaran”.¹⁴⁸ [DII.RM.3.1.6]

Ibu Wiwik Eriyani juga sudah merasakan bahwasanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah selama beliau mengajar sudah cukup. Hal ini beliau mengatakan lebih lengkap bahwa:

Yang pertama tentunya sekolah harus memberikan fasilitas terlebih dahulu yang dimana alhamdulillah cukup ya bagi saya dalam mengajar PAI sudah cukup dalam memberikan ya meskipun masih ada yang kurang tetapi masih banyak yang sudah.¹⁴⁹ [WE.RM.3.1.7]

Pada pernyataan lain Ibu Jamilatun Nafi’ah juga mengatakan hal yang sama dengan Ibu Wiwik Eriyani, beliau mengatakan bahwa “Kalau untuk fasilitas alhamdulillah sekolah sudah mendukung ya dalam hal sarana prasarana didalam pembelajaran jadi guru jadi lebih mudah dalam melakukan pembelajaran”.¹⁵⁰ [JN.RM.3.1.8]

Untuk faktor pendukung selanjutnya ialah penggunaan metode-metode bervariasi, hal ini telah dikonfirmasi oleh Bapak Djoko Srijatno yang menuturkan bahwasanya “Dan dari gurunya juga lebih bervariasi ya dalam mengajarkan materi”.¹⁵¹ [DS.RM.3.1.9] Yang berarti para guru sudah

¹⁴⁷*Op.cit.*

¹⁴⁸Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹⁴⁹*Op.cit.*

¹⁵⁰Wawancara Dengan Jamilatun Nafi’ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹⁵¹Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

berkembang mengikuti perkembangan dengan penggunaan metode yang bervariasi.

Lalu dengan adanya metode yang bervariasi akan membuat kenyamanan belajar bagi siswa, dan itu membuat siswa jadi lebih bisa mengembangkan minat belajarnya, kreatifitasnya dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang telah dikatakan Ibu Dwi Indra Iskawati yang mengatakan bahwa “Dengan memperhatikan pembelajarannya, metodenya yang bervariasi mungkin. Anak lebih nyaman dikelas anak lebih berdiferensiasi itu juga perlu karena semua anak memiliki kemampuan dan minat yang sama”.¹⁵² [DII.RM.3.1.10]

Hal ini juga sama dengan perkataan dari Bapak Kamali, yang mengatakan bahwa:

Maka dari itu di kurikulum merdeka sendiri setau saya itu metodenya sangat variatif, kalau di kurikulum K13 itu cenderung itu itu saja. apalagi dapat diakses di aplikasi PMM itu menjadi guru bisa mengakses mendapatkan metode yang banyak, materi dan sebagainya.¹⁵³ [K.RM.3.1.11]

Selain itu Ibu Wiwik Eriyani mengungkapkan harus juga mengselaraskan metode dengan stimulus yang akan di terapkan atau diberikan ke siswanya dalam pembelajaran proyek, beliau mengatakan bahwa:

Guru harus *pinter-pinter* mencari metode dan stimulus yang kontekstual kekinian ya di medsos, misal tentang pelajar tawuran dan sebagainya guru harus tetap mengikuti. Dan itu sesekali bisa menjadi stimulus dalam soal HOTS, misalkan dalam perzinaan gitu

¹⁵²Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹⁵³Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

ya guru bisa memaparkan dari data statistiknya dinkes, masyarakat yang terkena HIV dan AIDS pertahun terakhir misalnya berapa. Sehingga, itu bisa menjadi wacana bersama siswa supaya mereka bisa mengantisipasi *gitu* ya.¹⁵⁴ [WE.RM.3.1.12]

Ibu Jamilatun Nafi'ah juga mengatakan hal yang sama, yang mengatakan bahwa “Jadi dengan adanya kurikulum merdeka ini maka ketika pembelajaran itu siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan metode pembelajaran yang berbeda”.¹⁵⁵ [JN.RM.3.1.13]

Dan faktor yang terakhir adalah akses platform untuk bahan ajar, hal ini diungkapkan oleh Bapak Djoko Srijatno yang mengungkapkan bahwa “Karena kan sudah ada PMM dimana guru dapat mengakses ya entah bisa metodenya, materinya yang akan diajarkan ke siswanya ya”.¹⁵⁶ [DS.RM.3.1.14]

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Jamilatun Nafi'ah yang dimana dengan adanya *platform* seperti PMM memudahkan guru dalam mencari bahan ajar, hal ini beliau menuturkan lebih lanjut bahwa:

untuk faktor pendukungnya ini jadi pemerintah sudah menyiapkan modulnya, modul itu sudah ada materi yang harus dipelajari maksudnya tidak hanya bentuk print-print an itu tidak harus begitu tetapi di HP itu juga ada aplikasi sendiri yaitu namanya PMM itu lengkap dari matapelajaran apapun yang kita ampu semuanya itu sudah disediakan oleh pemerintah itulah faktor pendukungnya.¹⁵⁷ [JN.RM.3.1.15]

Selain itu Ibu Jamilatun Nafi'ah mengatakan bahwa beliau mencari referensi terlebih dahulu melalui aplikasi PMM sebelum mengajarkan

¹⁵⁴Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

¹⁵⁵Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹⁵⁶Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹⁵⁷*Op.cit*

pembelajaran berbasis project karena itu sebagai bentuk merangsang kepada siswanya, beliau menuturkan lebih lanjut bahwa:

Untuk membuat proyeknya ya tadi mencari referensi mungkin selain di PMM kan sekarang ada internet dan lain sebagainya cuman untuk saya sendiri untuk membuat suatu projek itu saya browsing dulu ke PMM atau baru ke youtube atau ke yang lainnya untuk memberikan rangsangan.¹⁵⁸ [JN.RM.3.1.16]

Jadi faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS di SMAN 3 Tuban yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait, fasilitas yang dinilai cukup memadai, penggunaan metode-metode yang bervariasi, akses platform untuk bahan ajar.

b) Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Peningkatan HOTS

Lalu didalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS adalah masih adanya beberapa perbedaan persepsi dan kemampuan, keterbiasaan guru dengan kurikulum lama, masih adanya guru yang menggunakan metode yang monoton, adanya fasilitas yang kurang lengkap, kondisi siswa yang dinilai sangat kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, kurangnya literasi atau kurangnya minat baca anak. Pertama, mengenai masih ada beberapa perbedaan persepsi hal ini telah dikofirmasi langsung oleh Bapak Djoko Sriyatno yang mengatakan bahwa “Kemudian yang penghambat atau

¹⁵⁸*Ibid*

kendala itu tidak dan belum semuanya bisa mempunyai persepsi yang sama terutama tentang pengelolaan”.¹⁵⁹ [DS.RM.3.2.1]

Selanjutnya Bapak Djoko Srijatno juga menuturkan bahwasanya guru juga masih memiliki persepsi yang masih berbeda, yang dimana masih merasakan adanya kurikulum lama yang masih dirasakan. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa “Jadi pemahaman persepsi tiap guru masih berbeda, terkadang masih terasa kurikulum yang sebelumnya dalam pembelajaran”.¹⁶⁰ [DS.RM.3.2.2]

Pada pernyataan lainnya Ibu Dwi Indra Iskawati juga menuturkan hal yang sama dengan bapak Djoko Srijatno, beliau mengatakan bahwa “Kalau hambatannya ya tadi, yang kita harus bisa menyesuaikan minat, kemauan pada siswa yang berdiferensiasi dan juga beberapa guru juga tadi yang menghambat ke HOTS itu ya berdiferensiasi juga itu tadi”.¹⁶¹ [DII.RM.3.2.3]

Pada faktor penghambat selanjutnya Ibu Dwi Indra Iskawati mengatakan hal yang selaras dengan Bapak Djoko, mengenai masih adanya bapak ibu guru yang masih merasakan adanya kurikulum lama. Hal ini membuat metode pembelajaran menjadi monoton, Ibu Dwi Indra Iskawati menuturkan bahwa “Tapikan semua Kembali ke masing-masing bapak ibu

¹⁵⁹Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹⁶⁰*Ibid*

¹⁶¹Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

guru tadi mungkin juga ada yang masih monoton menggunakan teknik yang itu saja”.¹⁶² [DII.RM.3.2.4]

Selanjutnya, yaitu masih adanya sarana prasarana atau fasilitas yang dinilai masih kurang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kamali yang mengatakan bahwa:

Untuk hambatannya itu selama pengamatan saya sarana dan prasarana itu menjadi suatu hambatan karena untuk proyeknya kan juga perlu biaya juga tetapi itu bisa diatasi kalau dengan manajemen sekolah bisa mendukung inshaallah bisa teratasi.¹⁶³ [K.RM.3.2.5]

Selanjutnya ialah adanya keluhan kesah dari guru PAI yang dimana adanya kondisi siswa yang dinilai sangat kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, hal ini telah dikonfirmasi oleh Ibu Jamilatun Nafi’ah. Hal ini beliau konfirmasi bahwa:

Yang menjadi faktor penghambatnya itu ketika jam kosong atau jam terakhir waktu mapel PAI kan kondisinya anak-anak sudah lelah dan daya berpikirnya sudah tidak bisa konsen pada saat jam pertama seperti itu masuk dalam faktor penghambat.¹⁶⁴ [JN.RM.3.2.6]

Lalu Ibu Wiwik Eriyani menuturkan, adanya faktor penghambat mengenai kurangnya literasi atau kurangnya minat baca anak. Hal ini beliau mengatakan bahwa:

Dan penghambatnya ya males baca itu, padahal kurikulum Merdeka ini kalau siswanya mau belajar sendiri kita sebagai objek ya kan kita gaboleh jadi subjek guru itu. Itu akan langsung jalan tapi ketika mereka subjeknya mau berubah membaca literturnya itu atau

¹⁶²*Ibid*

¹⁶³Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹⁶⁴Wawancara Dengan Jamilatun Nafi’ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

literasinya itu rendah, ini yang selalu jadi penghambat akhirnya tidak sesuai dengan target.¹⁶⁵ [JN.RM.3.2.7]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS di SMAN 3 Tuban sendiri yaitu adanya perbedaan persepsi dan kemampuan, keterbiasaan guru dengan kurikulum yang lama, masih adanya fasilitas yang kurang lengkap, kondisi siswa yang kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, kurangnya minat baca anak.

Dari paparan data dan hasil penelitian mengenai konsep, langkah-langkah, faktor pendukung, dan penghambat diatas dapat dirasionalisasikan bahwasanya *pertama*, konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban secara umum adalah penanaman dasar konsep Kurikulum Merdeka, penguatan, evaluasi, serta fokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila serta menekankan pembentukan iman, takwa, dan akhlakul karimah. *Kedua*, langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban adalah sosialisasi pada guru, orang tua atau wali murid dan siswa, sarana prasarana yang memadai, dan evaluasi secara bertahap. *Ketiga*, faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS di SMAN 3 Tuban yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait, fasilitas yang dinilai cukup memadai, penggunaan metode-

¹⁶⁵Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

metode yang bervariasi, akses platform untuk bahan ajar. Dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS di SMAN 3 Tuban yaitu adanya perbedaan persepsi dan kemampuan, keterbiasaan guru dengan kurikulum yang lama, masih adanya fasilitas yang kurang lengkap, kondisi siswa yang kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, kurangnya minat baca anak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka Berbasis Project dalam Meningkatkan HOTS Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

SMAN 3 Tuban dalam historisnya memiliki posisi yang sangat sentral dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, selain itu sekolah ini baru menerapkan sekitar dua tahun menerapkan kurikulum tersebut. Sehingga masih perlu adanya penguatan serta penanaman kurikulum merdeka, selain itu perlu juga adanya evaluasi terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, penanaman kurikulum merdeka pada konsep dasar sangat diperlukan terlebih dahulu serta perbaikan yang terus menerus diperbaiki dan dikembangkan oleh sekolah tersebut. Lalu mengenai konsep kurikulum merdeka berbasis proyek dalam meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa dalam mata pelajaran PAI hampir sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam mata pelajaran umum lainnya. Pada mata pelajaran PAI, fokus utamanya adalah pada pembentukan karakter, keyakinan, dan kepatuhan kepada ajaran agama. Namun demikian, pendekatan ini juga tetap mempertimbangkan potensi serta minat siswa, karena kurikulum merdeka menekankan pada diferensiasi pendidikan.¹⁶⁶

Di dalam kurikulum merdeka sendiri konsep yang digunakan umumnya bertujuan untuk melatih siswa agar tidak hanya menghafal, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan

¹⁶⁶Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

analisis yang tinggi, yang biasanya disebut sebagai HOTS (Higher Order Thinking Skill). Kurikulum merdeka secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, serta mengajak mereka untuk mengatasi masalah yang muncul dalam berbagai mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas dan karakteristiknya sendiri dalam konsep pembelajarannya. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai panduan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan mengekspresikan ide, aspirasi, dan gagasan mereka, yang didukung sepenuhnya oleh pihak terkait dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

Menurut Sucipto didalam jurnalnya menjelaskan bahwasanya konsep kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menekankan pada pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam era digitalisasi. Meskipun pendidikan karakter telah lama diterapkan, implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada karakter sebagai hasil utama, seperti karakter pancasila, yang sebelumnya tidak ditekankan secara spesifik dalam pendidikan. Merdeka belajar dirancang untuk mengubah konsep pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada pendidik menjadi sistem yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan pendekatan ini sejalan dengan prinsip humanistik yang memandang siswa sebagai subjek pembelajaran.

Selain itu adanya pembelajaran berdiferensiasi membuat adanya sebuah perbedaan yang signifikan didalam kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lama, oleh karena itu berkaitan dengan hal diatas apabila melatih

kekreatifan anak dengan presepsi yang berbeda-beda.¹⁶⁷ Selain itu menurut Aliyah yang mengutip dari Puspendik bahwasanya adanya konsep kurikulum selain mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengembangkan minat dan bakat anak dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹⁶⁸

Dalam kurikulum merdeka berbasis project khususnya pada mata pelajaran PAI sendiri konsep yang diterapkan masih berjalan secara bertahap, hal ini diakibatkan adanya perbedaan kemampuan didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti ibadah pemahaman, dan mengaji.¹⁶⁹ Sehingga masih menjadi suatu tantangan bagi SMAN 3 Tuban menjadikan siswanya memiliki akhlak yang baik. Namun sudah didukung oleh kegiatan keislaman seperti adanya Imtaq agar menaikkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah S.W.T. menjadi kuat.¹⁷⁰ Lalu terjalin adanya kerjasama antara pihak waka kesiswaan dan guru PAI, untuk menyelenggarakan suatu kegiatan peningkatan iman dan takwa yang berupa kegiatan imtaq.¹⁷¹ Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus merasa terbantu oleh konsep kurikulum merdeka karena fokus utamanya adalah pada pengembangan karakter, baik bagi siswa maupun guru. Dengan begitu,

¹⁶⁷Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹⁶⁸Aliyah, 2024, *Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup, hal. 6.

¹⁶⁹*Op.cit*

¹⁷⁰Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹⁷¹Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

kurikulum ini sejalan dengan upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.¹⁷²

Didalam kurikulum merdeka terdapat konsep perubahan peran guru, yang dimana didalam kurikulum sebelumnya peran guru menjadi subjek yang dimana pada kurikulum merdeka sekarang guru tidak diharuskan menjadi subjek lagi melainkan diharuskan menjadi objek bagi siswanya. Karena diharapkan guru akan meningkatkan sikap profesionalisme, memiliki jiwa kemandirian, inovatif, dan tanggung jawab yang nantinya guru juga dapat mengembangkan HOTS.¹⁷³ Selain peran guru yang dirubah adapun peran guru lainnya yaitu harus memberikan stimulus dan juga rangsangan untuk memancing naluri pada siswa untuk menerima pembelajaran bisa dari video, jurnal, koran atau media yang lainnya. Karena menurut Leni Nurindah yang mengutip dari pernyataan KEMENDIKBUDRISTEK menjelaskan mengenai pengembangan kemandirian melalui pemanfaatan IPTEK, yang dimana KEMENDIKBUDRISTEK telah menghasilkan materi edukasi berupa video, podcast, atau buku elektronik yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.¹⁷⁴ Selain itu didalam kurikulum merdeka sendiri proyek yang tertanam selain pengadaan kegiatan P5 yaitu adanya proyek dengan memecahkan masalah atau proyek dengan analisis kasus, atau data. Pada dasarnya analisis ini juga akan meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, hal ini juga selaras dengan perkataan dari Wiji

¹⁷²Dhelta Big Queen Bulqis, 2023, *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 67.

¹⁷³Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

¹⁷⁴Fitriana et al., "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," hal. 1508.

Antika,dkk yang mengutip dari rosidah yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka melibatkan kegiatan intramural, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Proyek ini, yang menekankan profil siswa Pancasila, bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk memahami masalah-masalah di sekitar mereka dan bekerja sama dalam menemukan solusi untuk masalah tersebut.¹⁷⁵

Seperti penjelasan diatas konsep pembelajaran PAI di SMAN 3 Tuban sendiri untuk meningkatkan HOTS adalah dengan cara merangsang terlebih dahulu yang dimana itu untuk memicu pemikiran kritis siswa sebelum menganalisis, selain itu guru juga harus mengajukan pertanyaan berbobot atau tingkat tinggi, supaya pengajar dapat merangsang perkembangan semua aspek kognitif. Hal ini membuat siswa lebih fokus pada detail dan mengembangkan kemampuan pemahaman serta keterampilan mereka dalam memecahkan masalah.¹⁷⁶ Selain itu konsep yang diusung oleh kurikulum merdeka secara umum memudahkan para guru mata pelajaran secara yakni guru bisa dengan mudah mengorganisir siswa berdasarkan bakat dan minat mereka, sehingga memungkinkan penggunaan beragam metode pembelajaran.¹⁷⁷ Hal ini selaras dengan perkataan dari Lewis dan Beth yang mengatakan bahwa dengan mengajukan pemikiran kritis atau pertanyaan tingkat tinggi, instruktur dapat mengembangkan semua tingkat kognitif. Peserta didik meningkatkan perhatian

¹⁷⁵Wiji Antika, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Jurnal Pedagogy* 8, no. 1 (2023): hal. 251.

¹⁷⁶Hajaroh, "High Order Thinking Skill Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan," hal 69.

¹⁷⁷Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

terhadap detail dan lebih mengembangkan kemampuan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah mereka.¹⁷⁸

Pada konsep selanjutnya, topik yang dipilih selalu merefleksikan nilai-nilai dan kebudayaan lokal. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kesadaran sosial mereka dalam konteks kehidupan bersama masyarakat. Jadi setiap proyek memiliki penilaian yang bervariasi tergantung pada tema yang dipilih. Misalnya, jika tema tersebut berkaitan dengan kearifan lokal, penilaian dapat mencakup aspek keberagaman global, kemandirian, dan kreativitas. Penekanan pada dimensi dan elemen tertentu bergantung pada tema yang dipilih untuk proyek tersebut.¹⁷⁹ Hal ini selaras dengan pendapat Shinta Dwi Handayani dalam jurnalnya yakni keunggulan kurikulum merdeka yang dijelaskan oleh Kemdikbud adalah fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada setiap tahapnya, sehingga siswa dapat belajar secara lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa merasa terburu-buru. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya, untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Konsep kearifan lokal dalam bahasa asing sering dipahami sebagai kebijakan kecerdasan lokal, kearifan lokal, atau informasi

¹⁷⁸Hajaroh, "High Order Thinking Skill Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan," hal. 69.

¹⁷⁹*Ibid*

lokal yang berkaitan dengan identitas atau budaya suatu negara yang berperan dalam menggali kekayaan budaya, bahkan dari budaya aslinya.¹⁸⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa tujuan dari Merdeka Belajar adalah untuk menghasilkan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan berbagai media dan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru dan dapat mendalami lebih lanjut cara integrasi kearifan lokal ke dalam Kurikulum Merdeka untuk menciptakan profil pelajar Pancasila. Serta secara umum konsep kurikulum merdeka di SMAN 3 Tuban yaitu memberikan kebebasan terhadap guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, serta siswa yang fleksibel dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lalu adanya konsep pembelajaran berdiferensiasi membuat guru jadi lebih banyak menggunakan metode yang bervariasi yang menyesuaikan minat dan bakat dari siswanya, serta muatan lokal yang senantiasa tercantum dalam konsep kurikulum merdeka dan pembentukan Iman, takwa, dan akhlakul karimah.

Pada pemaparan konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan hots siswa pada mata pelajaran PAI diatas peneliti menemukan keselarasan dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Debi Ayu Puspitasari yang menjelaskan tentang konsep penerapan kurikulum merdeka di program studi PAI yang dimana dinilai sama dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti, didalam temuan terdahulu tersebut memaparkan konsep pada program studi PAI yaitu melakukan pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan pendekatan akademik dan spiritual, serta adanya penguatan,

¹⁸⁰Shinta Dwi Handayani et al., "Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): hal. 77.

evaluasi, serta pembentukan iman, takwa, akhlak karimah dan berparadigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab.¹⁸¹

Selain itu peneliti menemukan satu temuan terdahulu lagi yang dimana temuan terdahulu tersebut ditulis oleh Dhelta Biq Queen Bulqis, yang menjelaskan tentang konsep kurikulum merdeka yang menawarkan beragam pembelajaran internal sehingga setiap materi pembelajaran dapat dioptimalkan, dengan tujuan memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan mereka.¹⁸²

B. Langkah-Langkah Kurikulum Merdeka Berbasis Project Untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban

1. Sosialisasi Tentang Kurikulum Merdeka Berbasis Project

Didalam langkah-langkah yang *pertama* yaitu sosialisasi tentang kurikulum merdeka berbasis project, sebelum adanya penerapan kurikulum yang baru di SMAN 3 Tuban alangkah baiknya mengenalkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka itu sendiri. Selain itu ada juga rambu-rambu yang sekiranya perlu di perhatikan dalam pelaksanaannya mulai dari konsep, strategi, langkah-langkah, tujuan, dan capaian.

Untuk memaksimalkan kinerja guru didalam kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka yang dimana peran guru berubah yang semulanya menjadi subjek didalam kurikulum lama sekarang menjadi objek dalam kurikulum

¹⁸¹Puspitasari, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab."

¹⁸²Bulqis, "Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor."

merdeka, oleh karena itu pihak sekolah mengadakan beberapa acara penanaman pemahaman atau presepsi dari kurikulum merdeka itu sendiri, yang biasanya diadakan dalam bentuk acara atau program seperti BIMTEK, *workshop*, MGMP untuk menambahkan pemahaman kurikulum berbasis project serta sebagai bentuk dukungan dari implementasi kurikulum merdeka berbasis project.¹⁸³ Hal ini selaras dengan perkataan dari Syaripudin didalam jurnalnya yang mengatakan pentingnya penanaman melalui program seperti BIMTEK, *workshop*, MGMP ialah untuk menambah kompetensi dan pengetahuan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka.¹⁸⁴

Selain itu penanaman awal tentang kurikulum merdeka bukan halnya pada guru saja, namun pada siswa juga diperlukan.¹⁸⁵ Pada dasarnya pengenalan itu terdapat dalam suatu program yaitu sosialisasi terhadap para siswanya, dikarenakan banyak sekali penunjang dan juga konsep pembelajaran yang akan di pelajari oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu program sosialisasi tersebut juga di lakukan kepada orang tua atau wali murid, dikarenakan partisipasi dari orang tua atau wali murid memiliki peranan yang sangat besar yang dimana umpan balik mereka sangat dibutuhkan terhadap daya kembang anaknya atau siswa di SMAN 3 Tuban.¹⁸⁶ Selain itu peran orang tua sangat signifikan dalam kurikulum merdeka, orang tua perlu mengubah pandangan mereka bahwa sekolah tidak hanya tempat penitipan anak dan bahwa semua

¹⁸³Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹⁸⁴S Syaripudin, R Witorsa, and M Masrul, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): hal. 180.

¹⁸⁵Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹⁸⁶Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

tanggung jawab ada pada guru tanpa mereka perlu terlibat dalam semua aspek kehidupan sekolah.¹⁸⁷

Peran orang tua lainnya didalam kurikulum merdeka selain penjelasan diatas, adalah dapat menjadi penuntun arah bagi anak-anaknya. Karena didalam kurikulum merdeka sendiri tidak adanya penjurusan seperti kurikulum lainnya, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak dalam membimbing anak sesuai minat, bakat, dan kemampuannya.¹⁸⁸ Karena dengan adanya sosialisasi dan peranan penting dari orang tua maka anak-anak akan lebih siap dalam melakukan pembelajaran yang memakai sistem kurikulum merdeka, serta akan lebih memudahkan bagi siswa dalam menentukan bakat, minat, dan kemampuannya itu sendiri.¹⁸⁹

2. Sarana Prasarana Yang Memadai

Langkah-langkah yang kedua yaitu sarana prasarana yang memadai, perlu di garis bawahi bahwasanya sarana prasarana yang cukup memadai menjadi salah satu hal penting dalam melaksanakan kurikulum merdeka berbasis project. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan Waka Sarpras yang dimana mempunyai kebijakan dalam mengelola pembelajaran didalam kurikulum merdeka yang menjadi suatu kewajiban peran dari pihak sekolah dalam mengayomi dan memfasilitasi baik dari bapak ibu guru maupun siswa,

¹⁸⁷Nuri Kurniati, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi, "Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 8 Nomor 3 Bulan September Tahun 2023," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 3 (2023): hal. 113.

¹⁸⁸Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

¹⁸⁹Wawancara Dengan Lintang Ucha Twinka, Siswa Kelas 10, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 12.43-13.03.

karena di dalam kurikulum merdeka sendiri sarana prasarana harus dinilai cukup dalam pelaksanaannya.¹⁹⁰

Adanya peran dari pihak sekolah terutama dari pihak Waka Kesiswaan yang menjadi motivator sekaligus fasilitator kepada siswanya, untuk menambah semangat belajar pada siswa serta membantu kesulitan yang dialami oleh siswanya.¹⁹¹ Pada pernyataan diatas dijelaskan soal pembelajaran berdiferensiasi yang dimana pembelajaran berdiferensiasi ini berpengaruh pada siswa, karena minat, bakat, dan kemampuan siswa sangat berbeda-beda. Oleh sebab itu pihak sekolah juga perlu menyiapkan sarana prasarana yang dinilai cukup untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang berbeda sesuai levelnya.¹⁹²

Selain itu peran guru juga signifikan dalam memfasilitasi siswanya, selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk menjadi pengingat kepada siswanya agar tidak lalai dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan terlebih lagi pembelajaran yang berbasis project.¹⁹³ Adapun peranan kepala sekolah juga sangat diperlukan dalam memantau secara langsung pembelajaran berbasis project di sekolah, karena itu juga menjadi bentuk dalam memfasilitasi siswa atau menjadi fasilitator terhadap siswa agar tahu apa saja kekurangan yang masih perlu diperbaiki.¹⁹⁴ Hal ini juga selaras

¹⁹⁰Wawancara Dengan Djoko Sriyatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹⁹¹Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

¹⁹²Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹⁹³Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

¹⁹⁴Wawancara Dengan Moh. Fauzan Idrus, Siswa Kelas 10, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 10.28-10.47.

dengan jurnal yang tulis oleh Sucipto yang mengutip perkataan dari Sirait dan Rosita, yang mengatakan bahwasanya fasilitas atau sarana prasarana yang mencukupi didalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berbasis project menjadi penunjang berjalannya kurikulum merdeka sesuai rambu-rambunya.¹⁹⁵

3. Melakukan Evaluasi Bertahap

Yang ketiga ialah melakukan evaluasi secara bertahap, SMAN 3 Tuban masih dibidang baru dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka berbasis HOTS. Yang dimana masih perlunya evaluasi yang bertahap untuk menyempurnakan sesuai rambu-rambu yang telah ditetapkan. Dari segi pelaksanaannya sendiri SMAN 3 Tuban masih melaksanakan di kelas 10 dan 11 sedangkan kelas 12 sendiri masih menggunakan kurikulum yang lama atau K13, oleh karena itu masih diperlukan evaluasi secara bertahap untuk melakukan kemajuan penerapan nantinya di kelas 12.¹⁹⁶

Dalam hal lain pelaksanaan yang sudah berjalan 2 tahun telah memberikan banyak dampak positif setiap tahunnya, bisa dilihat dari beberapa hasil assesmen atau dalam program P5 sendiri telah meningkatkan daya berpikir kritis siswa setiap tahunnya secara bertahap. Hal itu di buktikan dengan adanya pihak sekolah yang terus melakukan evaluasi secara bertahap.¹⁹⁷ selain itu dengan adanya evaluasi tersebut guru menjadi tahu apa saja yang harus diajarkan kepada siswanya, baik melalui metodenya, strateginya, dan lain

¹⁹⁵Sucipto et al., “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review,” hal. 284.

¹⁹⁶Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

¹⁹⁷*Ibid*

sebagainya, hal ini juga disebabkan oleh kurikulum merdeka yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁹⁸ Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Anizar dan Sardin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* yang menyatakan bahwa melalui evaluasi secara menyeluruh, diharapkan dapat memberikan umpan balik tentang efektivitas program pendidikan yang telah diterapkan, baik dalam hal keunggulan maupun kelemahannya, saat program tersebut sudah berjalan di masyarakat. Dengan kata lain, evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam konteks pembelajaran yang dinamis, memberikan kesempatan kepada pengambil keputusan untuk memperbaiki program pendidikan yang sedang berlangsung.¹⁹⁹

Evaluasi yang terus dilakukan terhadap guru menjadi kunci suksesnya kurikulum merdeka, hal ini seperti yang sudah disampaikan diatas bahwasanya evaluasi terhadap guru sendiri akan membuat guru menjadi tahu apa yang harus dilakukannya dan pada dasarnya juga akan membuat guru menjadi lebih profesional.²⁰⁰ Selain itu perkembangan teknologi di zaman sekarang tidak bisa di jadikan alasan untuk tidak bisa berkembang, oleh karena itu kemajuan teknologi juga bisa di manfaatkan dalam melakukan tahap evaluasi ini. Hal ini dapat dilakukan, dengan selalu memantau atau mengikuti perkembangan dari platform dari KEMENDIKBUD yang selalu

¹⁹⁸Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

¹⁹⁹Anizar Anizar and Sardin Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, ed. Nia Kania, 1st ed. (Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023), hal. 79.

²⁰⁰Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

memberikan trobosan baru.²⁰¹ selain itu peran guru yang dirubah di dalam kurikulum merdeka juga harus mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, selain itu guru juga harus bisa dituntut fleksibel yang dimana guru harus bisa menyampaikan evaluasi, bobot, konteks, dan kepekaan yang telah siswa lakukan dalam menyikapi suatu persoalan walaupun bukan di bidangnya sendiri.²⁰² Selain itu juga yang dapat guru lakukan dalam melakukan evaluasi guru juga bisa melakukan bicara empat mata dengan siswa yang bermasalah, hal ini dapat membuat guru tahu apa yang mendasari siswa dalam melakukan hal tersebut.²⁰³ Hal ini juga selaras dengan pernyataan oleh Anizar dan Sardin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan keahlian yang penting bagi seorang guru, dan kemampuan ini sesuai dengan cara penilaian yang digunakan untuk menilai kinerja guru, di mana salah satu tanda keberhasilannya adalah kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.²⁰⁴

Hal ini juga dirasakan oleh siswa-siswa disana yang dimana merasakan perubahan dari cara guru mengevaluasi dari kurikulum yang dulu, yang dimana para siswa yang selalu bisa melakukan suatu perubahan atau bisa berkembang dari yang dulu.²⁰⁵ selain dari sikap siswa yang dievaluasi adapun tugas dari guru baik berupa project analisis maupun program P5 itu sendiri

²⁰¹Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

²⁰²*Ibid*

²⁰³Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

²⁰⁴Anizar and Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, hal. 1.

²⁰⁵Wawancara Dengan Moh. Fauzan Idrus, Siswa Kelas 10, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 10.28-10.47.

dilakukan evaluasi terus menerus oleh guru terhadap siswanya, oleh karena itu siswa bisa berkembang dari segi kemampuan, berpikir, kreativitas, dan juga dapat meningkatkan berpikir kritis atau tingkat tinggi.²⁰⁶

Pada pemaparan langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan hots siswa pada mata pelajaran PAI diatas peneliti menemukan keselarasan dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Evi susilowati yang dimana menjelaskan adanya beberapa kendala yang dialami pendidik saat melakukan proses pembelajaran, yaitu kurangnya pemahaman tentang “Merdeka Belajar” menjadi salah satu kendala besar bagi kalangan pendidik. Maka dari itu perlunya diadakan sebuah sosialisasi seta evaluasi sebagai bentuk langkah-langkah dalam penyempurnaan implementasi kurikulum merdeka berbasis project.²⁰⁷

Selain itu peneliti juga menemukan sebuah penelitian terdahulu lagi yaitu penelitian yang ditulis oleh Emi Lilawati dan Jela sastika yang menjelaskan tentang langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan hots dalam mata pelajaran PAI, bahwasanya penunjang kesuksesan kurikulum merdeka dapat diukur dengan mencakup beberapa hal seperti mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, kompetensi dasar, media, alat, bahan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sarana prasarana yang memadai, serta mencakup kegiatan yang mendukung pengembangan

²⁰⁶Wawancara Dengan Lintang Ucha Twinka, Siswa Kelas 10, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 12.43-13.03.

²⁰⁷Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

keterampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas), serta metode evaluasi.²⁰⁸

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Faktor Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban

Menerapkan implementasi kurikulum merdeka berbasis proyek untuk meningkatkan HOTS di SMAN 3 Tuban tidaklah sederhana, karena ada faktor-faktor yang bisa mendukung atau menghambat dalam proses ini.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka berbasis projectt dalam meningkatkan HOTS di SMAN 3 Tuban terdiri dari

Faktor *pertama* yaitu adanya dukungan pihak dari sekolah, orang tua, dan pihak pihak terkait, di SMAN 3 Tuban sendiri yang melandasi terlaksananya kurikulum merdeka ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah yaitu dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Staff TU, Guru dan lainnya yang sepakat dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini.²⁰⁹ Pada dasarnya dukungan dari orang tua adalah mendukung para anak-anaknya dalam belajar, selain itu perkembangan anak-anak didalam sekolah saat pembelajaran juga meningkat atau berkembang hal ini juga disebabkan dukungan atau *support* dari orang tua

²⁰⁸Emi Lilawati and Jela Sasatika Putri, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Siswa SMK PGRI Ploso Jombang,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024).

²⁰⁹Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

itu sendiri.²¹⁰ Dan juga adanya sikap *pro active* dari orang tua sehingga membentuk paguyuban per kelas, akan memudahkan orang tua atau wali dalam mengamati perkembangan anak-anaknya.²¹¹ Selain itu adanya dukungan dari pihak komite serta tokoh-tokoh alumni, yang sudah menjadi pemerhati pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan dari SMAN 3 Tuban dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS.²¹² ‘

Faktor *kedua* ialah fasilitas yang dinilai cukup memadai, yang dimana di SMAN 3 Tuban sudah mencukupi semua informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka berbasis HOTS dan fasilitas yang mendukung.²¹³ Dan pihak sekolah juga memfasilitasi, adanya pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh bapak ibu guru dalam melakukan proses pembelajaran.²¹⁴ oleh karena itu para guru dengan adanya fasilitas yang cukup dapat melaksanakan tugasnya, dan memudahkan guru juga dalam mengajarkan pembelajaran sesuai metodenya.²¹⁵

Faktor yang *ketiga* ialah penggunaan metode-metode yang bervariasi, didalam kurikulum merdeka sendiri pembelajarannya lebih fleksibel dan lebih luas cakupannya sehingga membuat guru lebih

²¹⁰Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

²¹¹Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

²¹²Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

²¹³*Op.cit*

²¹⁴Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

²¹⁵Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

bervariatif dalam mengajar di kelas.²¹⁶ Serta siswa lebih nyaman dalam pembelajaran, karena dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi maka guru dapat memilih metode yang sangat beragam.²¹⁷ Selain itu disaat guru mempersiapkan metode pembelajaran maka guru juga harus mempersiapkan stimulus, yang nantinya akan di berikan atau di ajarkan kepada siswanya dengan metode yang akan diterapkan.²¹⁸ Pada dasarnya juga kurikulum merdeka ini, termasuk kurikulum yang dapat mengelompokkan siswa disaat pembelajaran serta memilih metode yang berbeda-beda setiap pembelajarannya.²¹⁹

Faktor yang terakhir atau *keempat* adalah akses platform untuk bahan ajar, didalam kurikulum merdeka terdapat suatu akses yang bernama PMM atau *Platform Merdeka Mengajar*. Yang dimana semua guru dapat mengakasesnya, didalam aplikasi PMM tersebut guru bisaa mencari referensi metode pembelajaran, bahan ajar, dan lain-lain.²²⁰ karena pemerintah sendiri juga telah membuat PMM sediri agar memudahkan para guru dalam dalam menjalankan tugasnya serta memudahkan para guru dalam mencari sumber referensi dan juga itu sebagai bentuk rangsangan guru kepada siswa dalam menjalankan suatu pembelajaran terutama pembelajaran berbasis project.²²¹

²¹⁶Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

²¹⁷*Op.cit.*

²¹⁸Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

²¹⁹*Op.cit*

²²⁰Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

²²¹Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

Pada pemaparan faktor pendukung kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan hots siswa pada mata pelajaran PAI diatas peneliti menemukan keselarasan dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis Rofi Rudiawan, Hadi Cahyo, dan Ambiro Puji dalam jurnalnya menjelaskan beberapa faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan HOTS siswa diantaranya adalah guru harus memiliki sertifikasi, kerja sama yang baik antara siswa dan guru, kurikulum yang berkualitas dan maju, tak terlepas pengawas dari Kepala sekolah, lengkapnya sarana prasarana dalam sekolah.²²²

Dapat disimpulkan bahwa empat faktor dukungan tersebut memberikan pengaruh secara positif terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis proyek dalam meningkatkan HOTS siswa di SMAN 3 Tuban, terkait dengan penggunaan metode yang bervariasi selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Dita Elha yang mengungkapkan bahwa Mengaplikasikan beragam metode pembelajaran merupakan suatu keharusan, yang berarti mengintegrasikan berbagai metode ke dalam satu sesi pembelajaran serta tetap mempertimbangkan prinsip kebermaknaan jika diterapkan dengan variasi, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.²²³ Selain itu penggunaan *platform* merdeka mengajar atau PMM juga dijelaskan oleh Febry Budiman dalam jurnalnya yang mengutip dari Ramdani menjelaskan bahwa memanfaatkan Platform Mengajar Merdeka (PMM) sebagai upaya untuk meningkatkan

²²²Rudiawan, Cahyono, and Puji A, "Praktik Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri Tulakan Pacitan."

²²³Dita Elha Rimahdani, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): hal. 685.

keterampilan guru adalah langkah penting dalam mendukung terwujudnya pembelajaran berkualitas. Pelatihan menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan penggunaan PMM, karena guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang fitur-fitur PMM dan mampu mengintegrasikannya secara efektif dalam praktik pembelajaran mereka.²²⁴

2. Faktor Penghambat

Didalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS, terdapat 5 faktor penghambat diantaranya adalah masih adanya beberapa perbedaan persepsi dan kemampuan, keterbiasaan guru dengan kurikulum lama, masih adanya fasilitas yang kurang lengkap, kondisi siswa yang dinilai sangat kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, kurangnya literasi atau kurangnya minat baca anak.

Faktor yang *pertama* adalah masih adanya perbedaan persepsi dan kemampuan, hal ini menjadi pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS yang dimana masih adanya perbedaan antara guru dan siswa sehingga pada tahap pengelolaan terhambat.²²⁵ selain itu juga masih ada juga guru yang belum paham apa itu pembelajaran berdiferensiasi,

²²⁴Febry Budiman Rahmadani and Kamaluddin Kamaluddin, "Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): hal. 114.

²²⁵Wawancara Dengan Djoko Srijatno, Kepala Sekolah, Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 07.52-08.13.

serta penyesuaian terhadap kemampuan siswa masih banyak guru yang masih terhambat.²²⁶

Faktor yang *kedua* ialah adanya keterbiasaan guru dengan kurikulum yang lama, hal ini disebabkan karena kurang mengikuti perkembangan. Yang dimana pada kurikulum merdeka sendiri sudah disediakan aplikasi yang bernama PMM atau Platform Merdeka Mengajar, di dalam platform itu sendiri juga terdapat berbagai muatan seperti metode, bahan ajar, dan lain-lain sehingga dengan keterbiasaan guru dengan kurikulum lama maka akan menjadi hambatan dalam mengajar terutama dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.²²⁷

Faktor yang *ketiga* ialah masih adanya fasilitas yang kurang lengkap, untuk penunjang di dalam kegiatan P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperlukan beberapa fasilitas yang banyak. Faktor yang memicu keterbatasan fasilitas dalam pelaksanaan program P5 itu sendiri, adalah kekurangan manajemen sekolah yang bisa mengelola dengan baik.²²⁸

Faktor *keempat* ialah kondisi siswa yang dinilai sangat kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, yang dimana pada saat ini mata pelajaran agama Islam menjadi mata pelajaran yang sangat sentral. Yang dimana pada SMAN 3 Tuban itu sendiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak dilaksanakan pada siang hari, hal

²²⁶Wawancara Dengan Dwi Indra Iskawati, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Januari 2024 Pukul 07.30-08.06.

²²⁷*Ibid*

²²⁸Wawancara Dengan Kamali, Waka Kesiswaan, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 09.56-10.12.

ini berakibat pada stamina siswa yang akibatnya menurunkan konsentrasi dan daya berpikir juga ikut berkurang.²²⁹

Faktor *kelima* atau yang terakhir adalah kurangnya minat baca anak, di kurikulum merdeka sendiri menuntut siswa untuk berpikir secara kritis atau berpikir tingkat tinggi. Yang dimana titik tumpu tersebut diberatkan pada literasi atau membaca, oleh karena itu di SMAN 3 Tuban itu sendiri terlebih pada mata pelajaran PAI pun sudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek analisis. Pembelajaran berbasis proyek analisis tersebut juga memerlukan literatur sebagai rangsangan, yang dimana siswa harus membaca terlebih dahulu sebelum menyimpulkan.²³⁰

Pada pemaparan faktor penghambat kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan hots siswa pada mata pelajaran PAI diatas peneliti menemukan keselarasan dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis Rofi Rudiawan, Hadi Cahyo, dan Ambiro Puji dalam jurnalnya menjelaskan beberapa faktor penghambat yaitu Adanya beberapa guru yang belum memiliki sertifikasi, kendala jarrah tempuh siswa, adanya kekurangan kelengkapan beberapa buku pendukung, keterbatas guru dalam mendesain modul pembelajaran, siswa yang masih memiliki sifat negatif.²³¹

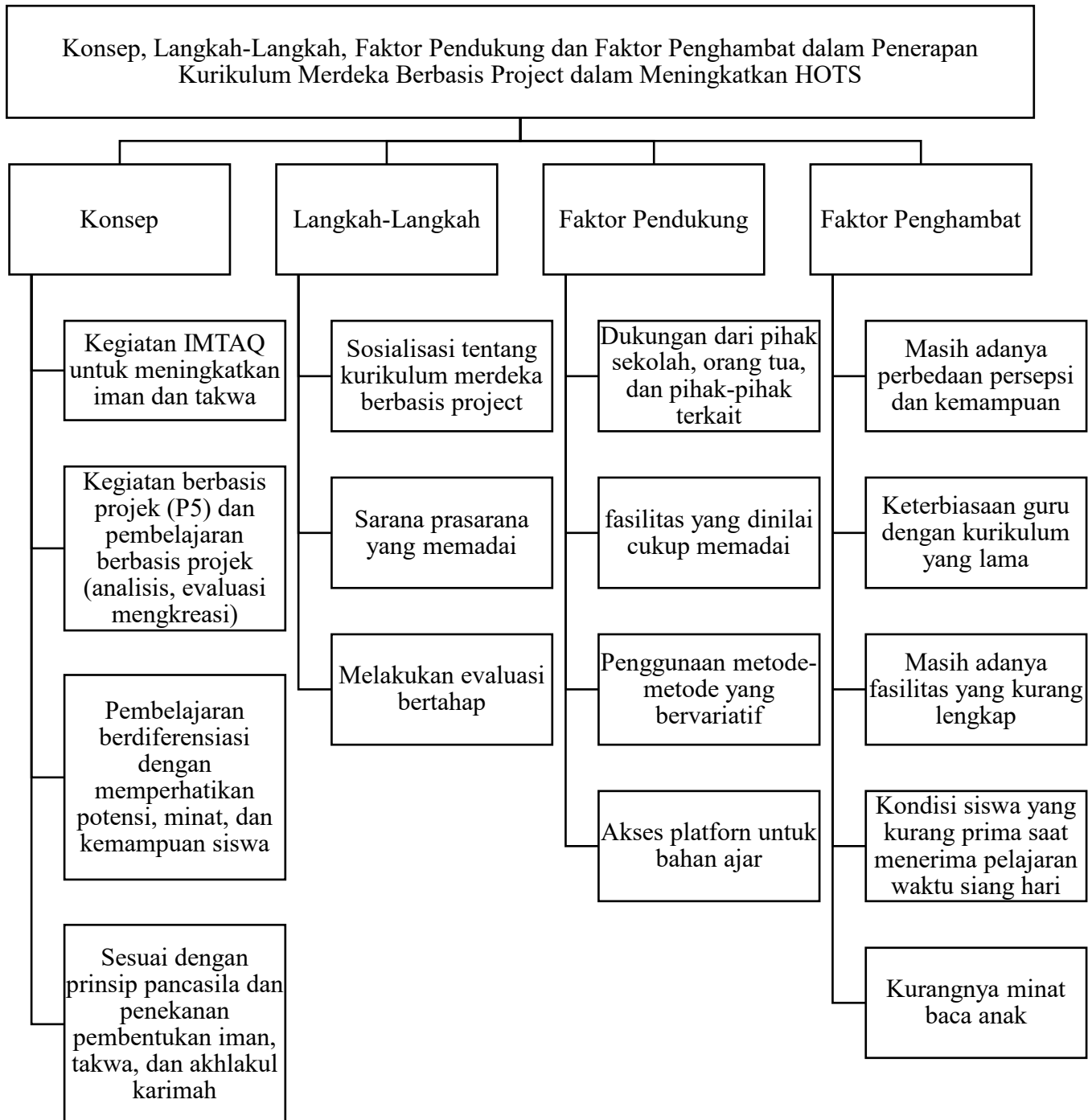
Peneliti membuat sebuah bagan untuk memudahkan pembaca dalam menyimpulkan pemaparan bab V dan untuk menjawab kerangka

²²⁹ Wawancara Dengan Jamilatun Nafi'ah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 08.17-08.57.

²³⁰Wawancara Dengan Wiwik Eriyani, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 10.47-11.21.

²³¹Rudiawan, Cahyono, and Puji A, "Praktik Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri Tulakan Pacitan."

berpikir yang tertera pada bab II, peneliti memaparkan bagan tersebut dibawah ini.



Gambar 5.1 Jawaban Kerangka Berpikir

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban secara umum adalah penanaman dasar konsep Kurikulum Merdeka, melalui kegiatan IMTAQ dan pembelajaran beebasis projek (P5) dengan memperhatikan minat, dan kemampuan siswa, sejalan dengan prinsip diferensiasi yang fokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila serta menekankan pembentukan iman, takwa, dan akhlakul karimah.
2. Langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban yang dilakukan sosialisasi tentang kurikulum merdeka berbasis project pada guru, orang tua atau wali murid dan siswa, sarana prasarana yang memadai, dan melakukan evaluasi secara bertahap.
3. Adapun faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait, fasilitas yang dinilai cukup memadai, penggunaan metode-metode yang bervariasi, akses platform untuk bahan ajar. Sedangkan faktor penghambat sendiri yaitu adanya perbedaan persepsi dan kemampuan, keterbiasaan guru dengan kurikulum yang lama, masih adanya fasilitas yang kurang lengkap, kondisi siswa yang kurang prima saat menerima pelajaran waktu siang hari, kurangnya minat baca anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi SMAN 3 Tuban untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan implementasi kurikulum merdeka berbasis project dalam peningkatan HOTS serta mengembangkan hal tersebut melalui pengelolaan dana dengan baik, sarana dan prasarana, penggunaan media dengan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan HOTS.
2. Bagi guru PAI, agar untuk memperluas perannya dengan menggunakan variasi dalam metode pengajaran, menggunakan Platform Mengajar Merdeka (PMM) sebagai sumber referensi untuk memanfaatkan potensi secara maksimal serta meningkatkan profesionalisme, serta melakukan refleksi selama proses evaluasi.
3. Bagi siswa, untuk senantiasa mengikuti dan memperhatikan pelajaran serta meningkatkan kemampuan kreatifitas untuk mengatasi tantangan pendidikan, baik secara lokal maupun global, sehingga siswa dapat mengaplikasikan kreatifitasnya dalam Kurikulum Merdeka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan tentang penulisan karya tulis ilmiah, serta untuk memperluas pemahaman peneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka berbasis proyek dalam meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rida, Rini Sulistyowati, Rhiska Putrianti, Ganish Anggraeni, And Freshy Windy Rosmala Dewi. "Statistik Pendidikan 2021." *Badan Pusat Statistik*. Jakarta, 2021.
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, And Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>.
- Akbar, Muhammad Ilham. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang." *Etheses Uin Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Alfawati, Rizky. "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Malang." *Universitas Of Islam Malang Repository*. Universitas Islam Malang, 2023. <https://doi.org/10.30596/Tjpt.V2i1.342>.
- Alfradina, Alfani. "Pentingnya Hots (High Orders Thinking Skill) Dalam Kurikulum Merdeka." *Naikpangkat.Com*, 2022. <https://naikpangkat.com/pentingnya-hots-high-orders-thinking-skill-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 1 (2021): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.
- Aliyah, Aliyah. "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar." *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2024.
- Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, Andi Srifan. "Masalah Masalah Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi* 1, No. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9xs4h>.
- Anizar, Anizar, And Sardin Sardin. *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*. Edited By Nia Kania. 1st Ed. Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023.
- Antika, Wiji, Budi Sasomo, And Arum Dwi Rahmawati. "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine." *Jurnal Pedagogy* 8, No. 1 (2023): 250–63.
- Ariawan, Rezi, Rugaiyah Rugaiyah, Leo Adhar Effendi, And Yuli Dwi Sarah. "Integrasi Nilai Keislaman Dalam Soal Hots Matematis." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 1, No. 3 (2023): 118–25. <https://doi.org/10.31004/jerkin.V1i3.27>.
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19."

Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, No. 2 (2022): 662–70.

- Asfar, Taufan, Iqbal Akbar Asfar, Andi Hasryningsih Asfar, And Ady Kurnia. “Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation Of Education: Essence And Educational Objectives).” *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi* 2, No. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.22158.10566>.
- Bulqis, Dhelta Big Queen. “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti (Bp) Di Sekolah Penggerak Smpn 1 Kemang Bogor.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Khomariah Komariah, Shinta Prima Rosdiana, And Achmad Noor Fatirul. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 02 (2023): 57–6667. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i02.110>.
- Dharmawan, Muhammad Luthfi. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Efendi, Moh. Yusuf, And Fahru Rozi. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Man 4 Bojonegoro Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 6 (2022): 7731–37.
- Fanani, Moh. Zainal. “Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013.” *Jurnal Edukasi Agama Islam* 2, No. 1 (2018): 57–76. <https://doi.org/10.30762/Ed.V2i1.582>.
- Febrianti, Suci, M. Imamuddin, And Isnaniah Isnaniah. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Hots Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Suci.” *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 1 (2023): 1–10.
- Fitriana, Leni Nurindah Lailatul, Nur Ahid, Guntur Eko Prasetyo, And Lin Daratista. “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Journal On Teacher Education* 4, No. 2 (2022): 1505–11.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, And Rizki Putri Wardani. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, No. 3 (2022): 236–43. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2022.V12.I3.P236-243>.
- Hajaroh, Mami. “High Order Thinking Skill Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan.” *Jurnal Foundasia* 12, No. 2 (2022): 59–74. <https://doi.org/10.21831/Foundasia.V12i2.47332>.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan.” *Intizam, Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2020): 66–75. [Http://Ejournal.Staida-Krempyang.Ac.Id/Index.Php/Intizam/Article/View/248](http://Ejournal.Staida-Krempyang.Ac.Id/Index.Php/Intizam/Article/View/248).
- Hanafie, Imam, And Khojir Khojir. “Kurikulum Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka.” *Dayah: Journal Of Islamic Education* 6, No. 1 (2023): 60–81. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.15947>.
- Handayani, Shinta Dwi, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, And Gita Kencanawaty. “Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka.” *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2022): 76–81. <https://doi.org/10.58569/Ilma.V1i1.457>.
- Hansen, Seng. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Jurnal Teknik Sipil* 27, No. 3 (2020): 283–94. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Haryati, Mula. “Analisis Soal Un Biologi Sma/Ma Berdasar Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik Hots, Dan Bentuk Stimulus.” *Jurnal Education And Development* 8, No. 2 (2020): 91–94. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/1634/809>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016): 21–46.
- Hertati, Diana. “Model Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Desa Berbasis Web Bagi Pemerintahan Desa Di Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 10, No. 1 (2020): 54–62. <https://doi.org/10.33005/jdg.v10i1.2049>.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989).
- Jailani, M. Syahrani. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (Pej)* 4, No. 2 (2020): 19–23.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, And Harun Rasyid. “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023): 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.
- Javanlabs. “Ada 71 Ayat Ber-Tag ‘Perintah Untuk Berfikir Dan Menghayati.’” Tafsirq.Com, 2023. <https://Tafsirq.Com/Tag/Perintah+Untuk+Berpikir+Dan+Menghayati>.
- Keputusan, Dan Asesmen Pendidikan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, And Nomor 008/H/Kr/2022. Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (2022).

- Kunanti, Echa Surya. "Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis Hots." *Prosiding Seminar Nasional*, 2020. [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/41215/1/Fulltext.Pdf](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/41215/1/Fulltext.Pdf).
- Kurniati, Nuri, Siti Halidjah, And Antonius Totok Priyadi. "Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 8 Nomor 3 Bulan September Tahun 2023." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, No. 3 (2023): 112–17. [Https://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/View/142%0ahttps://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/Download/142/115](https://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/View/142%0ahttps://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/Download/142/115).
- Kusuma, Livia Putri, And J.E. Sutanto. "Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa." *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 3, No. 4 (2018): 417–24. [Https://Journal.Uc.Ac.Id/Index.Php/Performa/Article/View/754](https://Journal.Uc.Ac.Id/Index.Php/Performa/Article/View/754).
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1 (2021): 33–39. P-Issn 2549-7332 %7c E-Issn 2614-1167%0d.
- Lesmana, Indra, Revols D. Ch. Pamikiran, And Ivor L. Labaro. "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production And Productivity Of The Tuna Hand Line Fishing Boat At Mawali Village, North Lembeh District, Bitung Cit." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, No. 6 (2018): 205–11. [Https://Doi.Org/10.35800/Jitpt.2.6.2017.16968](https://Doi.Org/10.35800/Jitpt.2.6.2017.16968).
- Lilawati, Emi, And Jela Sasatika Putri. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Siswa Smk Pgri Ploso Jombang." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 2 (2024): 633–51.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, And Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, No. 1 (2021): 119–28. [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa).
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, And Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Journal Mahesa Center* 1, No. 1 (2022): 80–86. [Https://Doi.Org/10.34007/Ppd.V1i1.174](https://Doi.Org/10.34007/Ppd.V1i1.174).
- Marom, Eggy Aupal. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan." Universitas Brawijaya, 2018.
- Neina, Qurrota Ayu, Uum Qomariyah, And Restu Aditia. "Authentic Assessment Berbasis Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (Hots) Untuk Mencegah Learning Loss Di Sekolah Menengah." *Jurnal Sastra Indonesia* 11, No. 2 (2022): 115–21. [Https://Doi.Org/10.15294/Jsi.V11i2.57559](https://Doi.Org/10.15294/Jsi.V11i2.57559).
- Nissa, Ita Chairun. "Edukasi Integritas Hots Dalam Pengembangan Modul Ajar

- Kurikulum Merdeka Pada Guru Sd Program Ppg.” *Indonesia Journal Of Community Service* 2, No. 4 (2022): 341–49. [Http://Ijocs.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijocs/Article/View/211/155](http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/211/155).
- Nugraha, Tono Supriatna. “Inovasi Kurikulum.” *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19, No. 2 (2022): 250–61.
- Nurfitriyanti, Maya. “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Jurnal Formatif* 6, No. 2 (2016): 149–60.
- Oktaviani, Nurika Duwi. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, And Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 6 (2022): 7911–15.
- Purba, Dianti, Zulfadli Zulfadli, And Roslian Lubis. “Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah.” *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)* 4, No. 1 (2021): 25–31. [Http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Mathedu](http://journal.ipts.ac.id/index.php/mathedu).
- Puspitasari, Debi Ayu. “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbk) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rahmadani, Febry Budiman, And Kamaluddin Kamaluddin. “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 113–22. [Https://Doi.Org/10.30872/Jimpian.V3ise.2929](https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018): 81–95. [Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374](https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374).
- Rimahdani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, And Nurlaeli Nurlaeli. “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 2 (2023): 681–89. [Https://Doi.Org/10.35931/Am.V7i2.2053](https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2053).
- Ristiana, Firsti. “Implementasi Project Based Learning Berbasis Tpack Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Hots Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mipa 2 Sma Gis 2 Serpong.” *Jurnal Of Science & Technology* 3, No. 2 (2022): 148–54. [Https://Doi.Org/10.37010/Nuc.V3i2.990](https://doi.org/10.37010/nuc.v3i2.990).
- Rohim, Dhina Cahya. “Strategi Penyusunan Soal Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Sd.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, No. 4 (2019): 436–46. [Https://Doi.Org/10.28926/Briliant.V4i4.374](https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374).
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Keilmuan Manajemen*

- Pendidikan* 5, No. 02 (2019): 173–90.
<https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074>.
- Rudiawan, Rofi, Hadi Cahyono, And Ambiro Puji A. “Praktik Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri Tulakan Pacitan.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, No. 2 (2022): 23–35.
<https://doi.org/10.24269/Jpk.V7.N2.2022.Pp23-35>.
- Sapitri, Lenny. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19, No. 2 (2022): 227–38.
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, And Gusti Ngurah Sastra Agustika. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, No. 2 (2020): 257–69.
<https://doi.org/10.23887/Jisd.V4i2.25336>.
- Sari, Evi Catur. “Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan.” *Journal Of Christian Education* 2, No. 2 (2022): 93–109.
<https://doi.org/10.59404/Ijce.V2i2.54>.
- Sari, Yunita, Andarini Permata Cahyaningtyas, Mega Mulianing Maharani, Sari Yustiana, And Rida Fironika Kusumadewi. “Meningkatkan Kemampuan Menyusun Soal Ipa Berorientasi Hots Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Pandanaran Dabin Iv Uptd Semarang Tengah.” *Indonesian Journal Of Community Services* 1, No. 2 (2019): 175–83.
<https://doi.org/10.30659/Ijocs.1.2.175-183>.
- Shodiqoh, Mira, And M Mansyur. “Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Tanfidziya: Journal Of Arabic Education* 1, No. 03 (2022): 144–55.
<https://doi.org/10.36420/Tanfidziya.V1i03.134>.
- Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, And Lina Novita. “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, No. 1 (2024): 277–87.
- Suhandi, Awalia Marwah, And Fajriyatur Robi’ah. “Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 5936–45.
<https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i4.3172>.
- Suja’i, Cecep Abdul Muhlis. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar.” *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2023): 147–70.
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, And Asmara Bani. “Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya.” *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, No. 1 (2022): 67–75.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Matematika/article/view/4129/26>

69.

- Suratno, Suratno, Kamid Kamid, And Yulita Sinabang. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 1 (2020): 127–39. <https://doi.org/10.38035/jmpis>.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal Of Science Education* 1, No. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syaripudin, S, R Witarsa, And M Masrul. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan.” *Journal Of Education Research* 4, No. 1 (2023): 178–84. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>.
- Tasrif, Tasrif. “Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 10, No. 1 (2022): 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.
- Teknologi, Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan. Salinan Lampiran Ii Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan J, Pub. L. No. Nomor 033/H/Kr/2022, 1 (2022).
- Teti Nurhalizah, Siska Meliana, Ujang Dedih, And Mohamad Erihadiana. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 3783–94. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11617>.
- Tuban, Sman 3. “Sman 3 Tuban,” 2019. <http://sman3tuban.sch.id/>.
- Tulljanah, Rahmia, And Risda Amini. “Model Pembelajaran Radec Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar: Systematic Review.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5508–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, And Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research And Development Journal Of Education* 8, No. 1 (2022): 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2017): 133–39.

<https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.741>.

- Wahyuni, Eka, And Fitriana Fitriana. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang.” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, No. 1 (2021): 320–27. <https://doi.org/10.31000/Jkip.V3i1.4262>.
- Wekke, Islamil Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. 1st Ed. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (Group Penerbit Cv. Adi Karya Mandiri), 2019.
- Wicaksono, Antonius. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kota Malang.” *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 7, No. 02 (2022): 598–605. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i02.220>.
- Widayanti, Fera Eka. “Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2019): 69–82. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i1.3572>.
- Wiguna, I Komang Wahyu, And Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2022): 17–26. <https://doi.org/10.55115/Edukasi.V3i1.2296>.
- Yuhana, Asep Nanang, And Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 79–96. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.357>.
- Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation Of Educational Policies.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, No. 2 (2020): 129–53.

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayane 50, Telepon (0341) 562398 Faksimile (0341) 562398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3000/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 30 November 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMAN 3 Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fara Ilham Nur Fadlilah
NIM : 200101110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project dalam Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Tuban
Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Konfirmasi Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 TUBAN
Jalan Manunggal No. 14 Tuban Telp/Fax. 0356 - 321997
Website : www.sma3tuban.sch.id | Email : sma3tuban@yahoo.co.id
TUBAN Kode Pos. 62381



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/122/101.6.21.3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

n a m a : **DJOKO SRIJATNO, S.Pd, M.Pd**
N I P : 196502131988031011
pangkat/golongan : Pembina Tk.I, IV/b
jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Tuban

Dengan ini menerangkan kepada :

n a m a : **FARA ILHAM NUR FADLILAH**
N I M : 2001011101012
jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
perguruan tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Tuban dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang dilaksanakan pada tanggal Januari 2024 s.d Februari 2024 (2 Bulan).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Tuban, 05 Februari 2024

Kepala SMA Negeri 3 Tuban

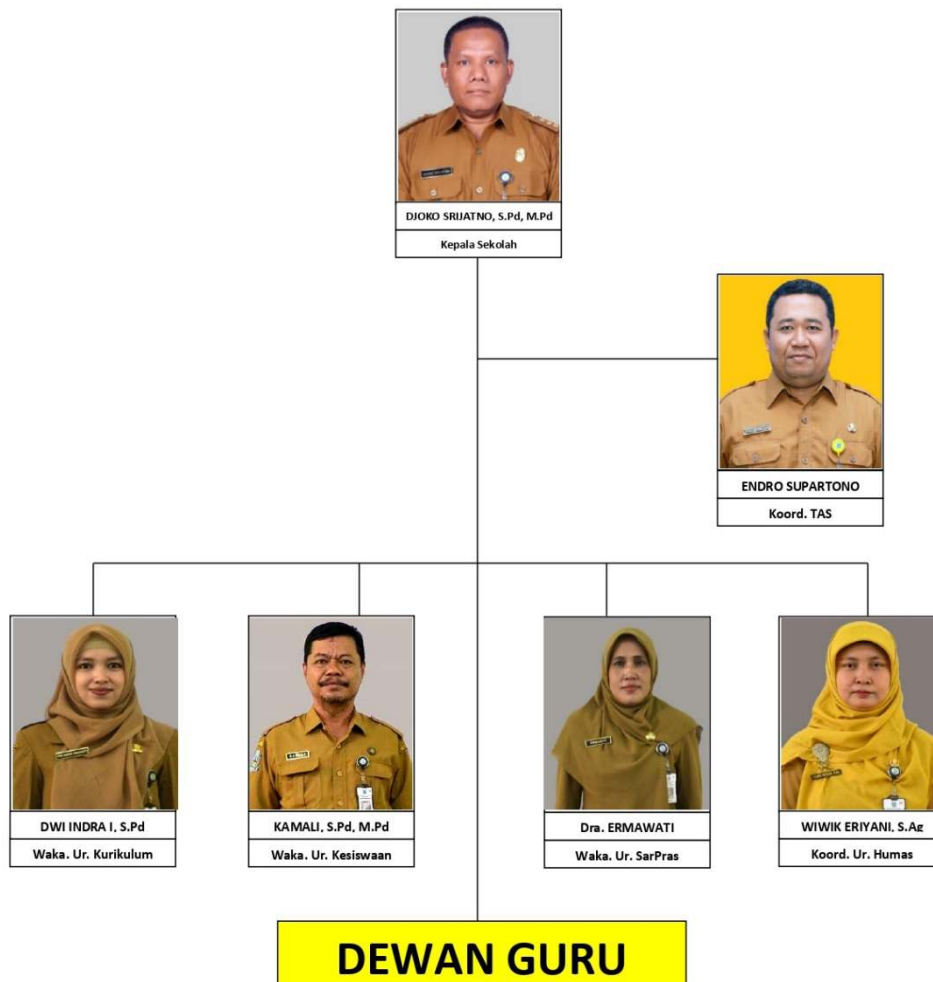


DJOKO SRIJATNO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 196502131988031011

Struktur Organisasi

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 TUBAN Jalan Manunggal No. 14 Tuban Telp/Fax.0356 - 321997 Website : www.sma3tuban.sch.id Email : sma3tuban@yahoo.co.id TUBAN</p>	
---	--	---

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Keterangan :
_____ : Garis Komando

Lampiran 4

Profil sman 3 tuban

IDENTITAS SEKOLAH			VISI
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Tuban	Berakhlak mulia, cerdas, berbudaya kompetitif, berkualitas, berwawasan lingkungan dan berkarakter pancasila
2.	NSS	301050601040	
3.	NPSN	20505007	
4.	Alamat : Jalan dan Nomor Kelurahan Kecamatan Kota/Kabupaten Provinsi Kode Pos No. Telp	Jl. Manunggal Nomor 14	
		Gedongombo	
		Semanding	
		Tuban	
		Jawa Timur	
		62381	
5.	Status	Negeri	<p style="text-align: center;">MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah seluruh warga sekolah. Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat. Meningkatkan standar mutu pelayanan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi standar nasional pendidikan kepada peserta didik. Meningkatkan wawasan keprofesian guru dan karyawan. Meningkatkan semangat keunggulan dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik. Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah
6.	SK Pendirian	0216/O/1992	
7.	Tahun Berdiri	1991	
8.	Akreditasi	A	
9.	SK Akreditasi	1857/BAN-SM/SK/2022	
10.	Penyelenggara	Pemerintah Daerah	
11.	Waktu Belajar	Pagi	
12.	Jarak Ke Kecamatan	1 KM	
13.	Jarak Ke Pusat Kota	5,6 KM	
14.	Perjalanan/Perubahan	TH 1991 SLTA Negeri 3 Tuban Berdiri	
		TH 1992 Berubah Nama Menjadi SMA Negeri 3 Tuban	

			<p>dengan melibatkan warga sekolah dan <i>stake holder</i>.</p> <ol style="list-style-type: none">7. Meningkatkan kedisiplinan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan kondusif.9. Menetapkan pembelajaran disekolah demi mewujudkan pembiasaan peduli terhadap lingkungan dan membentuk profil pelajar pancasila.
--	--	--	---

Dokumentasi Akreditasi

No. PD.35.22.06215



PROFESIONAL • TEPCAYA • TERBUKA

**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH / MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1857/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SMAN 3 TUBAN
NPSN : 20505007
Alamat : JL. MANUNGGAL 14 GEDONGOMBO SEMANDING,
KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 93

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2027
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 November 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Lampiran 6

Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa

Jumlah Guru dan Karyawan

Guru	44
Karyawan dan Staf	38
Pembina Ekstrakurikuler	4
Total	86

Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Total
Kelas 10	110	141	251
Kelas 11	119	136	255
Kelas 12	123	126	249
Total	352	403	755

Lampiran 7

Lembar Observasi

Tanggal : 11, 24 Januari dan 1 Februari 2024

Pukul : 06.00-12.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Kamis, 11 Januari 2024	Lokasi dan kondisi sosial sekolah	Alamat sekolah dan lingkungan sekitar sekolah	SMAN 3 Tuban terletak di Jl. Manunggal No.14 Kabupaten Tuban. Sekolah ini bersebelahan dengan salah satu universitas di Kabupaten Tuban yaitu Universitas Ronggolawe (UNIROW)
Rabu, 24 Januari 2024	Program-Program Dan Proses Pembelajaran	Adanya program kolaborasi antara kesiswaan dan guru PAI Proses pembelajaran Project melalui hafalan	Kegiatan IMTAQ setiap hari rabu pagi atau jam ke 0 untuk meningkatkan iman dan takwa sebelum pembelajaran dimulai Siswa menghafal surat Al-Isra ayat 32 dan hadis pilihan tentang menuntut ilmu
Kamis, 1 Februari 2024	Proses pembelajaran	Proses pembelajaran Project melalui analisis kasus	Siswa disuguhkan oleh guru suatu kasus tentang perbuatan tercela dan terpuji, lalu di paparkan melalui PPT dan di presentasikan

Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Djoko Srijatno S.Pd M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal: Senin, 5 Februari 2024

Pukul : 07.52-08.13 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan bapak mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secara efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya ?	Ya yang jelas kurikulum baru diperlukan untuk menyesuaikan perkembangan jaman, kita mengikuti apa yang sudah di programkan oleh pemerintah. Untuk pelaksanaan di SMAN 3 Tuban itu masih dua jenjang yaitu kelas 10 dan 11, dan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 13. Sehingga pelaksanaannya pun masih perlu evaluasi, dan nanti kalau sudah total tiga jenjang ya baru nanti kita lakukan tahap selanjutnya. Yang jelas dari kelas 10 kemarin, itu tidak ada masalah sudah bisa efektif tetapi juga masih perlu penyesuaian-penyesuaian dan menyamakan persepsi.	[DS.RM.2.3.1] "Kita mengikuti apa yang sehingga pelaksanaanya."
2.	Apakah menurut bapak sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka berbasis project/proyek dalam pembelajarannya?	Sudah, sudah dilaksanakan ya dengan penyesuaian dengan mapel masing-masing.	-
3.	Apabila sudah, maka	Ya kepala sekolah	[DS.RM.2.2.2]

	<p>bagaimana peran bapak dalam memfasilitasi/sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek yang dilaksanakan oleh siswa?</p>	<p>memiliki kompetensi akademik dan sebagai pemimpin pembelajaran, itu penting untuk mengawal, memantau, agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan rambu-rambunya. Sehingga yang kami lakukan itu yang paling signifikan selain sosialisasi, penyamaan persepsi, juga dilapangan, dan supervisi di kelas, untuk memantau secara langsung. Apakah bapak ibu guru sudah melaksanakan sesuai dengan yang digariskan di kurikulum merdeka itu termasuk peran kami, kemudian sarpras memenuhi juga, sarpras kebijakan sekolah pengelolaan pembelajaran seperti ini ada kegiatan P5 kemudian kegiatan-kegiatan lain kita sesuaikan, ya itu sekolah harus mengayomi dan memfasilitasi pada bapak ibu guru. Termasuk juga ada yang membuat modul pembelajaran, kira-kira memerlukan peran atau fasilitas sekolah kita fasilitasi.</p>	<p>“sarpras memenuhi juga harus mengayomi dan memfasilitasi”</p>
4.	<p>Bagaimana peran dan kesiapan anda selaku kepala sekolah dalam mengatasi perubahan kurikulum yang akan diterima oleh siswa?</p>	<p>Yang kami lakukan tentu saja sekali lagi penyesuaian dan pemahaman informasi tentang kurikulum merdeka itu sejelas-jelasnya, kemudian tetap memantau perkembangan kemudian anak juga yang jelas kita berikan</p>	<p>[DS.RM.2.1.1] “Serta bapak ibu guru melaksanakan kurikulum merdeka” [DS.RM.2.1.2] “Otomatis juga kita kerjasama</p>

		<p>pemahaman bahwa kurikulum ini berbeda dengan sebelumnya. Serta bapak ibu guru juga kita beri pemahaman juga sehingga nanti pure melaksanakan kurikulum merdeka, inshaallah anak-anak sudah paham karena di SMP juga sudah diinformasikan mungkin dan diawal pembelajaran sudah kita informasikan. Otomatis juga kita kerjasama dengan waka dan koordinasi, kita menugaskan wakasek kurikulum dan tim, pengembangan kurikulum, kita mengirimkan bapak ibu guru ke MGMP, ke BIMTEK, ke workshop, dan itu kan bagian dari kebijakan sekolah yang mendukung program implementasi kurikulum merdeka.</p>	<p>..... BIMTEK, ke workshop”</p>
5.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi (HOTS) serta adanya pembelajaran berbasis project dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka ?</p>	<p>Yang jelas pembelajaran berbasis project itu memang meningkatkan daya kritis siswa, sehingga bisa mengantisipasi persoalan-persoalan yang butuh skill ya, pemikiran yang tinggi sehingga ini akan relevan dengan soal-soal yang berbasis HOTS kan, dan itu bisa mendukung yang signifikan. Inshaallah itu sangat mendukung ya, dari pembelajaran berbasis project itu diperlukan dan juga signifikan dengan</p>	-

		evaluasi HOTS.	
6.	Bagaimana konsep kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan hots pada siswa pada mata Pelajaran PAI?	Masing-masing pelajaran itu punya ciri khasnya, dan punya karakter tersendiri tetapi secara umum memang didalam kurikulum merdeka yang menonjol adalah pembelajaran berdiferensiasi. Ya inshaallah di dalam PAI pun juga sama kita paham bahwa kemampuan anak, khususnya didalam penguasaan agama termasuk juga pelaksanaannya itu juga masih tidak sama. Khususnya di SMA masih ada anak yang ibadahnya rajin, ada yang pemahamannya kurang, ada yang ngaji di rumah ada yang tidak dan sebagainya. Ini semua harus kita tampung kita beri pembelajaran yang berdiferensiasi, ya semua punya hak untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa kita menjudge sama. Misalnya oh semua mesti paham baca arab semua, ngaji semua, jadi kita harus bisa memahami siswa per siswanya.	[DS.RM.1.1] “Masing-masing pelajaran Pembelajaran berdiferensiasi”. [DS.RM.1.2] “ Ya Inshaallah didalam PAI Misalnya oh semua mesti paham baca arab semua
7.	Bagaimana Langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mapel PAI?	Dengan menerapkan berbasis project sebenarnya, sesungguhnya, dan rutin dengan rambu-rambu tahapan yang sesuai. Inshaallah, hasil akhirnya nanti akan mendukung HOTS.	[DS.RM.2.2.1] “Dengan menerapkan berbasis project nanti akan mendukung HOTS”.
8.	Apa perubahan yang	Kalau saya melihat dari	[DS.RM.2.3.2]

	<p>Anda lihat pada siswa SMAN 3 Tuban sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan HOTS?</p>	<p>hasil evaluasi dan assesmen bapak ibu guru itu ada peningkatan, terlepas dari itu tiap anak mungkin berbeda peningkatannya. Tetapi secara umum ada peningkatan dan anak-anak daya kritisnya lebih tinggi, sehingga inshaallah untuk soal-soal berbasis hots itu sudah paham dan bisa. Serta bukan menjadi sesuatu yang asing ya, dan bisa dikuasai dan kalau gurunya biasanya menyesuaikan dan harus paham dan harus bisa mengklarifikasi dengan pembelajaran dengan soal HOTS. Dan dari gurunya juga lebih bervariasi ya dalam mengajarkan materi, karena kan sudah ada PMM dimana guru dapat mengakses ya entah bisa metodenya, materinya yang akan diajarkan ke siswanya ya, karena itu bukan sesuatu yang baru, karena bapak ibu guru itu disini kan sudah sangat paham tentang HOTS, sehingga pembelajarannya disesuaikan. Misalnya kalau K13 itu mana yang harus diprioritaskan, pendekatan apa yang digunakan, kalau IKM itu apa, inshaallah sudah bisa dipahami oleh bapak ibu guru.</p>	<p>“Kalau saya melihat dari hasil evaluasi mengklarifikasi dengan pembelajaran dengan soal HOTS”</p> <p>[DS.RM.3.1.9] “Dan dari gurunya dalam mengajarkan materi”</p> <p>[DS.RM.3.1.14] “ karena kan sudah ada PMM yang akan diajarkan ke siswanya ya”</p>
9.	<p>Adakah partisipasi dari orang tua dalam</p>	<p>Partisipasi orang tua dalam bentuk support pembelajaran pada anak-</p>	<p>[DS.RM.3.1.1] “Partisipasi orang tua dalam</p>

	mendukung pembelajaran di SMAN 3 Tuban, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS?	anaknya biasanya pada tahun pelajaran baru ya atau mungkin kita pemilihan mata pelajaran kelompok itu orang tua kita undang, kita beri pemahaman bahwa kurikulum sekarang itu bentuknya seperti ini, nanti kelas 11 juga disampaikan nanti misalnya gaada penjurusan yang ada penggunaan mata kelompok dan nanti disampaikan ke orang tua. Dengan menyampaikan kepada orang tua itu diharapkan ada kerja sama yang baik, tentunya anak-anak ada kegiatan ya misal di rumah, atau kegiatan pembelajaran, atau tugas di kurikulum merdeka sudah beda dan diharapkan bisa dipahami. Kalau sampai saat ini tidak ada masalah dan sangat mendukung ya , dan tentunya kita menyampaikan laporan pada anak-anak baik sekolah memberikan laporan bentuk assesmen atau hasil rapot atau mungkin problem-problem orang tua juga menyampaikan kondisi anak-anak di di rumah.	bentuk support sekarang itu bentuknya seperti ini”.
10.	Bagaimana penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum Merdeka berbasis project di SMAN 3 Tuban,	Metode penilaiannya ada perubahan menyesuaikan dengan dasar dari kurikulum merdeka, perubahan yang dimaksud ada perubahan dengan kurikulum yang sebelumnya ya. Jadi	-

	<p>khususnya dalam konteks HOTS? Apakah ada perubahan dalam metode penilaian yang digunakan?</p>	<p>perubahan dalam artian berbeda dengan kurikulum sebelumnya ya mungkin presentase bentuk soalnya, mungkin juga masih sama sedikit bentuk soalnya tapi diarahkan untuk mendekati ke pencapaian di kurikulum merdeka ini sesuai dengan pakemnya kurikulum merdeka ini ya. Selain itu kalau dulu kan ada patokannya ya K13 namanya KKM kalau sekarang patokannya gaada, tetapi bapak ibu guru punya kriteria sendiri tentu saja sesuai dengan mapelnya dan sesuai dengan apa yang diinginkan penguasaanya di apa. Jadi gaada patokannya karena sekarang kan untuk assesmen dari kurikulum itu sendiri kan seperti tidak ada peringkat dan lain sebagainya, itu kan bisa diharapkan dan memberikan bapak ibu guru atau mungkin anak lebih leluasa ya untuk memberikan penilaian. Dan juga perlu di garis bawahahi adanya batasan-batasan sesuai dengan apa yang di capai oleh kita, masalahnya apa ketika dianggap sepele nantinya tidak akan sesuai dengan target-target itu walaupun tidak di patok secara umum harus sekian dan tidak ada ketuntasan tergantung project nya.</p>	
--	--	---	--

11.	<p>Apa rencana jangka pendek dan jangka panjang yang Anda miliki untuk meningkatkan HOTS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis project di SMAN 3 Tuban?</p>	<p>Kalau jangka pendek yang jelas kita menyesuaikan atau menuntaskan program atau tahapan pelaksanaan kurikulum di akhir tahun pelajaran ini, jelaskan semester satu sudah kita lalui semester dua kita tuntaskan sampai assesmen, penilaian lalu masuk akhir jenjang kita tuntaskan. Untuk jangka panjangnya kita harus bisa memastikan bahwa tiga jenjang kelas 10,11,12 semuanya itu bisa melaksanakan kurikulum merdeka itu dengan sepenuhnya. Sehingga bisa lebih utuh kita memandang dan mengelola secara maksimal, dengan penerapan secara keseluruhan baik kelas 10,11,12. Soalnya kita masih terpecah menjadi dua yaitu kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, yang masih perlu perhatian dan pengetahuan bapak ibu guru juga harus kita sesuaikan.</p>	-
12.	<p>Bagaimana proyek yang akan dibentuk untuk meningkatkan hots/berpikir Tingkat tinggi pada siswa yang dilaksanakan pada mapel PAI atau yang dapat meningkatkan nilai keislaman?</p>	<p>Itu sebenarnya teknis ya nanti kita serahkan kepada bapak ibu guru mapel masing masing khususnya PAI karena apa, karena secara umum kita sudah sampaikan bahwa sekali lagi penerapan kurikulum merdeka itu jangan sampai mengurangi substansi target kita bahwa anak juga punya</p>	-

		tanggungan untuk berpikir kritis. Sehingga, bisa mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal yang berbasis HOTS	
13.	Bagaimana SMAN 3 Tuban mengukur keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka dalam konteks HOTS dan Mata Pelajaran seperti PAI?	Ya dari hasil akhir penilaian semester itu akhir jenjang dan evaluasi itu, kemudian itukan ada analisisnya ada analisa soal dan sebagainya dan dievaluasi. Dan penting juga adalah prosesnya diawal kita pantau, jadi diawal kita pantau sampai assesmen sesuai atau engga itu dan apapun prosesnya kita kawal itu dan mengukurnya dari situ.	-
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa kelas X pada mapel PAI?	Untuk pendukung inshaallah semua informasi kemudian fasilitas sekolah itu sangat mendukung dan harusnya sudah mendukung, kemudian yang penghambat atau kendala itu tidak dan belum semuanya bisa mempunyai presepsi yang sama terutama tentang pengelolaan dan kalau HOTSnya mungkin sama ya. Pengelolaan atau pelaksanaan kurikulum merdeka ya mungkin kemampuan atau pengalaman untuk mengikuti BIMTEK, sosialisasin kan beda-beda sehingga masih perlu kita imbangi dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Jadi pemahaman presepsi tiap guru masih berbeda,	[DS.RM.3.1.5] “Untuk pendukung inshaallah harusnya sudah mendukung” [DS.RM.3.2.1] “kemudian yang penghambat atau kendala tentang pengelolaan dan kalau HOTSnya”. [DS.RM.3.2.2] “Jadi pemahaman presepsi sebelumnya dalam pembelajaran”.

		<p>terkadang masih terasa kurikulum yang sebelumnya dalam pembelajaran. Kalau juga dari siswanya sejauh ini saya lihat hampir semua tidak ada masalah, karena siswakan menerima apa yang diberikan oleh guru, dan ketika kita memberikan pemahaman bahwa sekarang kurikulum itu begini dan tentu perlu proses dan perlu transisi ya mas ya. Artinya karena sesuatu yang baru itukan perlu pembiasaan, contohnya misalnya P5 itu disampaikan apa itu P5 itu dijelaskan dan disampaikan, kegiatannya seperti ini, tujuannya seperti ini dan seterusnya dan inshaallah siswa lebih terkendali dan tergantung dari guru juga dalam pelaksanaannya.</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Dwi Indra Iskawati, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal: Rabu, 17 Januari 2024

Pukul : 07.30-08.06WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secarta efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya ?	SMA Negeri 3 Tuban sudah 2 tahun ini ya menerapkan kurikulum Merdeka dan disitu diimplementasikan di kelas X dan kelas XI jadi pembelajarannya berbeda dengan yang sebelumnya yaitu K13, kalau yang kelas 12 masih K13, terakhir ini.	-
2.	Apakah menurut Ibu sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka berbasis project/proyek dalam pembelajarannya?	Ya, disetiap kan ada project itu ada dua jenis ya yaitu project yang masuk dimata Pelajaran itu sendiri dan P5 atau projek penguatan profil pelajar Pancasila itu sendiri. Ya kalau di mapel itu nanti diterapkan di masing-masing guru dalam bentuk yang berkaitan dengan materinya berupa penugasan atau apa itu yang merupakan bentuk project nanti.	-
3.	Apabila sudah, maka bagaimana peran anda dalam memfasilitasi/sebagai	Oke, ini kita menyerahkan kalau project dimasing masing mapel itu langsung menyatu dengan mapelnya tersebut ya, jadi kita memfasilitasi bapak ibu guru disitu menerapkan	[DII.RM.2.2.5] “jadi kita memfasilitasi segi sarana prasarana sekolah juga

	fasilitator dalam pelaksanaan proyek yang dilaksanakan oleh siswa?	kurikulum Merdeka berbasis project. Kalau dari segi sarana prasarana sekolah juga memfasilitasi kemudian, dari penilaian dan sebagainya kita serahkan ke bapak ibu guru dengan tetap mengacu pada sistem kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini.	memfasilitasi”
4.	Untuk mata Pelajaran PAI, kurikulum apa yang sudah digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran mata Pelajaran PAI?	Kurikulum untuk kelas X dan XI sudah kurikulum Merdeka, sedangkan kelas XII masih kurikulum K13 yang seperti saya sampaikan tadi PAI di kelas X dan XI semua mapel udah pakai kurikulum Merdeka di seluruh pelajarannya.	-
5.	Bagaimana peran dan kesiapan anda selaku waka kurikulum dalam mengatasi perubahan kurikulum yang akan diterima oleh siswa?	Disitu memang ada beberapa perbedaan ya, kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya dimana di kurikulum Merdeka ini lebih berpihak pada siswa tentunya dengan berbagai ini materi dan sebagainya, ada juga pembelajaran berdiferensiasi yang mengacu pada minat bakat siswa disitu. Tidak terpacu beberapa kita harus menuntaskan beberapa materi sebelum kurikulum sebelumnya yang anak-anak harus tuntas seperti itu, jadi lebih berpihak kepada siswa lah kurikulum Merdeka di sekolah ini. Jadi diawal kita harus tau mau siswanya dimananya, oh mungkin dari gaya belajarnya seperti mereka suka ini nih, kalau menerima materi suka dengan lihat video misalkan	-

		atau apa misalkan. Jadi kita bisa memfasilitasi, berdiferensiasi dari segi materi ya, jadi kita nanti dari materi saja kita bisa membedakan yang mana suka baca, suka nonton. Jadi kita tau oh ini yang suka nonton kita kasih link itu, jadi yang suka materi ada berapa teks yang bisa dipelajari seperti itu dan itu dari segi materi saja.	
6.	Bagaimana dengan pelaksanaan suatu project/proyek yang tertanam dalam kurikulum merdeka pada sekolah ini? Apakah berjalan dengan lancar?	Ya, alhamdulillah berjalan dengan lancar ya, jadi itu masuk dalam ranah guru mapel ya memberi materi dan memberikan project di mapelnya. Kadang, ada beberapa guru dengan sistem penagihan project nanti di akhir atau praktek disitu atau yang berubah di situ atau mungkin survey lingkungan di situ dan ada pengamatan mungkin. Ya pokoknya ada macam-macam lah ya tergantung materi dan mapelnya.	-
7.	Bagaimana konsep kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan hots pada siswa pada mata Pelajaran PAI?	Untuk konsep kurikulum merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri hampir sama dengan mata pelajaran umum lainnya namun lebih dimatangkan dari segi akhlak, iman, dan takwa.[I.RM.1.3] Selain itu adanya kegiatan imtaq bisa juga lewat hafalan ya untuk mrningkatkan iman dan takwanya, kalau mau tau lebih lanjut nanti bisa tanya	[I.RM.1.3] “kalau secara umum Jadi bisa dengan penelitian mungkin praktek”. [I.RM.1.4] “Untuk konsep kurikulum merdeka berbasis project akhlak, iman, dan takwa”.

		<p>ya ke guru PAI lebih jelasnya, kalau secara umum jadi buat secara umumnya tidak berpikir secara mengingat saja. tetapi, meningkatkan kreativitas atau juga analisis dalam pemecahan masalah itu sendiri mungkin bisa praktek dan sebagainya, jadi tidak berupa materi saja tetapi bagaimana materi itu dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah. Jadi bisa dengan penelitian mungkin praktek pengamatan seperti itu. [I.RM. 1.3]</p>	
8.	<p>Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan HOTS di SMAN 3 Tuban?</p>	<p>Jadi di kurikulum Merdeka itu sendiri kan itu ada literasi, numerasi, survey karakter seperti itu ya. Jadi HOTS sendiri lebih mengubah mengubah fokus penilaian dari masing-masing object sih seperti itu, jadi tidak hanya seperti literasi misalkan dan tidak terfokus pada kemampuan membaca tetapi dia akan menganalisis isi bacaan dan mendalami isi konsep seperti itu. Numerasi pun juga tidak sekedar menghitung saja tapi dia bisa menerapkannya di kehidupan nyata mempraktekkannya seperti itu. Dan itu ya tak luput dari evaluasi yang tentunya itu juga ditekankan oleh pihak sekolah oleh bapak kepala sekolah untuk terus melakukan evaluasi secara bertahap, karena ya seperti</p>	<p>[DII.RM.2.3.3] “Dan itu ya tak luput dari evaluasi juga proyek dalam pembelajarannya juga bisa seperti itu”.</p>

		tadi adanya pembelajaran berdiferensiasi membuat guru lebih mudah dalam mengevaluasi siswanya ya tentunya, lebih tahu juga ya oh siswanya begini, metode siswanya cocoknya ini, caranya seperti ini. itu selalu saya tekankan juga kepada para bapak ibu guru untuk selalu mengevaluasi ya, dan tentunya bapak ibu guru juga tidak lupa untuk selalu mengevaluasi siswanya juga baik dalam bentuk proyek P5nya, atau pas mengerjakan soal HOTS mungkin, atau bisa juga proyek dalam pembelajarannya juga bisa seperti itu.	
9.	Apa perubahan yang Anda lihat pada siswa SMAN 3 Tuban sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan HOTS?	Dengan penerapan HOTS ini akan menunjukkan pemahaman informasi dan bernalar ya, jadi tidak sekedar mengingat informasi juga guru tidak sekedar menguji ingatan siswa. Tapi menyediakan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan dan memberikan pemahaman terhadap gagasan informasi dan situasi yang ada. Jadi lebih cenderung ke menerapkan pemahamannya terhadap permasalahan yang akan dihadapi.	-
10.	Bagaimana Anda mendefinisikan Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi (HOTS) serta adanya	Ya hampir sama ya mas, jadi secara singkat kita lebih membuat siswa itu lebih cakap dalam mengutarakan argumennya seperti itu.	-

	pembelajaran berbasis project dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka ?		
11.	Adakah partisipasi dari orang tua dalam mendukung pembelajaran di SMAN 3 Tuban, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS?	Kalau partisipasi orang tua pasti ya, perkembangan peserta didik jadi nanti kita ada komunikasi dengan orang tua, mungkin juga dari wali kelas dulu. Kemudian, apasih kendala anak ini ada masalah dan sebagainya mungkin. Kemudian perkembangan siswa tersebut pun nanti orangtua juga harus tau, misalkan nih dari segi penilaian saja mungkin bisa disampaikan ke orang tua. Jadi dikembalikan ke siswa dan orang tua mengetahui, kemudian ada komunikasi mungkin mengetahui putranya. Jadi tidak pada akhir saja, kemudian suatu waktu kita juga mengundang orang tua ya misalkan pas pertemuan dengan orang tua ya kita adakan sharing mungkin. Jadi apa yang mejadi program sekolah pun, jadi mereka juga tau. Dan dukungan orang tua juga di perlukan.	[DII.RM.3.1.2] “Kalau partisipasi orang tua pasti ya tersebut pun nanti orangtua juga harus tau”.
12.	Bagaimana penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum Merdeka berbasis project di SMAN 3 Tuban,	Kalau penilaian tentunya di kurikulum Merdeka seperti yang saya sampaikan tadi ya kita menggunakan penilaian literasi,numerasi, survey karakter dan sebagainya di kurikulum Merdeka ini. Jadi nanti di	-

	<p>khususnya dalam konteks HOTS? Apakah ada perubahan dalam metode penilaian yang digunakan?</p>	<p>HOTS ini seperti tadi yang saya sampaikan tadi, tidak sekedar mengukur kemampuan membaca tetapi tidak menghitung dan langsung menerapkannya di kehidupan nyata dan permasalahan yang akan diterima. Kemudian untuk penilaian sendiri yang membedakan dari kurikulum sebelumnya ya, yang dulu ada KKM ya atau ketuntasan dan untuk di kurikulum Merdeka disini juga ada KKTP di situ di masing-masing mapel. Jadi ketuntasan itu tidak perlu dengan angka tadi pencapaian siswa tersebut. Kemudian untuk naik Tingkat atau kelas itu ada perfase ya, fase E dan F. sedangkan siswa yang belum tuntas di subab tertentu atau di materi tertentu itu masih bisa naik, asalkan nanti di jenjang selanjutnya atau di fase selanjutnya dia akan mengulang fase itu lagi. Nah jadi beda dengan K13 kemarin ya kalau k13 itu kan dulu kalau kamu nilanya ga memenuhi KKM kan ga naik, misalkan KKM kita di angka 75 kamu ga tuntas nanti beberapa mapel gabisa naik. Kalau disini permapel atau di materi tertentu kamu belum mencapai ketuntasan seperti yang di terapkan di KKTP guru, di mapel tersebut berapa persen kamu belum menguasai maka nanti di fase selanjutnya nanti kamu akan mendapatkan materi</p>	
--	--	--	--

		<p>tersebut yang berbeda dengan teman yang sudah tuntas untuk ketuntasannya. Jadi tidak ada yang tidak bisa naik karena jelek di materi tertentu.</p> <p>Kalau untuk nilai itu tetap ya, tapi untuk ketuntasannya kan kita berbeda dengan K13 kemarin misalkan untuk mapel peminatan, tidak boleh ada dua mapel yang tidak tuntas nanti kamu gabisa naik seperti itu. Jadi minimal nilaimu 75 kslsu sudah 75 baru bisa naik atau tuntas. Inipun di pembelajaran berdiferensiasi juga, misalnya anak ini kurang mampu di subab ini misalkan itu masih yang lain itu masih bisa untuk naik fase. Tapi nanti difase itu dia akan mengulang materi tersebut.</p>	
13.	<p>Apa rencana jangka pendek dan jangka panjang yang Anda miliki untuk meningkatkan HOTS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis project di SMAN 3 Tuban?</p>	<p>Tentu aja kita akan melakukan evaluasi secara bertahap ya dan juga tentunya meningkatkan kualitas dari pembelajaran, dan meningkatkan kualitas lulusan ya dengan menerapkan tadi penerapan HOTS di pembelajaran, kemudian project di situ, kemudian di HOTS itu sendiri pemahaman terhadap informasi dan bernalar itu tadi tidak sekedar mengingat informasi jadi siswa juga menerapkan atau memahami suatu kasus untuk memecahkan suatu permasalahan di situ. Jadi pemahaman terhadap</p>	-

		gagasan informasi dan menggunakan informasi tersebut, jadi lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di situ.	
14.	Bagaimana proyek yang akan dibentuk untuk meningkatkan hots/berpikir Tingkat tinggi pada siswa yang dilaksanakan pada mapel PAI?	Kalau untuk proyeknya nanti bisa ditanyakan ke gurunya ya mas, tapi setau saya juga biasanya akan diberi kasus terus dipecahkan secara Bersama atau individu seperti itu dengan memerhatikan pembelajarannya, metodenya yang bervariasi mungkin. Anak lebih nyaman dikelas anak lebih berdiferensiasi itu juga perlu karena semua anak memiliki kemampuan dan minat yang sama. Jadi ada anak yang minat yang berbeda nanti kita akan faasilitasi mungkin juga dari gaya belajarnya pun tetep kita fasilitasi disitu. Bagaimana memudahkan mereka menerima materi tersebut jadi tidak semua anak menerima materi yang level tingkat tinggi pun tidak semua anak bisakan sebenarnya disitu, nanti kita akan memfasilitasi itu anak yang kurang seperti itu.	[DII.RM.2.2.6] “Jadi ada anak yang minat yang berbeda akan memfasilitasi itu anak yang kurang seperti itu”. [DII.RM.3.1.10] “dengan memerhatikan pembelajarannya kemampuan dan minat yang sama”.
15.	Bagaimana SMAN 3 Tuban mengukur keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka dalam konteks HOTS dan Mata Pelajaran seperti PAI?	Dari ketercapaian peserta didik tadi ya, dalam pembelajaran kemudian dari penerapan pembelajaran itu sendiri di dalam kelas kemudian penerapan metode-metode itu tadi. Mungkin dengan memfasilitasi siswa itu tadi mungkin nanti banyak yang mampu mencapai HOTS tadi karena semua siswa tidak memiliki kemampuan	-

		yang sampai di situ, tetapi kita sampaikan dengan cara yang berdiferensiasi tadi dengan harapan bisa tambah dengan siswa yang dilevel HOTS itu tadi. Dan tetapi penerapannya tetap kita sampaikan seperti itu.	
16.	Bagaimana Langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mapel PAI?	Untuk Langkah langkahnya ya sama seperti tadi jadi kita di kurikulum pembelajaran ada jadi tidak sekedar memberikan materi, siswa bisa menghafal, bernalar pada materi yang telah diterima itu untuk menerapkan dan memecahkan suatu permasalahan di situ. Kemudian kita terapkan kepada siswa dengan berdiferensiasi seperti tadi dengan memperhatikan minat siswa juga terhadap pembelajaran tersebut.	-
17.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa kelas X pada mapel PAI?	Faktor pendukungnya dari metode pembelajarannya nanti bapak ibu kita fasilitasi untuk pembelajaran,(RM.3.17) kemudian metode-metode yang digunakan itu untuk pembelajaran berbasis project itu tadi. Kemudian mungkin penerapannya kepada siswa yang berdiferensiasi seperti tadi kita tidak sama dengan kurikulum sebelumnya yang memaksakan siswa itu ya, kita harus berpihak pada siswa dan tidak semua siswa dengan HOTS tadi tidak semua bisa mencapainya tetapi kita harus berusaha untuk mengarahkan mereka kesana dengan cara yang	[DII.RM.2.1.3] “Kalau untuk gurunya sendiri tidak monoton”. [DII.RM.3.1.6] “Faktor pendukungnya dari metode bapak ibu kita fasilitasi”. [DII.RM.3.2.3] “Kalau hambatannya ya tadi ke HOTS itu ya berdiferensiasi juga itu tadi”.

		<p>berdiferensiasi tadi yang berbeda itu. Sebenarnya kemampuan guru dan kemauan siswa juga sih, dan juga Kerjasama juga dari orang tua dengan dukungannya, sekolah dengan fasilitasnya, guru juga, siswa dengan minat yang kuat itu tadi yang mendukung.</p> <p>Kalau hambatannya ya tadi, yang kita harus bisa menyesuaikan minat, kemauan pada siswa yang berdiferensiasi dan juga beberapa guru juga tadi yang menghambat ke HOTS itu ya berdiferensiasi juga itu tadi. Jadi kita harus bisa memfasilitasi siswa itu tadi dia seperti ini, dia jadi di level ini jadi dia tidak bisa langsung menerima HOTS yang telah kita berikan itu, ya inshaallah dengan dukungan semua pihak nanti akan bisa.</p> <p>Kalau untuk gurunya sendiri itu tergantung metode yang diberikan ya, tetapi dari sekolah itu sendiri menyediakan beberapa pelatihan ke bapak ibu guru, dan juga dari aplikasi PMM juga ada untuk mengambil referensi bapak ibu guru agar tidak monoton ya dalam mengajar. Kemudian bagaimana sih metode dan Teknik bagi siswa agar mereka akhirnya juga nyambung dan nyaman agar bisa menerima kita dengan baik dengan HOTS itu tadi dan project yang kita terpakan di mapel kita, tapikan semua Kembali ke</p>	<p>[DII.RM.3.2.4] “tapikan semua Kembali ke masing-masing bapak ibu guru menggunakan Teknik yang itu saja”.</p>
--	--	---	--

		<p>masing-masing bapak ibu guru tadi mungkin juga ada yang masih monoton menggunakan Teknik yang itu saja,(RM.3.17) dan ada yang sudah menggunakan teknologi jaman sekarang dan mengikuti perkembangan jaman ya pakai IT dan sebagainya dan alhamdulillah sudah ada apalagi banyak bapak ibu guru yang baru disini yang masih muda. Dan juga nantinya akan menggunakan untuk memotivasi teman teman bapak ibu yang lain, untuk mengikuti perkembangan zaman dengan metode yang bervariasi, bervariasi, inovatif sehingga akan menarik peserta didik untuk lebih bersemangat lagi mengikuti pembelajaran di kurikulum Merdeka.</p>	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Kamali, S.Pd M.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari, Tanggal: Kamis, 25 Januari 2024

Pukul : 09.56-10.12 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secara efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya?	Untuk kurikulum ikm kurikulum merdeka di sman 3 tuban tahun ini berlaku kelas x dan xi jadi kelas xii belum menggunakan kurikulum merdeka, masih menggunakan kurikulum 13. Kemudian untuk implementasinya khususnya PAI ada 4 guru pak maliki, pak farurozi, bu jamilah dan bu wiwik. Kemudian pada penerapannya untuk kurikulum merdeka bagi kelas x dan xi. Sama dengan yang lain, maksudnya pola pembelajarannya ada P5 nya, untuk mapel yang terdata di kurikulum kalau untuk kurikulum merdeka semua mata pelajaran secara umum kan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga pelajarannya IPA dan IPS toh seandainya ada mapel seperti fisika, kimia yang laporan tetep satu nilai IPA dan IPS juga demikian. Sehingga ada kolaborasi dengan guru-guru itu persis seperti kurikulum di SMP hanya	[K.RM.1.5] “untuk IKM cara belajar strateginya menggunakan study center”.

		<p>IPA dan IPS. Kalau untuk pelajaran yang lain, ada sama cuma istilahnya berbeda dari segi capaian materi kalau ulangan semesteran sekarang kan sumatif kalau dulu kan PAS itu berubah semua mengikuti kurikulum merdeka untuk kelas x dan xi. Kalau untuk PTS nya itu tergantung satuan pendidikan masing-masing bisa dilakukan secara terjadwal bisa dilakukan secara laporan sedangkan yang kelihatan berbeda secara belajar untuk IKM cara belajar anak itu banyak mandiri jadi sistem pembelajaran strateginya menggunakan study center dan kasus tidak seperti k13. (K.RM.1.5) Apalagi kalau sudah masuk di P5 penguatan profil pelajar pancasila itu sendiri berkelompok jadi anak praktek tapi tidak lepas selain itu di tim P5 sendiri harus mengawasi dalam pelaksanaannya. Karena kalau tidak ketat dalam pengawasan mau praktek diluar kelas terus ditinggal itu yang menjadi rawan. (R.M. 1.1.1) Tapi inshaallah untuk SMAN 3 tuban ini sudah sesuai dengan program kurikulum</p>	
2.	Apakah menurut anda sekolah ini sudah menerapkan kurikulum	Sudah, dalam bentuk P5 itu jadi nanti di akhir semester termasuk pelajaran P5 kan kreditnya beda di	-

	merdeka berbasis project/proyek dalam pembelajarannya?	semester ganjil dan genap nantinya akan ada semacam unjuk karya dan itu dilakukan setiap akhir semester yang bisa dilakukan secara bersama sama dan kalau untuk pembelajarannya perkelas tapi nanti kalau unjuk karya seperti di panggung semuanya tapi wujudnya bisa perkelas.	
3.	Apabila sudah, maka bagaimana peran bapak dalam memfasilitasi/sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek yang dilaksanakan oleh siswa?	Kalau menurut saya, di dalam pelaksanaan ini di sman 3 tuban sudah diterapkan sesuai dengan rambu-rambu yang ada di kurikulum merdeka baik itu jadwal, pelaksanaan, maupun program proyek itu sudah berjalan dari tahun kemarin dan sekarang udah tahun kedua di kelas 10 dan 11. Alhamdulillah inshaallah sudah berjalan lancar.	[K.RM.2.2.3] “Kalau menurut saya Alhamdulillah inshaallah sudah berjalan lancar”.
4.	Bagaimana peran dan kesiapan waka kurikulum dalam mengatasi perubahan kurikulum yang akan diterima oleh siswa?	Kalau untuk langkah itu awal ada sosialisasi baik itu pada bapak ibu guru tentang sosialisasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan, kemudian sosialisasi pada orang tua murid untuk penerapan kurikulum itu juga harus di sosialisasikan pada walimurid pada saat rapat pleno itu sudah disampaikan kemudian, sebagai objek siswa sudah ada pemetaan di semester genap ini untuk pemilihan mapel yang cocok nantinya cenderung apa melalui tes psikotest sudah dilaksanakan dan di test psikotest nanti bisa mengelompokkan dan	[K.RM.2.1.4] “Kalau untuk langkah itu pleno itu sudah disampaikan”. [K.RM.2.3.4] “Karena apa bapak ibu guru itu menjadi poros bagi siswanya membuat guru akan menjadi lebih profesional” [K.RM.3.1.11] “Maka dari itu di kurikulum merdeka sendiri

		<p>anak-anak bisa memilih kelompok mapel bisa mengarah ke sosial, mengarah ke budang hukum dan macem-macem dari test psiko dan itu nanti BK dan tim dan mungkin psikiater merangkum dan menyimpulkan oh ini cocok disini. Sehingga lulus dari sma ingin melanjutkan sudah terarah karena tidak ada jurusan IPA IPS jadi nanti langkah-langkah kurikulum itu sudah melaksanakan mulai dari awal dari sosialisasi ke penerapan pembelajaran, kemudian kepenilaian juga sudah. Dan juga kami selalu meningkatkan kepada bapak ibu guru ya, untuk selalu memperhatikan kenyamanan, ketertiban siswa. Karena apa bapak ibu guru itu menjadi poros bagi siswanya, nah maka dari itu saya tekankan kepada guru untuk selalu memperhatikan para siswanya, misal ini siswa bosan nah evaluasinya seperti apa yang harus guru lakukan, lalu siswa ini rame bagaimana evaluasinya guru tersebut.yang tentunya evaluasi itu sendiri akan membuat guru itu oh ini loh kurangnya saya dan membuat guru akan menjadi lebih profesional. Maka dari itu di kurikulum merdeka</p>	<p>banyak, materi dan sebagainya”.</p>
--	--	---	--

		sendiri setau saya itu metodenya sangat variatif, kalau di kurikulum K13 itu cenderung itu itu saja. apalagi dapat diakses di aplikasi PMM itu menjadi guru bisa mengakses mendapatkan metode yang banyak, materi dan sebagainya. dan juga guru harus selalu tegas dalam menegakkan ketertiban dan juga bisa harus jadi keluarga ya, nah peran guru di kurikulum merdeka ini sangat banyak tentunya. (R.M.2.6)	
5.	bagaimana seorang waka kesiswaan menumbuhkan sikap siswa untuk berani mengambil keputusan atau pengambilan solusi atas masalah yang akan dihadapi siswa kedepannya?	Peran kesiswaan sebenarnya perlu tetapi yang sangat urgent itu peran guru proyeknya. Tapi sangat beda mas, alhamdulillah selama kurikulum merdeka dengan K13 keberanian anak dalam menyampaikan suatu pendapat keberanian dalam ke-PD an, dalam mengerjakan suatu tugas itu cenderung lebih bertanggungjawab yang kurikulum merdeka. Karena apa, ya sambil berjalan kami selalu memotivasi pada anak-anak untuk tugas mandiri yang tidak terlepas dari pantauan guru pembimbing, maksudnya guru pembimbingnya tetap memantau karena dengan tugas mandiri anak lebih bertanggungjawab. Nah saya sebagai guru dan	[K.RM.2.2.4] “Jadi kami selaku kesiswaan memberi fasilitas dan motivasi”

		<p>kesiswaan biasanya kalau ada bapak ibu guru yang ada anak yang kurang dalam hal tertentu baru menceritakan ke saya dan saya memberi suatu motivasi karena itu menjadi tanggung jawab siswa karena kalau siswa itu tidak ikut ya kapan siswa itu akan bisa terutama bertanggungjawab pada tugas yang diberikan. Jadi kami selaku kesiswaan memotivasi kepada anak jika ada keluhan dari guru atau anak yang mengalami kesulitan tetap saya memberi fasilitas dan motivasi pada anak. (SARPRAS)</p>	
6.	<p>Bagaimana dengan bentuk pelaksanaan suatu project/proyek yang tertanam dalam kurikulum merdeka pada sekolah ini?</p>	<p>Itu kami kembangkan dalam bentuk ekstra ya sama seperti yang dulu. Yaitu peningkatan imtaq, selain matapelajaran sendiri ada peningkatan imtaq baik untuk kelas 10, 11 maupun kelas 12. Untuk peningkatan imtaqnya diambil jam ke-0 atau sebelum jam 7 dan terjadwal. Kalau untuk program saya tahun pelajaran ini, itu saya bagi dalam 5 hari kalau senin itu upacara berarti tidak, Selasa itu kelas 12 Rabu itu kelas 10 Kamis kelas 11. Nah kalau Jumat program awal saya itu semacam istighosah kelas 11 masuk jam 6 selesai jam 7 tetapi dikurikulum karena Jumat jamnya maju jam 6.45 itu sudah jam pertama sehingga</p>	<p>[K.RM.1.6] “Yaitu peningkatan imtaq , itu saya bagi dalam 5 hari”.</p>

		<p>belum bisa melaksanakan yang hari jumat khusus kelas xii sehingga sebagai gantinya kami ada program dihari tertentu doa bersama dan istighosah. Biasanya dilaksanakan menjelang ujian atau tryout itu kami laksanakan untuk meningkatkan imtaq lalu untuk peningkatan kerohanian atau keagamaan islam tetap itu kita tegaskan kewajiban seperti sholat dhuhur, sholat dhuha bagi yang ada jam kosong atau apa bisa untuk sholat dhuha yang lebih penting lagi kalau sholat jumat yang anak putra bisa jumat di masjid luar dan yang perempuan dari guru agama bu wwik dikumpulkan di musholla untuk mengikuti kajian secara periodik</p>	
7.	<p>Bagaimana peran seorang waka kesiswaan untuk mendorong siswa dalam merealisasikan HOTS pada nilai keislaman</p>	<p>Tentunya kami kolaborasi dengan guru agama yang mengajar kelas x dan xi yang kalau untuk programnya ada pada guru PAI itu sendiri kalau untuk di kesiswaan sendiri tidak ada program khusus tetapi berkolaborasi dengan para guru mapel terutama guru PAI. Kalau yang umum biasanya program OSIS dan program kerja dalam 1 tahun</p>	-
8.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum</p>	<p>Untuk hambatannya itu selama pengamatan saya sarana dan prasarana itu menjadi suatu hambatan karena untuk projeknya</p>	<p>[K.RM.3.1.3] “Kalau untuk pendukungnya lebih bisa mandiri</p>

	<p>merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS ?</p>	<p>kan juga perlu biaya juga tetapi itu bisa diatasi kalau dengan manajemen sekolah bisa mendukung inshaallah bisa teratasi. Selain itu yang menjadi hambatan untuk SMA 3 ini khususnya dalam keagamaan kita belum bisa mengadakan sholat jumat disekolah sehingga itu menjadi tantangan bukan lagi hambatan. Kalau untuk pendukungnya alhamdulillah semua guru otomatis, komite, kemudian, tokoh-tokoh alumni yang sudah menjadi pemerhati pendidikan itu sangat mendukung persoalan ini. tak lepas juga dari orang tua murid karena dengan adanya kurikulum merdeka ini anak akan mempunyai tanggungjawab pribadi yang harus diselesaikan sehingga lebih mampu, lebih bisa mandiri itu tujuannya disitu.</p>	<p>itu tujuannya disitu”.</p> <p>[K.RM.3.2.5] ”Untuk hambatannya itu inshaallah bisa teratasi”.</p>
--	---	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Wiwik Eriyani, M.A

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal: Senin, 15 Januari 2024

Pukul : 10.47-11.21 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secara efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya?	Perubahan kurikulum yang lama menuju kurikulum Merdeka ini adalah sesuatu yang sangat dibanggakan apresiasi untuk kita semua karena apa dalam kurikulum Merdeka itu ada keinginan pemerintah untuk memerdekakan, memanusiakan manusia dari yang baik menjadi yang lebih baik. Dengan kemerdekaan belajar memilih pola belajar sesuai dengan bakat dan minat siswa jadi ini memang pandangan-pandangan yang sangat dibutuhkan untuk Indonesia di era yang akan datang, kalau di sekolah ini sudah menerapkan sampai dikelas 11. Pelaksanaan dan implementasinya sesuai dengan yang sudah di <i>nash-kan</i> pemerintah dari kemendikbud pusat jadi disana ada rambu-rambunya bagaimana kurmer diterapkan di sekolah, termasuk pembagian jam dan sebagainya.	-

2.	<p>Bagaimana seorang guru menanamkan pembelajaran berbasis project dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini untuk meningkatkan HOTS siswa pada mata Pelajaran PAI?</p>	<p>Pembelajaran HOTS itu adalah pembelajaran yang punya pola berpikir Tingkat tinggi, dan ini memang dalam pembelajaran berbasis proyek anak-anak itu dituntut untuk punya referensi yang banyak, inovasi yang banyak, kreativitas, kemandirian. Sehingga, mereka akan muncul pola pembelajaran yang basis proyeknya ini betul-betul bisa dinikmati dan dirasakan oleh semuanya karena dampak dari basis proyek untuk meningkatkan HOTS pada mapel PAI itu betul-betul endingnya adalah akhlak. Atau pembiasaan karakter positif bagi siswa atau peserta didik, tujuannya memang akhlak ini.</p>	-
3.	<p>Apakah menurut anda sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka berbasis project/proyek dalam pembelajarannya?</p>	<p>Sudah, sudah menerapkan akan tetapi dalam kategori terus perbaikan karena memang sekolah kita baru kelas 10 tahun kedua kelas 11 baru tahun ini sehingga kita masih banyak belajar berbenah.</p>	-
4.	<p>Apabila sudah, maka bagaimana peran bapak dalam memfasilitasi/sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek</p>	<p>Yang pertama tentunya sekolah harus memberikan fasilitas terlebih dahulu yang dimana alhamdulillah cukup ya bagi saya dalam mengajar PAI sudah cukup dalam memberikan ya</p>	<p>[WE.RM.2.2.7] “Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek tidak melanggar norma, etika dalam islam”.</p> <p>[WE.RM.3.1.7] “Yang pertama tentunya</p>

	yang dilaksanakan oleh siswa?	meskipun masih ada yang kurang tetapi masih banyak yang sudah.(RM.3.4) Nah guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek tentunya guru ini punya kewajiban untuk mengingatkan anak-anak, proyek apapun yang mereka pilih kalau dalam PAI basisnya ialah menjaga kesopanan, menjaga etika, menjaga marwahnya sebagai seorang muslim muslimah supaya dalam mengerjakan proyek mereka betul-betul tidak melanggar norma, etika dalam islam. Tetapi, tetap mengedepankan inovasi dalam belajar itu yang sering kali saya tekankan pada anak-anak termasuk dalam berdiskusi karena proyek nantinya pasti akan diikuti oleh kegiatan diskusi kelompok. Maka, meskipun campur antara laki-laki dan Perempuan mereka tetap menjaga marwahnya sebagai seorang muslim dan Muslimah etikanya menjaga dengan lawan jenis dengan yang lain.	sekolah harus memberikan fasilitas masih ada yang kurang tetapi masih banyak yang sudah.”
5.	Untuk mata Pelajaran PAI, kurikulum apa yang sudah digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran mata	Karena sekarang jamannya kurikulum Merdeka, tentunya ya kita memakai kurikulum Merdeka dalam Pelajaran PAI. Karena kurikulum Merdeka itu kan merupakan pengembangan dari kurikulum K13, hanya	-

	Pelajaran PAI?	kita dituntut untuk lebih banyak belajar dan kreatif sebagai pendidik.	
6.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan HOTS di SMAN 3 Tuban?	Pelaksanaan kurikulum Merdeka mendukung pengembangan HOTS di SMA 3 karena memang kurikulum Merdeka itu guru tidak boleh menjadi subjek, tapi guru disitu sebagai objek. Guru menjadi objek dituntut untuk memiliki jiwa kemandirian, jiwa inovatif, dan sebuah tanggung jawab yang itu semua endingnya adalah mereka mampu berpikir kelas tinggi gitu ya. Dan itu ,adalah esensi dari kurikulum Merdeka.	[W.RM.1.7] ‘karena memang kurikulum Merdeka esensi dari kurikulum Merdeka’.
7.	Apa perubahan yang Anda lihat pada siswa SMAN 3 Tuban sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan HOTS?	Perubahannya mereka lebih kelihatan mandiri, unsur tanggung jawabnya juga kelihatan, kemudian gotong royongnya juga sangat tampak kurang lebih itu.	-
8.	Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di SMAN 3 Tuban, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka berbasis	Partisipasi orang tua tentunya dikelas masing-masing ada paguyuban dan paguyuban tersebut akan memberikan umpan balik yang baik dan positif untuk kebutuhan anak-anaknya terutama dalam kurikulum Merdeka berbasis proyek, karena tema kita bermacam-macam	[WE.RM.2.1.5] “Partisipasi orang tua kurikulum Merdeka berbasis proyek”. [WE.RM.3.1.4] “karena tema kita bermacam-macam siswa-siswinya atau putra putrinya”.

	project dalam meningkatkan HOTS?	sehingga orang tua menyesuaikan dan inshaallah orang tua disini termasuk orang tua yang pro aktif ya untuk pembelajaran siswa-siswinya atau putra putrinya.	
9.	Bagaimana penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum Merdeka berbasis project di SMAN 3 Tuban, khususnya dalam konteks HOTS? Apakah ada perubahan dalam metode penilaian yang digunakan?	Perubahan metode hampir sama, cuman ending dari penilaian rapotnya tinggal satu ya tidak lagi dua tetapi satu dan global menjadi satu. Kalau untuk Langkah-langkahnya dalam kurikulum Merdeka itu lebih menekankan pada penilaian guru pada saat KBM berlangsung jadi penilaian langsung, jadi untuk penilian sumatif itukan hanya penilaian yang diakhir saja. Jadi kalau dulu itukan ada ulangan harian-ulangan harian yang bertele-tele tapi sekarang lebih bapak ibu guru lebih bisa menilai siswa itu dari kegiatan KBM secara langsung. Kalaupun ada ulangan harian biasanya digabung dari BAB 1,2,3 baru ulangan gitu ya, itupun kalau dibutuhkan.	-
10	Apa rencana jangka pendek dan jangka panjang yang Anda miliki untuk meningkatkan HOTS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis project di	Kalau rencana jangka pendeknya sih menuntut anak anak untuk rajin membaca ya atau literasi, karena itu mau ga mau HOTS itu kalau mereka ga punya referensi keilmuan itu sulit berkembang. Kalau jangka Panjang tentunya sekolah kita mempunyai rencana menjadi sekolah	-

	SMAN 3 Tuban?	yang super inovatif ya, anak sekolah yang kreatif, sekolah yang inovatif yang tidak ketinggalan dari sekolah-sekolah yang lain.	
11.	Bagaimana peran dan kesiapan anda sebagai guru dalam mengatasi perubahan kurikulum yang akan diterima oleh siswa?	Kalau di kurikulum itu, kita dari tim manajemen itu mengadakan pelatihan dan itu selalu diagendakan oleh sekolah dan untuk mengantisipasi itu mengantisipasi adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum. Adanya yang sifatnya tahunan, ada yang sifatnya semester, setengah semester gitu ya atau bahkan lebih dari itu.	--
12	Bagaimana dengan pelaksanaan suatu project/proyek yang tertanam dalam kurikulum merdeka pada sekolah ini?	Pelaksanaan proyek yang tertanam pada sekolah ini alhamdulillah baik, tetapi yaitu tadi kita masih perlu belajar, berbenah, evaluasi, melihat berbagai hal informasi di medsos tentang proyek yang berkembang di banyak sekolah. Kita perlu melihat instagramnya KEMENDIKBUD atau Instagram dari sekolah-sekolah yang lain.	[WE.RM.2.3.5] " kita masih perlu belajar, berbenah, evaluasi, melihat sekolah-sekolah yang lain"
13	Bagaimana proyek yang akan dibentuk untuk meningkatkan hots/berpikir Tingkat tinggi pada siswa yang dilaksanakan pada mapel PAI?	Kalau proyek yang akan dibentuk untuk meningkatkan HOTS pada siswa dimapel PAI ini karena proyek ini akan kita bergabung dengan mapel yang lain, jadi ada semua mapel gabung menjadi satu maka disitu Dimana marwahnya PAI. Sekali lagi PAI terus	-

		memiliki keinginan tujuan meningkatkan akhlak yang mulia meskipun dalam bentuk proyek atau inovasi yang dimunculkan oleh siswa jadi endingnya adalah kalau dalam PAI tetep siswa yang punya inovatif dan memiliki akhlak yang mulia, akhlak yang terpuji.	
14	Bagaimana konsep kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan hots pada siswa pada mata Pelajaran PAI?	Konsepnya kita memberikan rangsangan, memeberikan konsep rangsangan dalam bentuk bisa video, dalam bentuk buku bacaan supaya anak ini setelah terangsang baru mereka masuk pada proyek yang dituju. Jadi ada umpan baliknya gituya ada cerita diawal, jadi ga ujug ujug siswa langsung disuruh mengerjakan proyeknya. Tapi sesungguhnya dalam proyek ini perlu ada kisah terlebih dahulu kisah-kisah bagi mereka yang suka nonton, artikel bagi mereka yang suka baca, atau dalam bentuk rangsangan yang lain supaya mereka bisa mengarah pada HOTS pada PAI gitu ya.	[W.RM.1.8] “Konsepnya kita memberikan rangsangan mengarah pada HOTS pada PAI gitu ya”.
15	Bagaimana SMAN 3 Tuban mengukur keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka dalam konteks HOTS dan Mata Pelajaran	Pengukurannya adalah sikap yang mucul dari anak-anaknya, kalau ternyata anak-anak itu mayoritas mempunyai karakter yang baik itu bagi saya pribadi telah menerapkan kurikulum Merdeka dalam konteks membedakan mana yang baik, mana yang buruk.	-

	seperti PAI?	Tidak serta merta mengikuti hal-hal yang tabayyun, jadi Ketika anak-anak menunjukkan jati dirinya yang bagus, baik, dan positif itu merupakan suatu keberhasilan menerapkan kurikulum Merdeka. Soalnya, keberhasilan kurmer itu tujuan utama dari pemerintah adalah sikap atau P5 pelajar Pancasila.(R.M. 1.1.15)	
16	Bagaimana Langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mapel PAI?	Langkah-langkahnya dalam kurikulum Merdeka berbasis proyek ini antaranya adalah mengajak anak didik untuk mau membaca kemudian banyak berinovasi, banyak mengeluarkan hal-hal atau ide-ide dari buku bacaannya mereka baca untuk terus dikembangkan menjadi kurikulum berbasis proyek. Nantinya akan muncul sebuah karya dari gagasan tersebut,yang tentunya ini mapel PAI yang tidak keluar dari bidang PAI.	[JN.RM.3.2.7] “. Dan penghambatnya akhirnya tidak sesuai dengan target”.
17	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa kelas X pada mapel PAI?	Kalau faktor pendukungnya jelas banyak ya, karena sekarang dunia IT pendukungnya banyak. Tapi, salah satunya ya itu tadi di dunia IT, atau medsos, atau apapun itu itu salah satu pendukung. Dan penghambatnya ya males baca itu, padahal kurikulum Merdeka ini kalau siswanya mau belajar sendiri kita	

		<p>sebagai objek ya kan kita gaboleh jadi subjek guru itu. Itu akan langsung jalan tapi ketika mereka subjeknya mau berubah membaca literturnya itu atau literasinya itu rendah, ini yang selalu jadi penghambat akhirnya tidak sesuai dengan target.</p>	
18	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi (HOTS) serta adanya pembelajaran berbasis project dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka ?</p>	<p>Kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi itu adalah kemampuan yang disertai nalar, alasan, dan bukti ya. Kalau dalam pembelajaran proyek beartikan dalam pembelajaran proyek itu betul-betul kita di suruh menceritakan asal-usulnya sampai solusinya gitu ya, secara detail Langkah-langkahnya supaya kedepannya kita mampu menjadi pribadi yang inovasi sesuai dengan kurikulum Merdeka kalau definisinya menurut saya kok gitu.</p>	--
19	<p>Bagaimana seorang guru dalam menganalisi KD yang akan dibuat menjadi soal agar seorang siswa bisa berfokus pada pertanyaan atau permasalahan di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>Biasanya kalau dalam KD itukan kita mengambil kata kunci, dalam mengetahui kata kunci maka kita akan menambah jenis soal dengan uraian terbuka. Supaya siswa lebih banyak menguraikan gitu ya, menguraikan, memberikan wawasan dalam menanggapi soal tersebut. Jadi berasal dari kata kunci, dan soal yang kita pake di SMA itu tidak boleh lagi C1,C2,</p>	-

		dan C3 tetapi C4 minimalkan C4 menganalisis ya seperti itu juga termasuk HOTS kan ya pertanyaan C4 itu.	
20	Bagaimana peran guru dalam menyusun sebuah kisi-kisi soal berbasis HOTS di dalam mata Pelajaran PAI?	Ya sama dalam Menyusun sebuah kisi-kisi soal ya tentunya kita memang rambu-rambunya itu untuk peserta didik di usia SLTA itu ya C4 keatas itu ya, dan kisi-kisi itu diberikan supaya siswa tau rambu-rambu soal yang akan muncul dalam soal.	-
21	Bagaimana seorang guru memilih stimulus yang kontekstual dan menarik sesuai penyesuaian proyek dengan kemampuan siswa, agar menghasilkan pengetahuan dan keterampilan di dalam mata Pelajaran PAI?	Guru harus pintar-pinter mencari stimulus yang kontekstual kekinian ya di medsos, missal tentang pelajar tawuran dan sebagainya guru harus tetap mengikuti. Dan itu sesekali bisa menjadi stimulus dalam soal HOTS, misalkan dalam perzinaan gitu ya guru bisa memaparkan dari data statistiknya dinkes, masyarakat yang terkena HIV dan AIDS pertahun terakhir misalnya berapa. Sehingga, itu bisa menjadi wacana bersama siswa supaya mereka bisa mengantisipasi gitu ya.(METODE) Terus maraknya miras, pelajar yang membeli miras atau memakai miras di tahun 2023 itu kan ada dikepolisian datanya, di dinas Kesehatan ada datanya. Nanti juga laka juga gitu ya kecelakaan lalu lintas, narkoba juga kita pakai datanya BNN	[WE.RM.3.1.12] “Guru harus pintar-pinter mencari stimulus supaya mereka bisa mengantisipasi gitu ya”.

		<p>gitu dan itu kan bisa di download semuanya toh bisa diunduh dan itu menjadi kekinian informasi kekinian. Kalau sekarang pemilu, materi kelas XII ada demokrasi ya kan ada materi itu musyawarah. Sehingga, ini menjelang pemilu maka stimulusnya itu.</p>	
22	<p>Bagaimana seorang guru membuat suatu proyek yang akan dilakukan oleh siswa dengan penyesuaian proyek terhadap kemampuan siswa?</p>	<p>Proyek ini kan memang pilihan siswa guru gak boleh memaksa gitu, jadi temanya ada suguhan tema dari pemerintah itu berbagai macam. Misalnya kearifan lokal, bhineka tunggal ika atau apa gitu ya. Jadi siswa itu mempunyai hak memilih, dan ketika itu menjadi pilihan siswa maka mereka akan komitmen dengan pilihan tersebut. Guru hanya fasilitator dan bukan subjek, dan lebih mengarahkan saja ya seperti itu.</p>	-
23	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam menyusun jadwal aktivitas dengan siswa agar proyek yang dikerjakan selesai sesuai target yang telah disepakati?</p>	<p>Jadi ini guru koordinasi dengan koordinator fasilitator, jadi misalnya kelas X gitu ya koordinator proyeknya ada guru proyeknya ada kita ngumpul bareng. Kemudian ketika anak-anak memilih misalkan kearifan lokal maka dibedah oleh koordinator dan fasilitator, kira-kira dengan tema itu dengan sekian waktu gitu ya. Dan kira kira apa plot-plot jurnal itemnya apa gitu, akhirnya nanti dirangkum oleh</p>	-

		sekertaris agar bisa di bagi-bagi untuk anak-anak. Jadi minggu ini mengerjakan ini, minggu ini sudah ada ini gitu.	
24	Bagaimana seorang guru membuat kunci jawaban yang sesuai dengan konsep dan Langkah Langkah kurikulum merdeka dalam meningkatkan HOTS di dalam mata Pelajaran PAI?	Membuat kunci jawaban ya sesuai dengan soal yang dimunculkan, karena untuk PAI yang menurut saya HOTS itu adalah jenis soal uraian terbuka gitu ya. Terbuka dan C4 keatas sehingga untuk membuat kunci jawaban betul-betul harus luas dan panjang gitu, luas itu dalam artian jawaban anak itu lebih bisa dari konsep yang kita bayangkan dan itu guru harus mempersiapkan kunci jawaban bearti ada alternatif karena uraian terbuka sifatnya umum ya atau universal.	-
25	Bagaimana seorang guru menganalisis penilaian serta evaluasi atas aktivitas yang telah dilakukan siswa ?	Menaganalisis penilaian tetep dari nilai yang sudah didapat oleh guru saat KBM, saat evaluasi rutin, kemudian saat sumantif ya ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Ini menjadi suatu penilaian yang akhirnya dibagi rata gitu ya. Dikumpulkan jadi satu dan dibagi rata, karena memang dirapot munculnya hanya satu.	-
26	Bagaimana sorang guru membuat konsep penilaian agar menghasilkan pengetahuan dan	Konsepnya kita dalam membuat soal itu kan kita ada rumusnya ya membuat konsep penilaian ada rumusnya, misalkan soal sepuluh per item nilainya sepuluh	-

	<p>keterampilan di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>kan gitu ya. Maka salah satu nilainya sembilan puluh itu diawal dalam merencanakan pembelajaran itu sudah tertuang gitu ya, termasuk sak kunci jawabannya juga. Dan itu tergantung dari jenis soal yang dimunculkan oleh bapak ibu guru, kadang bisa jadi dalam ulangan kita hanya munculkan lima soal.</p>	
27	<p>Bagaimana seorang guru mengevaluasi aktivitas yang dilakukan siswa atas proyek atau permasalahan yang diberikan oleh guru ?</p>	<p>Seorang guru ini melihat dari segi keaktifan siswa bagaimana siswa itu merespon persoalan yang diberikan oleh guru, sejauh mana wawasan yang dia punya, terus sejauh mana dia apa istilahnya ya mampu menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang sopan, bahasa yang benar gitu ya penggunaan bahasa yang benar. Ini juga menjadi penilaian untuk evaluasi guru meskipun, bu wiiwik bukan guru bahasa indonesia tapi menyampaikan evaluasi isinya, bobotnya, konteksnya dan termasuk kepekaan dia dalam menyikapi suatu persoalan. (R.M.2.27)Terkadang anak itu kan dalam menyikapi persoalan muncul acuhnya juga ada anak, kaya biarkan saja bu gitu kan ada ada yang anak tidak boleh begitu harus begini. Nah, itu termasuk salah satu hal</p>	<p>[WE.RM.2.3.6] “Seorang guru ini melihat dari segi keaktifan siswa kepekaan dia dalam menyikapi suatu persoalan”.</p>

		yang perlu dievaluasi gitu ya oleh seorang guru.	
28	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam membuat soal yang ditujukan pada siswa agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>Guru harus mengikuti perkembangan jaman, kalau sekarang misalkan mau memberikan soal tentang musyawarah atau demokrasi maka guru melihat bagaimana kondisi demokrasi di Indonesia. Bisa dengan memunculkan data konkrit, atau bisa memunculkan istilah-istilah kondisi terkini gitu ya dan itu semuanya menu-menu itu ada di medsos. Dan guru tinggal memilih, kalau soalnya tentang pembagaian harta waris misalkan mungkin guru itu akan mengambil kasus yang terjadi di kejaksaan tinggi atau di pengadilan agama tentang apa kejadian-kejadian yang muncul saat pembagian harta waris atau bahkan di Reskrim ada pembunuhan karena mawaris dan sebagainya . Dan itu di suguhkan ke anak-anak baru muncul pertanyaan, bagaimana pendapat kalian tentang pembagian harta waris dalam kasus diatas misalnya itu kan sudah C4.</p>	-
29	<p>Bagaimana peran seorang guru meningkatkan kemampuan kontruksi siswa</p>	<p>Peran guru dalam membangun memang dalam mengajar itukan pertama, sekarang kan ada motivasi ya emang dari dulu sih ada motivasi untuk siswa ada</p>	-

	<p>terhadap permasalahan yang akan memicu sikap profesionalisme di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>pembelajaran bermakna gitu ya. Nek motivasi itu hukumnya wajib saat menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke tema, maka guru wajib memotivasi meskipun itu sedikit, jadi kita schedule motivasi hari ini memotivasi masalah ibadah misalkan tema kita tentang ibadah fiqih. Nanti kita minggu depan tentang ekonomi karena tema kita tentang ekonomi islam misal gitu ya, jadi itu sudah ada jadwal ya supaya siswa itu betul-betul memahami esensi pembelajaran PAI di sekolah. Pembelajaran bermakna juga gitu, guru menyampaikan anak-anak ketika kalian sudah mempelajari ini nanti ditengah masyarakat nanti akan gitu. Itu juga wajib disampaikan, nek sampean belajar ekonomi Islam bearti besok kedepannya kalian nanti akan menjadi ekonom syariah yang menangkan hati, yang dermawan, dan sebagainya begitu ya.</p>	
30	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam membuat suatu proyek untuk membentuk karakter siswa di dalam mata Pelajaran PAI ?</p>	<p>Dalam proyek P5 itu sakjane pemerintah itukan meningkatkan akhlak mulia, tujuannya satu P5 hanya saja disebut satu nasionalis nggak keagamis gitu ya. Padahal P5 itu sendiri adalah akhlak mulia gitu ya, cuman pemerintah gak mau dibilang apa</p>	-

		<p>istilahnya sok agamis gitu ya mangkanya pemerintah menyebut kata-kata P5 itu. Sebenarnya di situ adalah muatannya gimana siswa memiliki karakter yang baik, nah dimana peran guru PAI dalam membuat itu tentunya guru PAI nggak bisa meninggalkan anak sendirian. Jadi pantauan guru terutama guru PAI nggak boleh lepas gitu, walaupun dia berhalangan maka ada guru fasilitator yang lain yang harus diberi tahu dan harus tetep menjaga konteks dalam pembuatan proyek supaya tujuannya betul-betul meningkatkan karakter siswa.</p>	
31	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam membuat suatu proyek untuk menambah ilmu pengetahuan agama islam ?</p>	<p>Ya tentunya proyek-proyek yang membawa nuansa kebaikan ya, jenis-jenis yang diangkat itu lo proyek atau tema yang diangkat itu tidak bertolak belakang dengan ajaran PAI tentunya. Jadi kita mengangkat tentang kearifan lokal sedekah itu benar menurut Islam menurut PAI. Tapi saat konteks sedekahnya sesembahan untuk roh-roh halus kan ga bener, mangkanya PAI harus menengahi lah kearifan lokal mana yang dimaksud gitu ya.</p>	-
32	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam memonitoring</p>	<p>Ya guru tetep harus mengawal ini harus mengawal muridnya, karena bagaimana pun keberhasilan murid tidak</p>	-

	<p>sekaligus memfasilitasi aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam menciptakan suatu proyek di dalam mata Pelajaran PAI ?</p>	<p>pernah lepas dari kontrolnya guru monitornya guru itu tetep itu dalam kondisi apapun. Bisa jadi monitor jarak jauh gitu ya, untuk mrngurangi rasa kesan tidak percaya guru kepada murid gitu ya. Tapi, yang namanya guru itu tanggung jawabnya full.</p>	
33	<p>Bagaimana seorang guru merealisasikan suatu soal di mata Pelajaran PAI yang didalamnya ada kasus agar meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah ?</p>	<p>Ini kalau saya meralisasikan suatu soal itu saya potong kemudian tak tempel di kertas folio, kemudian bawahnya di tanggapi gitu ya. Dan itu biasanya dalam bentuk kelompok ketika ada persoalan kemudian dipotong dari koran atau medsos diprint, di potong, di tempel bawahnya tulis tanggapan anda gitu ya. Dan itu untuk mengurai, mengurai ke kreatifitas mereka dalam menanggapi suatu persoalan. Nanti penilaiannya kita lihat sejauh mana pemahaman dia dalam konteks itu, terus bagaimana dia melihat dari sudut pandang PAI gitu.</p>	-
34	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang akan guru berikan kepada siswa agar lebih teliti dalam mengkontruksikan ciptaan/karyanya?</p>	<p>Bentuk evaluasinya melihat dari karya yang sudah ada, kemudian opo yo unjuk kebolehan atau presentasi ya. Kita melihat hasil presentasi yang terakhir bagaimana siswa itu mampu menampilkan karya yang sudah dibuat, bisa mempertanggung</p>	-

		jawabkan seperti itu.	
35	Bagaimana peran seorang guru membuat suatu proyek yang mengintegrasikan hots dengan nilai keislaman?	Peran seorang guru tentunya mampu mengintegrasikan HOTS dengan nilai keislaman karena bagaimana pun, keislaman kita itu akan bertambah bagus apabila kita menyikapi persoalan dengan fakta yang ada bukan rekayasa gitu ya. Jadi Islam yang datang dari turunan dengan Islam yang karena kita melihat realitas yang ada itu kan beda, mangkanya kalau dalam soal HOTS itu harapannya kita meningkatkan kualitas keislaman kita berdasarkan data atau kenyataan yang ada yang kita lihat.	
36	Bagaimana seorang guru menyusun kisi-kisi soal yang sesuai dengan konsep HOTS di dalam mata Pelajaran PAI?	Yang pertama tetep dalam menyusun kisi-kisi kan kita harus menegtahui apa yang akan kita tulis, maksudnya soal apa yang akan dimunculkan gitu ya. Dalam soal memunculkan soal ada target seperti tadi misalkan, satu soal ini atau soal nomor satu misalkan target kita adalah C4 gitu. Maka dari kata C4 itu sebagai rumusan, maka kita boleh menggunakan kata-kata yang membaur dari turunan dari C4 karena menganalisis kan C4 menganalisis maka berasal dari kata menganalisis itu rumusan apa kata depan yang bisa mengarahkan siswa	--

		<p>untuk menjadi siswa yang pola pikirnya lebih tinggi. Tidak menyebutkan, tidak menjelaskan, tidak membedakan, tetapi menganalisis.</p> <p>Menganalisis itu bisa diuraikan lagi dengan bahasa-bahasa yang lebih umum lagi, supaya siswa memiliki pemahaman yang lebih tinggi pokok kata depannya menganalisis tapi tujuan akhirnya itu kan brandingnya itu ya sesuai dengan materi soal yang akan dimunculkan gitu. Pokoknya tidak dengan kata-kata menjelaskan, menyebutkan, mencocokkan, tetapi lebih menguraikan dan uraian itu kan panjang tergantung kalimat berikutnya gitu ya.</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Jamilatun Nafi'ah, S.Hum

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal: Selasa, 16 Januari 2024

Pukul : 08.17-08.57 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secarta efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya?	Dengan adanya kurikulum merdeka perubahan dari pemerintah harapannya akan bisa mandiri, kreatif dan sebagainya. Dengan adanya kurikulum ini juga mulai sudah ada perubahan dengan anak-anak karena tugas guru tidak hanya menjelaskan saja gitu tetapi juga memberikan kesempatan pada anak untuk berpikir kritis terkait dengan materi yang akan kita berikan jadi mulai ada perubahan di kurikulum merdeka.	-
2.	Bagaimana seorang guru menanamkan pembelajaran berbasis project dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini untuk meningkatkan HOTS siswa pada mata Pelajaran PAI?	Kemudian yang kedua menanamkan pembelajaran berbasis proyek ya ini sudah diterapkan didalam pembelajaran di SMA 3 hanya saja proyek disini berdiri sendiri istilahnya ada jam khusus untuk proyek. untuk yang mapel itu tidak semua ditujukan dipembelajaran itu ada proyeknya, mungkin pada pembelajaran apa yang ada kaitannya dengan kasus dimasyarakat maka itu baru nanti ada proyeknya sendiri.	-
3.	Apakah menurut anda	Dan yang ketiga sekolah sudah menerapkan projek	-

	sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka berbasis project/proyek dalam pembelajarannya?	tersebut ya kaya tadi proyeknya tidka masuk di intra tetapi ada hari khusus untuk proyek seperti contohnya ada tema di kelas X dan XI yaitu demokrasi dan yang kedua itu kearifan lokal dan mengambil topik yang berjudul permainan tradisional dengan tujuan agar mereka mengenal terkait dengan permainan itu.	
4.	Apabila sudah, maka bagaimana peran bapak dalam memfasilitasi/sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek yang dilaksanakan oleh siswa?	Peran bapak ibu didalam adanya proyek tersebut ya tentunya tetap mengarahkan apa sebenarnya tujuan yang diharapkan dari proyek tersebut itu perannya tetap masuk didalam kelas kemudian memberikan arahan dan besok untuk gelar karyanya karena kan tidak semua proyek harus gelar karya jadi bapak ibu guru tetap masuk mendampingi anak-anak untuk sampai di tujuan dari proyek tersebut.	[JN.RM.2.2.8] “Peran bapak ibu didalam mendampingi anak-anak untuk sampai di tujuan dari proyek tersebut.”
5.	Untuk mata Pelajaran PAI, kurikulum apa yang sudah digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran mata Pelajaran PAI?	Kurikulum yang sudah perhatikan sesuai dengan yang ada diperaturan pemerintah kalau dulu menggunakan kurikulum K13 kalau saat ini diwajibkan untuk kurikulum merdeka maka juga menerapkan kurikulum merdeka maka juga ada dua disini pernah yang kelas XII kan belum kurikulum merdeka, masih menggunakan kurikulum K13.	-
6.	Bagaimana	Disemua kurikulum yang diterapkan oleh menteri	[JN.RM.1.10] “perlu kita pilah kalau

	<p>pelaksanaan Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan HOTS di SMAN 3 Tuban?</p>	<p>itukan juga ada positif dan negatif, ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing jadi semua bapak ibu disini juga mengajak siswa untuk bisa menyelesaikan masalah dengan kritis kalau ada terkait masalah dengan itu jadi semua itu juga diarahkan ke HOTS untuk pembelajarannya meskipun tidak semua di tujuan pembelajaran atau di setiap KD. Mungkin hanya beberapa KD saja yang menerapkan terkait HOTS tersebut kalau untuk kelas yang saya pegang sendiri jadi kan siswa itu mempunyai IQ yang berbeda beda tidak semua kita bisa menyamakan pembelajaran seperti ini, tetapi perlu kita pilah kalau di kurikulum merdeka kan ada pembelajaran yang namanya pembelajaran berdiferensiasi artinya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda. Jadi dengan adanya kurikulum merdeka ini maka ketika pembelajaran itu siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan metode pembelajaran yang berbeda. mungkin ada yang suka membaca disitu nanti ada kelompoknya sendiri untuk membaca materi terlebih dahulu tanpa melihat gambar atau mendengarkan terkait dengan materi tersebut</p>	<p>di kurikulum merdeka mendengarkan terkait dengan materi”.</p> <p>[JN.RM.3.1.13] “Jadi dengan adanya kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran yang berbeda”.</p>
--	---	---	---

		juga bisa jadi tidak semua siswa itu metodenya sama.	
7.	<p>Apa perubahan yang Anda lihat pada siswa SMAN 3 Tuban sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan HOTS?</p>	<p>Ya siswa jadi lebih komunikatif ya tentunya, jadi bertanggung jawab, mandiri juga, lalu juga tambah kreatif tentunya. Karena apa, kurmer ini adalah kurikulum yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir yang tingkat tinggi atau HOTS dan kreativitas yang tinggi, lalu juga ketentuan HOTS juga harus dari C4-C6 jadi siswa harus tadi ya memiliki kemampuan tingkat tinggi dan kreativitas juga.</p>	-
8.	<p>Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di SMAN 3 Tuban, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka berbasis project dalam meningkatkan HOTS?</p>	<p>Ya ketika ada kurikulum berbeda maka dimana nanti setiap naik jenjang kelas XI kan sudah tidak ada jurusan IPA atau IPS tetapi anak ada ujian tersendiri ada asesment tersendiri dilihat dari nilai tersebut maka nanti akan dijuruskan oh nanti anak ini ke bidang fisika, bidang biologi dan lain-lain lebih banyak ke pelajaran IPA nya atau IPS nya meskipun tidak ada penjurusan terkait dengan itu, jadi sebelum melangkah kesana maka juga ada partisipasi dengan orang tua untuk mensosialisasikan program tersebut</p>	<p>[JN.RM.2.1.6] “Ya ketika ada kurikulum berbeda mensosialisasikan program tersebut”.</p>
9.	<p>Bagaimana penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum Merdeka berbasis</p>	<p>Kalau untuk projek sendiri itu juga ada rapatnya dimana untuk penilaiannya itu tidak menggunakan angka tetapi menggunakan sikap lah disitu rapotnya</p>	-

	<p>project di SMAN 3 Tuban, khususnya dalam konteks HOTS? Apakah ada perubahan dalam metode penilaian yang digunakan?</p>	<p>ada tulisan anak ini sedang berkembang atau berkembang kemudian berkembang sesuai harapan dan lain sebagainya itu isi dari rapot proyek, jadi tidak berupa nilai yang dimulai dari nilai atau angka tersebut tidak tetapi dengan nilai sikap untuk yang proyek</p>	
10.	<p>Apa rencana jangka pendek dan jangka panjang yang Anda miliki untuk meningkatkan HOTS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis project di SMAN 3 Tuban?</p>	<p>Untuk pendeknya karena ini kurikulum baru maka rencana jangka pendek yang saya terapkan disini meskipun tetap saya jelaskan materinya karena kan kemampuan anak berbeda beda tapi di jangka panjang harapan saya itu literasi anak-anaknya sekarang kan agak kurang apalagi dengan adanya teknologi yang sangat canggih saat ini dan banyak sekali untuk membaca materi itu sangat minim mereka lebih banyak bermain Hp dan sebagainya, maka itu perlu dibenahi dulu untuk jangka pendeknya. Untuk harapan saya dijangka panjangnya sebelum memulai pelajaran maka anak-anak harus literasi dulu terkait materi yang akan kita tugaskan. Jadi bisa menyesuaikan masalah dari materi tersebut</p>	-
11.	<p>Bagaimana peran dan kesiapan waka kurikulum dalam mengatasi perubahan</p>	<p>Kesiapan saya pada saat perubahan ini mau nggak mau siap gak siap karena harus mengikuti permintaan dari menteri maka harus dirubah</p>	-

	kurikulum yang akan diterima oleh siswa?	pembelajarannya yaitu lebih banyak pembelajaran yang berdiferensiasi artinya adalah pembelajaran yang berbeda jadi setiap kelas ini dibedakan sesuai dengan kondisi anaknya jadi harus disiapkan metodenya dan materi yang perlu atau mendukung seperti yang saya sampaikan	
12.	Bagaimana dengan pelaksanaan suatu project/proyek yang tertanam dalam kurikulum merdeka pada sekolah ini?	Jadi setiap proyek itu kan ada beberapa penilaian tergantung tema yang diambil kalau misalnya temanya kearifan lokal jadi yang diambil dimensinya atau elemennya kan ada kebhinekaan global ada mandiri ada kreatif jadi itu tergantung tema yang diambil mau diambil yang dimensinya apa dan elemennya apa itu ada tersendiri aturan dari menteri pendidikan sudah disiapkan jadi tidak semuanya itu dipilih meskipun sudah disiapkan yang pertama itu dimensinya beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa kemudian ada gotong royong ada mandiri ada kreatif ada berkebhinekaan global ada berpikir kritis yang kemungkinan jumlahnya ada 8 atau berapa itu lah ketika masuk didalam proyek itu tidak semua diambil dari ke-delapannya tetapi diambil sesuai temanya	[J.RM.1.11] “Jadi setiap proyek itu kan tergantung tema yang diambil mau diambil yang dimensinya”.
13.	Bagaimana proyek	Jadi untuk menerapkan itu	[J.RM.1.12]

	yang akan dibentuk untuk meningkatkan hots/berpikir Tingkat tinggi pada siswa yang dilaksanakan pada mapel PAI?	meningkatkan pemikiran anak-anak maka nantinya saya akan berikan permasalahan yang mungkin terjadi di masyarakat dan nanti setelah diberikan permasalahan tersebut jadi di buku panduannya itu ada sebuah partikel yang menjelaskan terkait dengan pembelajaran itu terkait dengan materi itu disetiap lembarannya itu ada lah nanti anak-anak disuruh menganalisis sendiri terkait dengan masalah atau terkait dengan artikel yang tercantum disitu untuk meningkatkan pemikirannya	“Jadi untuk menerapkan akan berikan permasalahan”.
14.	Bagaimana konsep kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan hots pada siswa pada mata Pelajaran PAI?	Kalau disetiap mata pelajaran mungkin berbeda, kalau di PAI kebanyakan ya itu tadi ada suatu permasalahan kemudian dianalisis sendiri oleh anak-anak dan jawaban.	[J.RM.1.9] “kalau di PAI kemudian dianalisis sendiri”.
15.	Bagaimana SMAN 3 Tuban mengukur keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka dalam konteks HOTS dan Mata Pelajaran seperti PAI?	Kalau untuk pengukur keberhasilan anak lha setiap tujuan pembelajaran dan setiap capaian pembelajaran itu kan ada tujuannya dan ada juga beberapa tujuannya. lha disitu untuk mengukur keberhasilannya apakah dari anak tersebut tujuan pembelajarannya sudah terlaksana semua mungkin di capaian pembelajaran pertama disitu menghafalkan surat yunus dan al maidah yang di	-

		<p>dalamnya ada tujuannya mungkin 5 atau berapa lha disitu udah tercapai semua atau belum kalau sudah semuanya itu bisa masuk ke capaian pembelajaran selanjutnya atau kalau yang dulu bisa melanjutkan ke KD selanjutnya tetapi jika anak tersebut masih kurang 2 dari tujuan pembelajaran yang terlaksana maka anak tersebut sebelum melanjutkan ke capaian pembelajaran atau melanjutkan ke KD itu harus menuntaskan yang 2 itu terkait keberhasilan bedanya kalau dulu di K13 kan cukup dengan nilai saja kalau ini enggak tuntas di setiap tujuan pembelajaran disetiap materi.</p>	
16.	<p>Bagaimana Langkah-langkah kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa pada mapel PAI?</p>	<p>kan setiap materi itu saya jelaskan dulu saya berikan penjelasan nah setelah anak-anak paham apa yang dimaksud dari materi itu setelah bisa menerapkan maka saya baru kasih terkait projek ini, terkait masalah yang ada untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga anak-anak bisa berpikir jadi meskipun disitu semuanya tergantung anak tetapi saya masih berusaha untuk menjelaskan agar anak itu punya rangsangan sebelum mereka menyelesaikan masalah yang ada yang nanti saya kasihkan</p>	-
17.	<p>Apa saja faktor</p>	<p>untuk faktor pendukungnya ini jadi</p>	<p>[JN.RM.3.1.15] “untuk faktor</p>

	<p>pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis project untuk meningkatkan HOTS siswa kelas X pada mapel PAI?</p>	<p>pemerintah sudah menyiapkan modulnya, modul itu sudah ada materi yang harus dipelajari maksudnya tidak hanya bentuk print-print an itu tidak harus begitu tetapi di HP itu juga ada aplikasi sendiri yaitu namanya PMM itu lengkap dari matapelajaran apapun yang kita ampu semuanya itu sudah disediakan oleh pemerintah itulah faktor pendukungnya kalau penghambatnya karena siswa tidak ada aplikasinya itu tapi hanya guru saja yang ada aplikasinya tapi siswa juga ada buku pendukungnya yang menjadi faktor penghambatnya itu ketika jam kosong atau jam terakhir waktu mapel PAI kan kondisinya anak-anak sudah lelah dan daya berpikirnya sudah tidak bisa konsen pada saat jam pertama seperti itu masuk dalam faktor penghambat.</p>	<p>pendukungnya sudah disediakan oleh pemerintah itulah faktor pendukungnya”</p> <p>[JN.RM.3.2.6] “yang menjadi faktor penghambatnya dalam faktor penghambat”.</p>
18.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi (HOTS) serta adanya pembelajaran berbasis project dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka ?</p>	<p>arti dari HOTS itu sendiri adalah anak-anak berfikir lebih luas untuk meningkatkan daya kemandiriannya, untuk meningkatkan daya kreatifitasnya lha itu masuk di dalam HOTS jadi ketika memberikan soal itu tidak hanya contoh tetapi dikasih permasalahan terlebih dahulu baru nanti pertanyaannya apa jadi disitu tujuan anak adalah untuk berfikir terlebih dahuku tidak langsung</p>	-

		tahu jawaban itu tapi bisa membaca ilustrasi yang diberikan agar bisa lebih berfikir kritis	
19.	Bagaimana seorang guru dalam menganalisis KD yang akan dibuat menjadi soal agar seorang siswa bisa berfokus pada pertanyaan atau permasalahan di dalam mata Pelajaran PAI?	sekarang bukan KD namanya karena sudah menggunakan kurikulum merdeka namanya sekarang adalah capaian pembelajaran setiap capaian kan tadi sudah saya jelaskan ada tujuan pembelajaran sendiri lha ketika membuat soal maka dilihat dulu tujuan pembelajarannya yang pertama apa kalau disitu misalnya terkait dengan toleransi contohnya siswa mampu menganalisis bentuk sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari maka ketika membuat soal juga harus berkaitan dengan itu yaitu memberikan permasalahan terkait dengan toleransi yang kemudian dikembangkan menjadi 100 soal jadi dilihat dari tujuan pembelajarannya	-
20.	Bagaimana peran guru dalam menyusun sebuah kisi-kisi soal berbasis HOTS di dalam mata Pelajaran PAI?	jadi setiap guru itu harus membuat kisi-kisi jadi tidak diserahkan kepada kurikulum tapi ketika ada PAS atau ujian Ujian Akhir Semester pasti bapak ibu guru disuruh membuat kisi-kisi dan kisi-kisi ini acuannya adalah kecapaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang di harapkan apa	-
21.	Bagaimana seorang guru memilih stimulus yang kontekstual dan	jadi disini untuk memberikan stimulus itu berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang	--

	<p>menarik sesuai penyesuaian proyek dengan kemampuan siswa, agar menghasilkan pengetahuan dan keterampilan di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>lain karena kemampuannya juga berbeda jam nya dan ketinggian untuk mengikuti mata pelajaran tersebut juga berbeda maka biasanya kalau saya sendiri itu mungkin saya putarkan video terkait dengan pembelajaran itu untuk memberika stimulus atau rangsangan sebelum masuk kedalam materi atau mungkin saya berikan gambar yang kaitanya dengan pembelajaran tersebut jadi semua kelas berbeda</p>	
22.	<p>Bagaimana seorang guru membuat suatu proyek yang akan dilakukan oleh siswa dengan penyesuaian proyek terhadap kemampuan siswa?</p>	<p>Untuk membuat proyeknya ya tadi mencari referensi mungkin selain di PMM kan sekarang ada internet dan lain sebagainya cuman untuk saya sendiri untuk membuat suatu proyek itu saya browsing dulu ke PMM atau baru ke youtube atau ke yang lainnya untuk memberikan rangsangan itu selain untuk yang PAI itu ya untuk secara umumnya nanti disini nanti kita harus kesepakatan dulu dengan waka kurikulum tema yang harus kita ambil karena untuk yang proyek secara umum itukan ada yang namanya koordinator dan fasilitator, maka koordinator jika sudah melakukan koordinasi dengan waka kurikulum bahwa proyek yang kita ambil di semester 2 ini seperti contohnya tadi kearifan lokal setelah</p>	<p>[JN.RM.3.1.16] “Untuk membuat proyeknya untuk memberikan rangsangan”.</p>

		disetujui baru kita berikan ke anak	
23.	Bagaimana peran seorang guru dalam menyusun jadwal aktivitas dengan siswa agar proyek yang dikerjakan selesai sesuai target yang telah disepakati?	jadi jadwalnya disini adalah perminggu jadwal proyeknya setiap hari kamin dan setiap hari jumat dimulai dari jam 8, 9, dan 10 untuk kelas X itu menyusun jadwalnya per minggunya contoh minggu ini anak-anak harus sampai dimana, contohnya lagi di permainan tradisional maka kemarin waktu hari kamin anak-anak harus memahami terkait dengan permainan engkle lalu setelah mereka paham lalu kelas membuat aturan itu di hari jumatnya kemudian bisa di lanjutkan di hari selanjutnya itu anak-anak sendiri harus praktek untuk permainan tersebut jadi setelah memahami sejarahnya kenapa harus ada permainan ini maka mereka harus menyepakati aturan didalam permainan tersebut sehingga di minggunya mereka bisa praktek langsung.	--
24.	Bagaimana seorang guru membuat kunci jawaban yang sesuai dengan konsep dan Langkah Langkah kurikulum merdeka dalam meningkatkan HOTS di dalam mata Pelajaran PAI?	untuk membuat kunci jawabannya itu sesuai yang sudah di buat didalam kisi-kisi tadi.	-
25.	Bagaimana seorang	untuk penilaian khusus pelajaran PAI sendiri	[JN.RM.2.3.7] “untuk evaluasinya

	<p>guru menganalisis penilaian serta evaluasi atas aktivitas yang telah dilakukan siswa ?</p>	<p>selain menggunakan angka jadi penilaiannya itu mulai dari tugas, kemudian sikapnya tidak hanya sikap kepada bapak ibu guru tetapi sikap terhadap teman terus keaktifannya atau kedisiplinannya didalam kelas selalu mengikuti pelajaran saya atau tidak ketika di dalam kelas juga bagaimana sikapnya ada yang HP an atau tidak itu juga mempengaruhi penilaian jadi tidak semuanya fokus pada tugas saja tetapi ada sikap dan karakternya untuk evaluasinya ketika ada anak yang sering tidak ikut pelajaran saya atau ada anak yang ikut pelajaran saya kok tidur, main hp sendiri maka sebagai bahan evaluasi biar anak tersebut ada perubahan kita panggil empat mata gitu untuk kita arahkan lebih baik.</p>	<p>ketika ada anak untuk kita arahkan lebih baik.”</p>
26.	<p>Bagaimana seorang guru membuat konsep penilaian agar menghasilkan pengetahuan dan keterampilan di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>kalau dulu untuk yang K13 itu ada yang namanya nilai pengetahuan dan nilai keterampilan kalau di kurikulum merdeka ini sudah tidak menggunakan nilai tersebut sudah semuanya jadi satu jadi diambil nilai yang terbaik pada saat pengetahuan dan keterampilan atau mungkin dari nilai dua itu dijadikan dua terus dibagi dua dan ketemunya berapa begitu</p>	
27.	<p>Bagaimana seorang guru mengevaluasi aktivitas yang</p>	<p>kalau projek disini karena kan temanya itu hanya satu yang digunakan selama 6 bulan lah akhirnya proyek</p>	--

	<p>dilakukan siswa atas proyek atau permasalahan yang diberikan oleh guru ?</p>	<p>disini ya kurang efektif dan efisien karena dari kami sendiri itu masih bingung apa yang diharapkan dari pemerintah jadi banyaknya guru yang mungkin bingung juga mau ngapain di dalam kelas karena anak-anak sudah dikasih jadwalnya itu dan anak-anak itu kan bisa bekerja sendiri mungkin untuk yang kelas X itu bisa membuat barang bekas dijadikan barang yang bisa digunakan untuk persiapan gelar karya itukan jadi para bapak ibu guru kan berarti hanya mengarahkan dan melihat dari prosesnya sehingga banyak yang tidak efektif seperti pelajaran ini lha kalau disekolah yang lain sepengetahuan saya ada yang menggunakan satu pekan itu untuk projek jadi itu bisa lebih efektif atau efisien kalau disini ya seperti itu keadaannya karena satu tema dipakai dalam 6 bulan dengan pertemuan itu satu minggu kan hanya dua hari hingga terlalu lama dengan anak-anak juga jenuh mungkin dan bapak ibu guru juga hanya memberikan arahan saja tidak seperti saat pembelajaran</p>	
28.	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam membuat soal yang ditujukan pada siswa agar memiliki</p>	<p>Tentunya juga guru harus membuat soal yang lebih bervariasi ya, bukan soal yang bisa dibilang <i>ecek-ecek</i> ya mas, tetapi guru diuntut membuat soal yang nantinya akan menjadikan</p>	-

	kemampuan berpikir tingkat tinggi di dalam mata Pelajaran PAI?	siswa itu berpikir lebih luas gitu. Karena kan kita sudah kurmer ya, jadi kita tidak ada kata lain untuk membuat soal-soal yang kaya tadi <i>ecek-ecek</i> . Karena guru juga sudah bisa mengakses aplikasi PMM yang sudah disediakan oleh pemerintah dalam membuat soal, metode pembelajaran, dan lain-lain gitu.	
29.	Bagaimana peran seorang guru meningkatkan kemampuan kontruksi siswa terhadap permasalahan yang akan memicu sikap profesionalisme di dalam mata Pelajaran PAI?	dipembelajaran PAI disemester 1 kemarin ada materi untuk menghindari perkelahian pelajar, kemudian minuman keras, dan narkoba maka untuk meningkatkan itu siswa tak suruh mencari terkait dengan perkelahian pelajar, kemudian akibatnya apa, resiko nya apa, manfaatnya apa, kemudian ada yang saya bagi kelompok lagi untuk membuat video terkait dengan miras kemudian nanti juga di sebutkan manfaat dan bahayanya dan yang terakhir dengan narkoba juga sama manfaat dan bahayanya apa dari situ nanti kan anak-anak bisa berfikir lebih tinggi ternyata lebih banyak bahayanya dari pada manfaatnya setelah mengetahui manfaat dan bahayanya nanti kan mereka bisa berfikir sendiri dengan materi itu	-
30.	Bagaimana peran seorang guru dalam membuat suatu proyek	Untuk membentuk karakter siswa disitu yang diharapkan yang pertama harus beriman maka	-

	<p>untuk membentuk karakter siswa di dalam mata Pelajaran PAI ?</p>	<p>sebagai guru PAI selalu mengingatkan kepada anak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah karena disini kan ada terkait berpikir kritis maka disitu anak-anak harus diberi permasalahan terkait dengan masyarakat yang ada dilingkungannya maka agar mereka mampu berfikir terkait permasalahan yang ada kemudian untuk mandiri ketika ada suatu permasalahan mereka juga tidak menggantungkan yang lain dan mereka juga berusaha untuk menyelesaikan masalah itu secara mandiri dan bergotong royong agar tumbuh sifat toleransinya agar mereka bisa hidup berkelompok tanpa harus membeda bedakan teman karena kan disekolah itu tidak semua itu beragama islam maka bagaimana caranya untuk bersosialisasi dengan agama yang lain itu terkait proyek yang tadi jadi semuanya itu diarahkan kepada anak agar bisa bergotong royong, kreatif, mandiri, dan sebagainya</p>	
31.	<p>Bagaimana peran seorang guru dalam membuat suatu proyek untuk menambah ilmu pengetahuan agama islam ?</p>	<p>Ya sama seperti tadi mas, memberikan stimulus, memberikan artikel, yang ada kaitannya dengan pembelajaran tersebut sehingga dari situ maka akan membuat suatu proyek maka hari ini proyeknya apa kalau terkait dengan menyelesaikan masalah ya anak-anak</p>	-

		dikasih artikel terkait dengan itu sehingga anak-anak bisa menambah wawasan dari artikel atau cerita yang ada	
32.	Bagaimana peran seorang guru dalam memonitoring sekaligus memfasilitasi aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam menciptakan suatu proyek di dalam mata Pelajaran PAI ?	Ya tentunya saya sendiri sebagai guru harus bisa memonitoring siswa ya mas, yang saya lakukan sendiri itu ya mengawasi satu persatu anak dalam mengerjakan entah soal, proyek P5, dalam menganalisis soal atau kasus biasanya. Kalau untuk fasilitas alhamdulillah sekolah sudah mendukung ya dalam hal sarana prasarana didalam pembelajaran jadi guru jadi lebih mudah dalam melakukan pembelajaran.	[JN.RM.3.1.8] “Kalau untuk fasilitas alhamdulillah dalam melakukan pembelajaran”
33.	Bagaimana seorang guru merealisasikan suatu soal di mata Pelajaran PAI yang didalamnya ada kasus agar meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah ?	Mungkin disitu dikasih cerita terkait dengan pembelajaran itu atau diberikan suatu kasus yang benar-benar terjadi sehingga disitu nanti anak-anak bisa memecahkan masalah dari kasus tersebut mungkin nanti dikasih peristiwa yang terkait dengan mungkin dengan yang itu perkelahian pelajar atau yang lainnya yang benar-benar kasus itu terjadi sehingga ketika hal itu menimpa siswa mereka sudah mampu mengetahui caranya oh seperti ini untuk bisa memecahkan masalah.	-
34.	Bagaimana bentuk evaluasi yang akan guru berikan kepada	Jadi setiap hari mungkin ya minggu ini saya berikan projek yang harus dikumpulkan pada hari itu	-

	siswa agar lebih teliti dalam mengkontruksikan ciptaan/karyanya?	juga lha setiap anak mungkin proyeknya berbeda, mungkin ya jadi kan nanti anak-anak tingkat pemikirannya kan tidak sama dan tidak bisa contekan karena harus sesuai dengan pemikirannya masing-masing maka ketika anak tersebut tidak mengumpulkan tugas pada hari itu juga lha maka akan saya panggil kapan sanggupnya mengumpulkan tugas tersebut sebagai bahan evaluasi	
35.	Bagaimana peran seorang guru membuat suatu proyek yang mengintegrasikan hots dengan nilai keislaman?	Nah kembali kaya tadi mas, jadi kan kemampuan anak berbeda-beda dan tidak semua membaca al-quran nya lancar maka sebagai penilaiannya mungkin yang anak bacaan al-quran nya atau hafalannya lancar maka nilainya juga akan lebih bagus dari pada anak yang bacaan al-qurannya kurang lancar untuk menyikapi temannya yang bacaan al-qurannya kurang lancar, tajwidnya kurang benar maka setiap sebelum pembelajaran dimulai kita baca bersama-sama dulu ayat tersebut karena disemua itukan ada ayat al-quran maka sebagai bahan evaluasi juga motivasi untuk baca al-qurannya semangat maka setiap pembelajaran saya sebelum masuk ke materi kita baca bersama dulu ayat-ayat nya	-
36.	Bagaimana seorang	Kalau untuk menyusun	-

	<p>guru menyusun kisi-kisi soal yang sesuai dengan konsep HOTS di dalam mata Pelajaran PAI?</p>	<p>kis-kisi sendiri dari saya harus sesuai dengan apa dengan tema yang saya ajarkan ke anak-anak itu pertama, lalu kedua harus sesuai dengan kaidah dari kurmer sendiri yang dimana diharuskan untuk melebihi dari C4 sampai C6 tadi yang saya katakan itu. Jadi bukan hanya dengan pembelajaran kita harus mengetahui, mempelajari apa itu HOTS tetapi setelah mempelajari baru kita ujikan apakah kita itu sudah sesuai kemampuan kita dalam menganalisis begitu.</p>	
--	---	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Moh. Fauzan Idrus

Jabatan : Siswa Kelas X-C

Hari, Tanggal: Rabu, 17 Januari 2024

Pukul : 10.28-10.47 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perubahan yang dialami oleh siswa saat perubahan kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini?	Kan sebelumnya pakai kurikulum K13 mas itu lebih ke materi kalau kurikulum merdeka ini lebih banyak gerak soalnya ada kegiatan P5 dan lain-lainnya banyak praktek-praktek juga toh jadinya saat ada kurikulum merdeka ini lebih banyak kegiatan sosialisasi gitu sama pembelajaran pancasila	-
2.	Bagaimana pandangan anda mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secarta efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya?	Kalau menurut saya kurikulum merdeka ini tergolong baru dan belum terlalu populer kan saat ini jadi di smaga juga ini masih proses penyesuaian dengan kurikulum tersebut kalo saya sendiri masih nyaman dengan K13 karena perubahan baru ini dan selain itu sudah efektif sih mas menurut saya	-
3.	Mata Pelajaran apa saja yang sudah menerapkan sistem kurikulum Merdeka? Dan untuk mata Pelajaran PAI, kurikulum apa yang sudah digunakan	Kalau disini bilang untuk kurikulum merdeka kan semua dijadikan kurikulum merdeka berarti ya semua pelajaran mas dimasukkan jadi satu di rangkum dijadikan P5 itu berarti otomatis PAI udah	

	oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran mata Pelajaran PAI?	kurikulum merdeka mas.	
4.	Apakah ada sosialisasi terkait pengenalan kurikulum merdeka berbasis project baik bagi siswa ataupun orang tua?	<p>Ada mas dulu, di sosialisasikan dari sekolah ke orang tua siswa sama siswanya. Pas sosialisasi dijelaskan kaya kurmer itu seperti apa, terus proyeknya, tagihannya, terus ada P5 itu dan lain lain.</p> <p>Jadi tujuannya diadakan sosialisasi itu buat murid jadi lebih siap gitu mas dalam mengikuti kurmer, jadi lebih mateng gitu.</p> <p>Dan juga orang tua saya terutama bapak saya jadi bisa mengarahkan saya sendiri kemana saya harus melangkah, karena kan udah gaada IPA IPS jadi adanya kaya mau fokus ke biologi, sosiologi atau bagaimana gitu mas. Jadi dengan adanya sosialisasi itu, orangtua saya jadi lebih mudah gitu sih mas dalam mengarahkan saya.</p>	<p>[MFI.RM.2.1.7] “Ada mas dulu orangtua saya jadi lebih mudah”</p>
4.	Adakah peran kepala sekolah atau tenaga kependidikan dalam memfasilitasi/sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran PAI?	<p>Kalau dalam pelajaran PAI itu di dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk menghafalkan menerapkan pada surat Al-Isra ayat 32 contohnya dan siswa juga belajar kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas dan kepala sekolah juga mendampingi masuk ke kelas-kelas untuk mengetahui siswa ini di</p>	<p>[MFI.RM.1.13] “kalau dalam pelajaran PAI dan siswa juga belajar kelompok”.</p> <p>[MFI.RM.2.2.9] “kepala sekolah juga mendampingi guru PAI nya juga</p>

	Dan bagaimana?	ajar apa dan fasilitator seperti guru PAInya juga mendampingi saat pembelajaran dan untuk pelajaran yang lain juga hampir sama mas. Dan juga guru PAInya itu kaya bikin siswa tidak gampang bosan mas soalnya gurunya itu lebih kaya bervariasi gitu ngajarnya, jadi siswa lebih nyantol gitu sih itu juga sebagai bentuk fasilitator guru.	mendampingi saat pembelajaran”
5.	Apakah seorang guru sudah pernah memberitahu kamu tentang apa itu HOTS? Apabila sudah, apakah kamu memahami tentang definisi dari HOTS?	Kalau HOTS ini lebih ke soal-soal yang lebih rumit dan harus dijelaskan secara logika sendiri maka dari itu kalau kita menjelaskan dari segi pemikiran kita sendiri harus mempelajari materi secara lebih memahami materi tersebut	-
6.	Adakah perubahan baik yang kamu rasakan atau teman sekeliling kamu sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka berbasis project dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan HOTS?	Kalau perubahan kan lebih berbeda dari kurikulum sebelumnya, kalau kurikulum sebelumnya kan lebih ke individual kalau kurikulum ini lebih masuk ke pembelajaran kelompok yang butuh penguasaan sosial atau kumpul-kumpul gitu mas kalau sepengetahuan saya dari temen-temen itu membuat siswa lebih belajar lebih efektif gara-gara dituntut bisa belajar kelompok bisa individual dan bisa semuanya gitu mas.	[MFL.RM.1.14] “Kalau perubahan kan lebih berbeda dituntut bisa belajar kelompok bisa individual”.
7.	Apakah guru pernah memberi kalian tugas atau	kalau projek P5 ini memang khusus untuk kelompok ya mas nggak	-

	<p>pekerjaan baik secara individu atau kelompok tentang membuat suatu project dalam pembelajaran? Apabila sudah, Pelajaran apa saja yang sudah menerapkan hal tersebut dan apakah di Pelajaran PAI sudah menerapkan hal tersebut?</p>	<p>untuk individual kalau pembelajaran misal di kurikulum merdeka ada PAI dan sebagainya ada yang individu dan kelompok kalau PAI sendiri ini lebih ke individual kaya menghafalkan. kita kan menghafalkan kaya yang tadi al-qoit 50 kita menghafalkan satu persatu anak maju dan menghafalkan materi tersebut seperti itu kalau pelajaran yang lain seperti tadi mas, pelajaran ekonomi kita disuruh belajar kelompok bersama untuk membahas tentang peran ekonomi dalam indonesia kita dibagi menjadi beberapa kelompok. kan di kelas ada 36 anak dibagi 6 kelompok berarti setiap kelompok berarti setiap kelompok ada 6 anak itu dibagi per sub bab kita membahas satu persatu dibagi secara merata jadi pembelajarannya bisa lebih efektif</p>	
8.	<p>Bagaimana dengan bentuk proyek/project yang sudah diciptakan oleh siswa di dalam mata Pelajaran PAI tersebut?</p>	<p>kalau guru PAI nya ngasi tugas dari LKS selama semester 1 kemarin kalau untuk semester 2 nya lebih kaya dikasih semacam kasus untuk dipecahkan baik secara individu dan juga kelompok itu selain menghafal mas selain itu di lks tadi lebih banyak mengerjakan soal HOTS yang di usung oleh tema kurikulum merdeka ini</p>	-

9.	Pembelajaran project biasanya ialah memecahkan suatu kasus atau masalah, bagaimana seorang siswa menciptakan solusi atas masalah yang diberikan oleh guru ?	dengan mempelajari masalah tersebut hingga paham atau cari informasi lainnya	-
10.	Bagaimana seorang siswa dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru yang dilaksanakan baik secara kelompok maupun individu?	kalau ada masalah kan ada masalah individu kalau kelompok mas kalau untuk masalah individunya harus memikirkan itu baik atau buruk bagi diri kita sendiri kalau kelompok kita bisa memusyawarahkan atau membicarakan bareng-bareng agar masalah tersebut bisa bareng-bareng kita jalani bareng-bareng bisa kita lalui gitu mas.	-
11.	Apakah sorang guru mengevaluasi aktivitas yang dilakukan siswa atas proyek yang diberikan oleh guru secara bersama-sama?	Setiap minggu pasti ada evaluasi mas kalau di P5 guru-guru ngasih evaluasi tentang pekerjaan minggu lalu kurang apa dan guru-guru juga mendambakan kalau minggu ini harus di tambah, materinya ditambah, dan proyeknya dilanjutkan dan lain-lain gitu pokoknya nunggu intruksi dari guru mas kalau kita jalan sendiri kan juga gak bisa karena fasilitatornya juga guru.	[MFI.RM.2.3.8] “Setiap minggu pasti ada evaluasi mas karena fasilitatornya juga guru”
12.	Bagaimana seorang siswa membuat suatu rencana untuk kegiatan atau	kalau perorangan kita bisa buat jadwal hari pertama ini memang kalau pelajarannya itu	-

	<p>aktivitas yang telah guru berikan dalam memecahkan suatu masalah kedepannya?</p>	<p>ada masalah apa kalau ada PR kita kerjakan kalau nggak dikerjakan kan nanti ada masalah yang timbul karena kita nggak kerjakan PR nya kalau kelompok misalnya kita ada problematik dengan kelompok kayak kurang sreg gitu bisa ngomong dengan baik-baik kenapa kok nggak suka, atau gimana biar kelompok tersebut bisa jalan dan tugas yang diberikan oleh guru bisa dikerjakan.</p>	
13.	<p>Bagaimana evaluasi yang akan siswa lakukan atas aktivitas atau kegiatan yang telah diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kedepannya?</p>	<p>Kita bisa belajar dari masalah sebelumnya karena kita sudah melalui intinya lebih kayak mempelajari masalah sebelumnya mas terus baru nge improve lebih baik lagi biar bisa lebih meningkat untuk masalah yang sulit.</p>	<p>[MFI.RM.2.3.9] “Kita bisa belajar dari masalah sebelumnya meningkat untuk masalah yang sulit“.</p>
14.	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa agar lebih teliti dalam mengkontruksikan ciptaan/karyanya?</p>	<p>kalau dalam proyek ini biasanya guru-guru datang ke kelas satu persatu kan ada beberapa fasilitator itu setiap guru pasti ada kaya catatan sendiri untuk mengevaluasi siswa-siswa di catet dari minggu sebelumnya dan disampaikan pada minggu tersebut dan siswa bisa mengamati evaluasi tersebut agar bisa membenahi masalah dari minggu-minggu sebelumnya, udah gitu aja mas</p>	-

Transkrip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Lintang Ucha Twinka

Jabatan : Siswa Kelas X-F

Hari, Tanggal: Selasa, 16 Januari 2024

Sekolah : 12.43-13.03 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perubahan yang dialami oleh siswa saat perubahan kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini?	Ya sebelumnya kan pake kurikulum lama ya mas, jadi anak-anak awalnya pada kaget dengan perubahan yang baru. Tapi kalau kurikulum yang baru perubahannya ya siswa lebih disuruh kerja dalam kelompok, ya jadi lebih komunikatif dalam kelompok.	[LUT.RM.1.15] “Ya sebelumnya Tapi kalau kurikulum yang baru”.
2.	Bagaimana pandangan anda mengenai adanya perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan secarta efektif dan efisien dalam segi pelaksanaan dan implementasinya?	Ya awalnya kaget mas, yang dulunya tugasnya dikit jadi banyak. Tapi kalau pandangan pribadi sih enak aja tugasnya kebanyakan yang kelompok ketimbang individu, selain itu juga gurunya lebih enak sekarang ketimbang SMP dulu mas, kalau sekarang itu kayak ngajarnya itu biasanya ada gamenya, terus kalau disuruh menganalisis itu di suruh kadang lihat video atau apa gitu. Jadi kaya mungkin cara mengajarnya berbeda kaya di SMP dulu sih mas, lebih enak sekarang lebih gampang paham. kalau dibilang efisien sih ya bisa dikatakan efisien mas tapi kaya masih tahap perkembangan gitu	-

		kurikulum di SMAGA ini.	
3.	Mata Pelajaran apa saja yang sudah menerapkan sistem kurikulum Merdeka? Dan untuk mata Pelajaran PAI, kurikulum apa yang sudah digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran mata Pelajaran PAI?	Semuanya sudah menerapkan mas di mata pelajaran atau mapelnya, baik pelajaran biologi, kimia, fisika, sosio dan PAI juga sudah menerapkan.	-
4.	Adakah peran kepala sekolah atau tenaga kependidikan dalam memfasilitasi/sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran PAI? Dan bagaimana?	Ada mas, biasanya bapak kepek itu keliling buat mantau saat pembelajaran. Kalau guru sih ya mengajar sama biasanya mengarahkan aja mas, sama kadang juga bentuk fasilitatornya itu seperti pembelajaran di LAB kaya gitu.	[LUT.RM.2.2.10] “biasanya bapak kepek itu keliling fasilitatornya itu seperti pembelajaran”
5.	Apakah ada sosialisasi terkait pengenalan kurikulum merdeka baik bagi siswa ataupun orang tua?	Oh ada mas dulu, kalau gak salah waktu semester 1 dan ngundang orang tua juga waktu itu. Jadi di sosialisasikan kayak kurmer itu seperti ini, kurikulum yang menuntut siswa bebas tapi lebih kreatif dan berpikir kritis kaya gitu. Dan juga orangtua juga bisa mengarahkan saya mau ambil bidang apa karena kan udah gaada	[LUT.RM.2.1.8] “Oh ada mas dulu orangtua juga bisa mengarahkan saya mau ambil bidang apa”.

		jurusan mas.	
5.	Apakah seorang guru sudah pernah memberitahu kamu tentang apa itu HOTS? Apabila sudah, apakah kamu memahami tentang definisi dari HOTS?	Pernah mas, HOTS itu sendiri menurut saya adalah bagaimana siswa dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang biasanya rumit gitu si mas.	-
6.	Adakah perubahan baik yang kamu rasakan atau teman sekeliling kamu sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka berbasis project dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan HOTS?	Ada mas, yang dulunya teman-teman kaya kerja sendiri jadi lebih komunikatif dalam kerja kelompok, adapun kalau kerja sendiri atau individu itu biasanya jarang ada yang saling contek karena terbantu sama soal HOTS itu.	-
7.	Apakah guru pernah memberi kalian tugas atau pekerjaan baik secara individu atau kelompok tentang membuat suatu project dalam pembelajaran? Apabila sudah, Pelajaran apa saja yang sudah menerapkan hal tersebut dan apakah di Pelajaran PAI sudah menerapkan hal tersebut?	Kalau project sendiri itu P5 mas, yang dimana dilaksanakan setiap jam-jam terakhir kalau P5 sendiri kelompok mas pelaksanaannya. kalau sendiri-sendiri biasanya project mata pelajarannya mas. Kalau mata pelajarannya yang udah ada project hampir semuanya mas, kalau PAI sendiri palingan cuman dikasih soal dari internet disuruh jawab sama analisis aja dan biasanya hafalan.	-
8.	Bagaimana dengan bentuk proyek/project	kalau project secara bentuk karya fisik kaya pelajaran biologi misalnya	-

	yang sudah diciptakan oleh siswa di dalam mata Pelajaran PAI tersebut?	di suruh membuat miniatur tubuh manusia misalnya, di PAI belum ada yang kaya gitu mas. Ya rata rata di suruh ngeanalisis, ngerjain LKS, sama hafalan penggalan surat atau hadis gitu ae si mas.	
9.	Pembelajaran project biasanya ialah memecahkan suatu kasus atau masalah, bagaimana seorang siswa menciptakan solusi atas masalah yang diberikan oleh guru ?	Ya kita harus paham dulu mas konteksnya apa aja di kasus itu, baru dianalisis, sama biasanya cari di internet kaya tanggapan orang lain itu gimana biar dijadikan perbandingan gitu.	-
10.	Bagaimana seorang siswa dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru yang dilaksanakan baik secara kelompok maupun individu?	Kalau kelompok ya kita diskusi dulu mau dipecahkan secara bagaimana gitu mas, komunikasinya juga biar ga nyeleweng, sama di teliti gitu. Kalau secara individu sih ya sama kaya tadi mas di analisis dulu, terus cari jawaban orang lain sebagai perbandingan.	-
11.	Apakah seorang guru mengevaluasi aktivitas yang dilakukan siswa atas proyek yang diberikan oleh guru secara bersama-sama?	Kalau untuk proyek secara umum atau P5 itu setiap minggu dievaluasi secara bergantian atau berkelompok gitu mas, kalau untuk yang mapel sendiri juga dievaluasi juga kurangnya apa saja.	[LUT.RM.2.3.10] “Kalau untuk proyek secara umum dievaluasi juga kurangnya apa saja”.
12.	Bagaimana seorang siswa membuat suatu rencana untuk kegiatan atau	Untuk rencananya sih tergantung dari kasusnya ya mas, kadang kan guru itu ada yang memberitahu	-

	aktivitas yang telah guru berikan dalam memecahkan suatu masalah kedepannya?	kalau materi selanjutnya ini, itu saya mempersiapkannya dengan ya baca LKS saja mas, cari di internet kalau sempat gitu si mas, kalau secara mendadak ya biasanya langsung baca gitu aja.	
13.	Bagaimana evaluasi yang akan siswa lakukan atas aktivitas atau kegiatan yang telah diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kedepannya?	Ya kita belajar dari masalah sebelumnya atau pencapaian kita sebelumnya gitu mas, ya dievaluasi yang sekiranya kurangnya banyak dan di perbaiki, Dan kalau yang udah baik, ya kita terus tingkatkan aja gitu sih mas. Itukan membuat kita tau salahnya biar bisa lebih baik lagi.	[LUT.RM.2.3.11] “Ya kita belajar dari masalah sebelumnya bisa lebih baik lagi.”
14.	Bagaimana bentuk evaluasi yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa agar lebih teliti dalam mengkontruksikan ciptaan/karyanya?	Kalau dalam proyek bentuk barang sih ya guru memberi tahu oh ini kurangnya gitu jadi diteliti aja gitu mas, sama di beritahu aja lebih baiknya bagaimana gitu. Kalau untuk proyek yang hasil analisis itu ya cuma di evaluasi apabila ada kalimat yang ga nyambung misalnya atau keluar dari masalah itu.	-



Plakat Gerakan Pramuka SMAN 3 Tuban



Plakat UKS SMAN 3 Tuban



Plakat Adhiwiyata SMAN 3 Tuban



Plakat OSIS SMAN 3 Tuban



Plakat Dharma Wanita SMAN 3 Tuban



Plakat KORPRI SMAN 3 Tuban



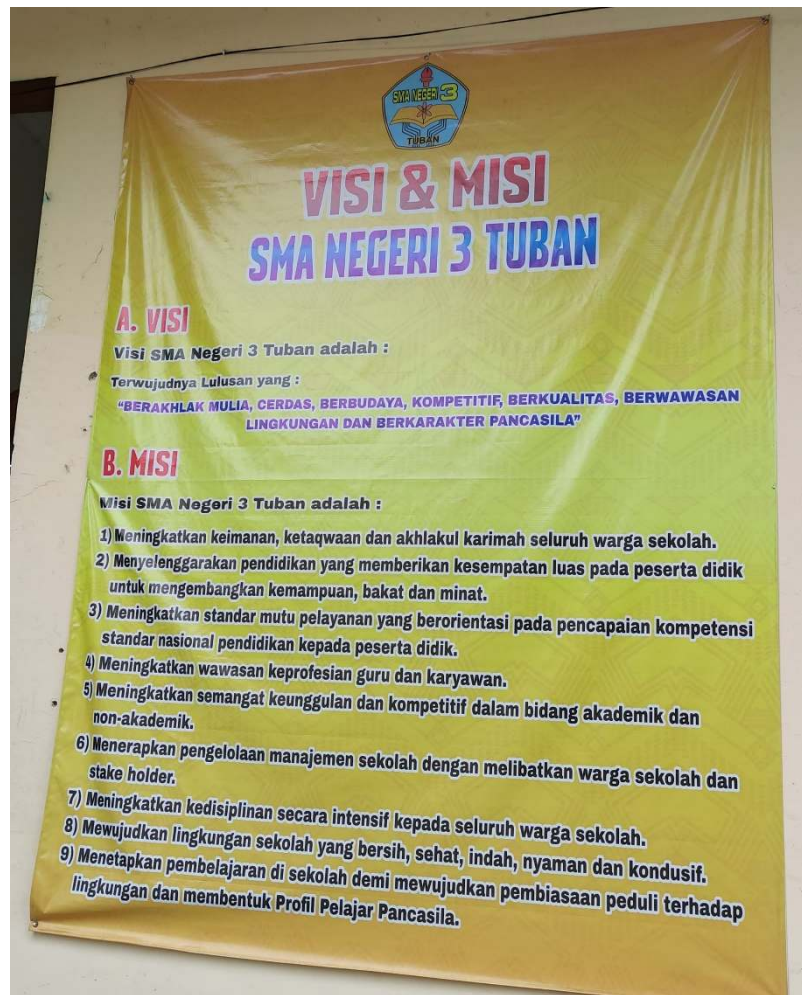
Plakat Sekolah Literasi Nasional SMAN 3 Tuban



Bangunan SMAN 3 Tuban



Bangunan SMAN 3 Tuban



Visi Misi SMAN 3 Tuban



Struktur Organisasi SMAN 3 Tuban



Struktur Komite SMAN 3 Tuban



Wawancara dengan Bapak Djoko Srijatno S.Pd M.Pd



Wawancara dengan Bapak Kamali, S.Pd M.Pd



Wawancara dengan Ibu Dwi Indra Iskawati, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Wiwik Eriyani, M.A



Wawancara dengan Moh. Fauzan Idrus Siswa kelas 10C



Wawancara dengan Lintang Ucha Twinka Siswa kelas 10F



Kegiatan IMTAQ Pagi Setiap Hari Rabu



Pembelajaran Berbasis Project Mata Pelajaran PAI (Hafalan)



Pembelajaran Berbasis Project Mata Pelajaran PAI (Analisis Kasus lalu di Presentasikan)

Jurnal bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110102
 Nama : FARA ILHAM NUR FADLILAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Project Dalam Meningkatkan HOTS Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Tuban

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Juli 2023	MUJTAHID, M.Ag	Fixasi judul dan justifikasi teori	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Juli 2023	MUJTAHID, M.Ag	BAB I : Konsultasi dan revisi pada bagian latar belakang (menambah data empiris)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	09 Agustus 2023	MUJTAHID, M.Ag	ACC BAB I dan Konsul BAB II : Menambahkan sub bab pada kajian teori dan memperbaiki kerangka berpikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	23 Agustus 2023	MUJTAHID, M.Ag	BAB III dan Finishing : cek akhir kepenulisan (footnote, layout dsb)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	09 Oktober 2023	MUJTAHID, M.Ag	Pada Bab II perlu dibuat restrukturisasi dan menambahkan bahan kajian/teori tentang kurikulum PAI, terutama bersumber peraturan terbaru Instrumen penelitian dibuat terpisah menjadi lampiran tersendiri, bukan dalam body bab III	- 20/20	Sudah Dikoreksi
6	02 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	Penulisan BAB III dinarasikan menjadi bahasa laporan, bukan bahasa proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	08 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	- Menambahkan data observasi dan dokumentasi pada bab IV - Merumuskan kata kunci hasil temuan penelitian pada akhir setiap paparan data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	13 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	Menambahkan referensi hasil temuan terdahulu untuk membahas/mendiskusikan temuan pada bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	menambahkan penegasan di bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	Perubahan Gambar Pada Bab V Untuk Dijadikan Satu Sebagai Jawaban Kerangka Berpikir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	16 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	Fixsasi Akhir Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	17 Mei 2024	MUJTAHID, M.Ag	Acc Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

MUJTAHID, M.Ag

Kajur / Kaprodi

Sertifikat plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Fara Ilham Nur Fadlilah
NIM : 200101110102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PROJECT DALAM MENINGKATKAN HOTS SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 TUBAN

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



 Malang, 06 Juni 2024
Kepada,

Benny Afwadzi

Lampiran 12

Biodata Mahasiswa



Nama : Fara Ilham Nur Fadlilah
NIM : 200101110102
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 26 Februari 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Perum Jenggolo Permai 10/01, Jenggolo, Jenu,
Tuban, Jawa Timur
Email : farailham5078@gmail.com
No. HP : 083832311014
Pendidikan Formal : - RA Manbail Futuh Jenu
- SDN Beji 01
- SMPN 3 Tuban
- SMAN 3 Tuban
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang